

LAPORAN

PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA DANA PNPB TAHUN ANGGARAN 2016



KAJIAN TENTANG INTEGRITAS MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA GORONTALO DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER DAN BERPRESTASI

Tim Peneliti :

Dr. Arwildayanto, M.Pd, NIDN 0015097511, Ketua Peneliti,
Fatmawati Yusuf, NIM 131412108, Anggota Peneliti
Cindrawati Tilola, NIM 131412109, Anggota Peneliti

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA

Judul Penelitian : Kajian tentang Integritas Ma Integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam Membentuk Siswa Berkarakter dan Berprestasi

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Dr. Arwildayanto, M.Pd
B. NIDN : 0015097511
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : Manajemen Pendidikan
E. Nomor HP : 081244093774
F. Surel (e-mail) : arwildayanto@ung.ac.id

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : Fatmawati Yusuf
B. NIM : 131412108

Anggota Peneliti (2)

A. Nama Lengkap : Cindrawati Tilola
B. NIM : 131412109
Program Studi/PT : Manajemen Pendidikan/Universitas Negeri Gorontalo

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 bulan
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 12.500.000

Gorontalo, November 2016.

Mengetahui,
Dekan (Prof. Dr. Wenny Hulukati)


Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 195709181985032

Ketua Peneliti


Dr. Arwildayanto, M.Pd.
NIP. 19750915 200812 1 001

Menyetujui :
Ketua LPPM UNG


Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH. M. Hum .
NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN USUL PENELITIAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Urgensi Penelitian.....	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. State of the Art tentang Integritas Madrasah	4
B. Faktor-faktor Penentu Integritas Madrasah	8
C. Siswa Berkarakter dan Berprestasi	10
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	13
B. Road Map Penelitian.....	13
C. Metode Penelitian	14
D. Populasi dan Sampel	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15
F. Pengembangan Instrumen.....	17
G. Teknik Analisa Data	18
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	22
A. Anggaran Biaya Penelitian	22
B. Jadwal Penelitian	22
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	24
B. Temuan dan Pembahasan.....	92
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
1. Justifikasi Anggaran.....	115
2. Dukungan Sarana dan Prasarana.....	116
3. Susunan Organisasi Peneliti.....	117
4. Biodata Ketua Tim Peneliti.....	118
5. Surat Pernyataan Ketua Tim Peneliti	127

RINGKASAN

Masalah integritas menjadi trending topik di berbagai kesempatan, forum ilmiah maupun isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat. Keinginan untuk menghadirkan lembaga pendidikan masih jauh dari harapan. Sehingga masih sulitnya mencari personal maupun institusional yang berintegritas tinggi. MAN Insan Cendekia sudah melakukan berbagai upaya strategis sehingga mampu tampil dengan kepribadian, karakteristik, jati diri kelembagaan yang berintegritas tinggi membentuk siswa yang berkarakter dan berprestasi.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini mengetahui integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk siswa berkarakter dan berprestasi. Adapun target jangka panjangnya mampu menularkan kepeloporan Integritas MAN Insan Cendekia ke Madrasah (sekolah) lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori (*explanatory survey*) guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sekaligus diperdalam dengan berbagai kajian yang relevan. Sumber data terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan membuat analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan eksplanasi (pendalaman) temuan dengan dari berbagai perspektif yang relevan dan sesuai kondisi kekinian.

Hasil temuan penelitian 1) integritas MAN Insan Cendekia sangat baik terlihat dari kejujuran ilmiah (akademik), kebebasan ilmiah, berpikir rasional, tanggungjawab, keberanian, bebas pungli, memperhatikan aspek kemanusiaan, konsistensi, norma kerja, relasi guru dan siswa berjalan harmoni, fasilitas mendukung dan usaha mengembangkan diri diberikan, 2) karakter baik siswa MAN Insan Cendekia terlihat dari perilaku yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai kemampuan orang lain, arif, percaya diri dan komunikatif 3) Prestasi yang telah diraih siswa MAN Insan Cendekia dari, kegiatan akademik, olahraga, keagamaan, kemasyarakatan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional 4) kaitan integritas MAN Insan Cendekia dalam pembentukan karakter dan prestasi yang diraih siswa MAN Insan Cendekia dari perspektif penegakan aturan, tata tertib secara konsisten, berperilaku jujur, dan memberikan keteladanan bagi semua stakeholder MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Kata Kunci : *Integritas, Berkarakter Baik dan Berprestasi*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam pemahaman masyarakat Gorontalo beberapa tahun terakhir menjadi sebuah sekolah yang berintegritas tinggi, dalam capaiannya mampu membentuk siswa-siswa yang berkarakter baik dan berprestasi tinggi. Faktanya, tahun 2014 dilanjutkan 2015, MAN Insan Cendekia Gorontalo meraih penghargaan sebagai penyelenggara ujian nasional dengan Indeks integritas ujian nasional (IIUN) 97,85 yang menempatkan provinsi Gorontalo sejajar dengan tujuh provinsi lainnya, yakni Yogyakarta, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Bengkulu, Kepulauan Riau, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur (NTT)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedha (15/5/2015) dalam sambutan penyerahan sertifikat penghargaan, menjelaskan IIUN 2015 ini dijadikan sebagai bentuk revolusi mental, sekaligus potret kejujuran dan gambaran integritas sekolah secara holistik. IIUN oleh MAN Insan menjadi potret MAN Insan Cendekia berada di zona terbaik, didukung kualitas karakter siswa dan ekosistem (*environment*) yang membentuk berkarakter baik siswa.

Observasi awal yang dilakukan didapatkan fakta menggembirakan bahwa karakter siswa MAN Insan Cendekia mengagumkan banyak pihak, hal ini terbukti dari IIUN yang diperoleh dua tahun terakhir menunjukkan karakter baik dan prestasi yang gemilang secara nasional.

Keberhasilan MAN Insan Cendekia membangun fondasi integritas sekolah yang baik, tentu menjadi inspirasi bagi sekolah lain di provinsi Gorontalo untuk melakukan hal yang sama. Hal ini dipertegas oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo Rusman Langke (12/12/2015) prestasi IIUN MAN Insan Cendekia menjadi kebanggaan dan bukti semakin baiknya karakter dan prestasi siswa MAN Insan Cendekia dimata publik. Untuk menularkan keberhasilan ini dipandang perlu melakukan kajian mendalam tentang integritas MAN Insan Cendekia yang diduga memiliki kontribusi bagi pembentukan karakter baik dan prestasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yang melakukan kajian tentang integritas MAN Insan Cendekia membentuk karakter baik siswa, sebagai berikut :

1. Bagaimana integritas MAN Insan Cendekia?
2. Bagaimana karakter siswa MAN Insan Cendekia?
3. Bagaimana prestasi siswa MAN Insan Cendekia?
4. Apakah integritas MAN Insan Cendekia memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter baik dan dan prestos yang diraih siswa MAN Insan Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Integritas MAN Insan Cendekia.
2. Karakter siswa MAN Insan Cendekia.
3. Prestasi siswa MAN Insan Cendekia.
4. Kontribusi integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam pembentukan karakter dan prestasi siswa MAN Insan Cendekia.

D. Urgensi Penelitian

Aspek yang mendorong pentingnya dilakukan penelitian tentang integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia adalah 1) menelusuri secara deskriptif pembentukan dan perawatan integritas MAN Insan Cendekia sekaligus secara kualitatif nilai-nilai utama, transformasi, hambatan dan peran pimpinan MAN Insan Cendekia dalam dalam pembentukan dan merawatnya, 2) mengamati karakter dan konsistensi prestasi yang diraih siswa MAN Insan Cendekia beberapa tahun sebelumnya dan kedepannya dalam rangka memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti dan pengamat masalah pendidikan, 3) dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan sumber karakter dan peningkatan prestasi siswa dalam gerakan revolusi mental di lingkungan sekolah secara nasional, 3) bagi pengambil kebijakan, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan guna perbaikan dan penyempurnaan pembentukan karakter dan gerakan revolusi mental di lingkungan sekolah agama maupun umum.

Kajian tentang integritas MAN Insan Cendekia membentuk karakter dan prestasi siswa memiliki target luaran sesuai dengan tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			2016	2017
1	Publikasi ilmiah	Internasional	Tidak ada	Terdaftar
		Nasional	Draft	Publikasi
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional	Tidak ada	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada	Ada
3	<i>Keynote Speaker</i> dalam pertemuan ilmiah	Internasional	Tidak ada	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada	Ada
4	Model Rekayasa Sosial		Tidak ada	Ada

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. State of the Art tentang Integritas Madrasah (Sekolah)

1. Konsepsi Integritas Madrasah

Pemahaman orang tentang integritas menjadi “*topic trending*” diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Praktis, “integritas” dimaknai sebagai kejujuran, mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Wikipedia menterjemahkan juga integritas sebagai konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

Integritas juga terkait dengan moralitas “*the quality of being honest and fair*” dan “*the state of being complete or whole*” (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/integrity>). Sebagai moralitas, Killinger (2007) memaknai *Integrity is “doing the right thing for the right reason”. Integrity is a personal choice, an uncompromising and predictably consistent environment to honor moral, ethical, spiritual and artistic values and principles.*

Definisi di atas, memberikan pemahaman bahwa untuk meningkatkan integritas tentu ada kaitanya dengan moralitas, hal ini sejalan dengan pemikiran Buman, D. (2011) yang menjelaskan ada dua jenis integritas yakni *substantive integrity*, integritas yang terkait dengan komitmen moral, selanjutnya disebut dengan *formal integrity* yang menuntut adanya komitmen, tetapi tidak harus komitmen moral.

Analisis di atas, mengantarkan pemikiran Djamaludin Ancok (2014) mendefenisikan integritas sebagai sebuah kebajikan (*virtue*) berupa sifat yang jujur pada diri sendiri dengan cara berpegang teguh pada komitmen moral yang dianut olehnya. Idris Apandi (2015) memandang bahwa seseorang yang memiliki integritas bisa menjaga harga diri, martabat, dan wibawanya. Seseorang yang memiliki integritas, akan tahan terhadap berbagai macam godaan karena dia sadar hal tersebut bisa menjerumuskannya kepada kehinaan.

Oleh sebab itu integritas bisa menjadi kekuatan jati diri personal, identitas komunal maupun karakteristik institusional yang bisa dilihat, diamati, dirasakan, dan ditampilkan. Oleh sebab itu integritas “*about individual and organizational*

characteristics which are perfect based on noble values such as honest, truthful, trustworthy, accountable, transparent, efficient, and wise (Mohd Tap Salleh, 2 April 2007)

Misal, integritas personal (individual) bisa dilihat dari kejujuran, komitmen dan konsistensi yang dilakukan setiap orang (*quality of being honest and upright*). *National Plan Integrity Malaysia* (2007;22) menjelaskan bahwa “...*the harmony between what an individual says and does. His or her actions are in accordance with moral and ethical principles as well as laws and regulations and do not go against public interest. They also reflect promptness, correctness and quality*

Sejalan dengan itu, Rogers (1961) menjelaskan integritas personal merupakan kondisi yang terjadi, ketika individu mampu menerima serta bertanggung jawab terhadap perasaan, niat, komitmen dan perilakunya, mau mengakui kondisi apapun kepada orang lain bila diperlukan. Carter (1996) juga mencermati individu memiliki integritas ditandai dengan kesediaannya menanggung konsekuensi dari keyakinannya, meskipun hal itu sulit dilakukan, kadang konsekuensinya itu tidak menyenangkan, bahkan tidak mendapat kerugian jika tidak mempertahankan integritasnya. Selain itu, Miller dan Schlenker (2011) menjelaskan bahwa integritas dalam diri individu berkaitan dengan pandangan hidup yang lebih positif, orientasi yang lebih positif terhadap orang lain, spiritualitas yang lebih tinggi serta minimnya tindakan irasional

Lebih lanjut, integritas komunal terlihat dari identitas yang disepakati dan diwarisi bersama menjadi sebuah rambu-rambu kolektif dalam masyarakat. Schlenker, Miller dan Johnson (2009) menyatakan integritas komunal dikembangkan dalam setiap lapisan masyarakat karena itu berdampak penting bagi hubungan sosial setiap personal yang ada di dalamnya. Misalnya karakteristik positif dan universal dari pekerja di Amerika dan Indonesia sama-sama dituntut memiliki integritas dalam pekerjaannya. Namun kurang tepat jika alat ukur integritas yang dikembangkan pada latar belakang Amerika digunakan untuk mengukur integritas di Indonesia.

Disamping itu juga dikenal juga integritas institusional atau organisasi yang bisa dilihat dari gabungan dari integritas personal yang ada di dalam organisasi atau unit kerja yang disupport oleh nilai, norma, tradisi, komitmen dan regulasi yang sudah di sepakati bersama untuk dilaksanakan oleh pekerja atau pihak yang mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaganya. Hal ini sejalan dengan konsepsi yang dikembangkan oleh *National Integrity Plan Malaysia* bahwa integritas organisasi (*integrity of organization*) *is formulation and implementation of codes of ethics,*

clients' charter, and system or work procedures, as well as compliance with best practices. The organisation's code of ethics is constantly reiterated, internalized and upheld by members of the organization until it becomes second nature, and ultimately transforms into the culture for the organization as a whole."

Dari keseluruhan uraian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa *integrity a quality of excellence that is manifested in a holistic and integral manner in individuals and organizations. Integrity is based on ethics and noble values and their concrete manifestation in daily lives* (Mohd Tap Saleh, 2007;22). Harefa (2000;147) juga mendefinisikan integritas itu adalah *maintaining social, ethical, and organizational norm, firmly adhering to code of conduct and ethical principle*. Dengan pengertian ini integritas diterjemahkan dalam tiga tindakan kunci (*key action*) yang dapat diamati (*observable*), pertama menunjukkan kejujuran (*demonstrate honesty*), yaitu bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan data dan informasi secara lengkap dan akurat. Kedua, memenuhi komitmen (*keep commitment*), yaitu melakukan apa yang telah dijanjikan dan tidak membocorkan rahasia. Ketiga, berperilaku secara konsisten (*behave consistently*), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan, antara keputusan dengan tindakan.

Konsepsi integritas di atas tentunya termasuk juga untuk mengukur integritas Madrasah (sekolah) sebagai institusi penyelenggara pendidikan yang memberikan layanan kepada stakeholdernya. Integritas Madrasah (sekolah) bisa dilihat dari integritas personil diantaranya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, maupun integritas dari sistem kerja, aturan akademik yang disepakati, kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan dan lulusan yang dihasilkan memiliki integritas yang kuat dan tinggi.

Hal ini sejalan dengan konsepsi integritas Madrasah bisa didefinisikan sebagai kejujuran, kredibilitas, dan konsisten pihak-pihak yang memberikan layanan pendidikan di dalamnya, menempatkan nilai-nilai yang disepakati ke dalam tindakan, pelaku pendidikan kepala sekolah, guru, staf administrasi memiliki tanggungjawab untuk menentukan standar-standar yang tinggi untuk dijadikan keteladanan dalam berperilaku.

Lebih lanjut integritas Madrasah (sekolah) menurut Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Kapuspendik), Nizam bahwa, kriteria Madrasah (sekolah) memiliki integritas tinggi, diantaranya dilihat dari indeks integritas ujian nasional (IIUN) yang dilaksanakannya. Ada dua parameter mengukur indeks integritas Ujian Nasional yang

terjadi di Madrasah (sekolah), yakni dilihat dari pola keseragaman jawaban antar siswa. Kemudian, dilihat juga kerja sama atau perilaku contek-mencontek dan kecurangan lainnya yang terjadi. (sindonewscom, 15 Mei 2015). Hal senada juga dijelaskan Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi, Sulihitoyo bahwa untuk menjadi sekolah yang berintegritas tinggi, bisa dilihat dari pelaksanaan beberapa ketentuan, seperti menerapkan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel, mengkampanyekan budaya anti mencontek, mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam pembelajaran dan program ekstrakurikuler, serta melarang copy-paste tugas kepada peserta didik. Implementasi ketentuan itu mendorong terwujudnya sekolah yang berintegritas tinggi menghasilkan siswa yang berkarakter dan berprestasi (Senin, 28/12/2015).

Terkait dengan metode yang digunakan dalam melakukan analisis indeks integritas Madrasah (sekolah), Anies Baswedan memaparkan bahwa penghargaan kepada sekolah yang berintegritas tinggi, ada dua jenis alat ukurnya yakni kecurangan, terdiri kecurangan individual dan kecurangan massal. Kecurangan individu dilakukan dengan melihat jawaban teman di dalam satu ruang. Kecurangan massal terjadi di ruangan dengan dibantu pihak lain, termasuk pengawas. Dari dua jenis kecurangan ini, yang sering terjadi adalah kecurangan massal.

Untuk melakukan analisis kecurangan, ada dua metode, yaitu *pair wise* dan metode kumulatif. Pada metode *pertama*, analisis dilakukan dengan membandingkan satu individu dengan individu lainnya. Pada metode *kedua*, analisis dilakukan dengan menganalisa keseragaman pola jawaban yang sama dalam satu sekolah.

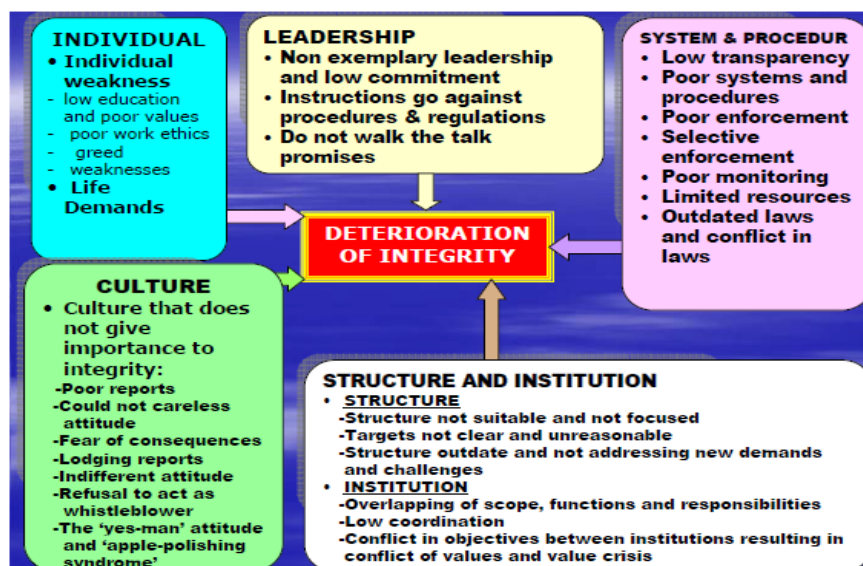
Dari uraian pokok bahasan di atas, dapat disintesis bahwa integritas Madrasah (sekolah) adalah perpaduan integritas integritas personal yang ada di dalamnya, perilaku organisasi atau unit kerja yang disupport oleh nilai, norma, tradisi, komitmen dan regulasi yang sudah di sepakati bersama untuk dilaksanakan oleh semua pihak yang mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaganya dalam tiga tindakan kunci (*key action*) yang dapat diamati (*observable*), pertama menunjukkan kejujuran (*demonstrate honesty*), yaitu bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan data dan informasi secara lengkap dan akurat, kedua, memenuhi komitmen (*keep commitment*), yaitu melakukan apa yang telah dijanjikan dan tidak membocorkan rahasia, ketiga, berperilaku secara konsisten (*behave consistently*), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan, antara keputusan dengan tindakan.

B. Faktor Penentu Integritas Madrasah (Sekolah)

Ada dua (2) faktor penentu integritas Madrasah (sekolah), terdiri dari faktor yang merusak sekolah atau Madrasah melemahkan dan ada faktor mendukung (memperkuat) integritas Madrasah (sekolah), sebagai berikut :

1. Faktor dan tindakan yang merusak (melemahkan) integritas Madrasah (sekolah)

Ada banyak hal yang menyebabkan rusak atau lemahnya integritas Madrasah atau sekolah. Kalau kita merujuk dan belajar dari negara tetangga Malaysia yang sudah memiliki *National Integrity Plan* (NIP) mampu membangun integritas yang tinggi dan kuat di dunia pendidikan yang diselenggarakannya. Dalam NIP tersebut dipaparkan ada lima faktor penentu dan tindakan yang dapat menyebabkan lemahnya integritas sebuah Negara termasuk lembaga pendidikan, antara lain: 1) individual, 2) kepemimpinan (*leadership*), 3) system dan 4) prosedur, 5) struktur dan institusi, sebagaimana digambar dibawah ini :



Gambar 2.1. Faktor-faktor penentu lemahnya integritas lembaga pendidikan (Sumber *National Integrity Plan Malaysia*)

Selain itu *Asian Development Bank* (ADB) juga memberikan paparan mengenai tindakan-tindakan yang dapat melemahkan integritas (*integrity violation*) yaitu: 1) praktek korupsi, 2) praktek kecurangan, 3) praktek *coercive*, 4) praktek kolusi, 5) penyalahgunaan, 6) konflik kepentingan, 7) praktek *obstructive* (Agni Indriani, 2016;1-3).

2. Faktor yang mendukung (memperkuat) integritas Madrasah

Dalam diskusi yang dilaksanakan WhatsApp (WA) disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung (memperkuat integritas Madrasah

(sekolah) ada 3 komponen yang (memperkuat) integritas Madrasah, antara lain 1) Komitmen (*commitment*), 2) konsisten (*consistenst*) dan 3) kejujuran (*honest*) (WAG Forum Pessel, 7 Juli 2016)

Disamping itu ada beberapa faktor yang mendukung dan memperkuat integritas Madrasah (sekolah) dimana semua pelaku (*actor*) sekolah berkomitmen a) *self-motivation and drive*, b) *moral courage and assertiveness*, c) *honesty*, d) *consistency* e) *commitment*, f) *diligence*, g) *self-discipline*, g) *responsibility* h) *trustworthiness*, i) *fairness* (Bernard, A; Schurink, W, and De Beer, M., 2008).

Untuk mendukung integritas Madrasah (sekolah) ada beberapa perilaku aktor pendidikan, antara lain a) membuat janji dan menepatinya, b) jujur pada setiap komunikasi, 3) jaga diri dan lingkungan kerja agar tetap bersih dan terorganisir, 4) tetap fokus, 5) kelilingi diri dengan orang yang berintegritas (<http://kerjayuk.com/kepemimpinan/5-cara-untuk-membangun-integritas-anda>).

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu sintesis bahwa faktor yang mendukung dari integritas Madrasah (sekolah) adalah didukung oleh integritas perilaku aktor sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai administrasi dan peserta didik) berupa komitmen (*commitment*), konsisten (*consistenst*) dan kejujuran, menjaga diri dan lingkungan kerja agar tetap bersih dan terorganisir, tetap fokus, kelilingi diri dengan orang yang berperilaku baik yang didukung dengan aturan, nilai dan norma yang sudah disepakati sekaligus mengeliminir komponen yang akan merusak integritas Madrasah (sekolah), diantara perilaku individu yang kurang baik, kepemimpinan (*leadership*) yang rendah komitmennya, system dan prosedur yang kurang transparan, serta struktur institusi yang kurang fokus.

C. Siswa Berkarakter dan Berprestasi

Output dari integritas lembaga pendidikan yang baik dan kokoh tentu bisa dilihat dari karakter dan prestasi siswa. Untuk itu akan dibahas lebih detail bagaimana siswa berkarakter dan berprestasi itu.

1. Siswa berkarakter

Beberapa tahun terakhir banyak ahli dan pihak yang tertarik meneliti tentang integritas sebagai kekuatan karakter. Sehingga pembentukan dan pengembangan suatu generasi ditentukan juga oleh integritas pelaku pendidik dan pengajar dalam memberikan layanan pendidikan karakter. Karena tujuan pendidikan karakter adalah

: a) mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, b) mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius.

Dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter, Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 9-10) mengidentikasi 18 karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai berikut.

- a. **Religius:** sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. **Jujur:** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. **Toleransi:** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. **Disiplin:** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. **Kerja Keras:** Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. **Kreatif:** Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. **Mandiri:** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. **Demokratis:** Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. **Rasa Ingin Tahu:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. **Semangat Kebangsaan:** Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. **Cinta Tanah Air:** Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- l. **Menghargai Prestasi:** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. **Bersahabat/Komunikatif:** Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. **Cinta Damai:** Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. **Gemar Membaca:** Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. **Peduli Lingkungan:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. **Peduli Sosial:** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. **Tanggung-jawab:** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Ke delapan belas perilaku siswa berkarakter diharapkan sudah terbentuk dan tertanam dengan baik sehingga mampu membedakannya dengan siswa lainnya. Pembentukan karakter siswa ini harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich (2011: 36) menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, felling, loving*, dan *action* oleh pendidik dan pengajar sebagai tokoh identifikasi siswa yang paling berpengaruh.

Zainal dan Sujak (2011: 9) menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter siswa tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang siswa yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 13) menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah adalah

dilakukan melalui cara sebagai berikut: a) pembelajaran, untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasika nilai-nilai, dan menjadikan perilaku. Zainal dan Sujak (2011:11-12) menyatakan pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan-pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, b) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter, c) Alternatif pengembangan dan pembinaan siswa berkarakter di sekolah sebagai aktualisasi integritas sekolah.

Institusi pendidikan berperan dalam pembentukan karakter siswa mengarah pada pembentukan integritas sekolah. Menurut Masnur Muslich (2011: 81), budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter siswa di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif. d). kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat pembentukan karakter bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Semua komponen sekolah, berperan membentuk siswa berkarakter, terdiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi dan teman sejawat. Meski diperlukan kesabaran dan ketekunan, menghasilkan anak didik yang berakhlak dan berkarakter baik tentunya sangat membahagiakan, karena menjadi penyebab seseorang mendapatkan kebaikan itu lebih baik dari dunia dan seisinya

Pengukuran perilaku siswa berkarakter didasarkan pada indikator nilai karakter. Dari hasil pengamatan, catatan lapangan, tugas, laporan dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator perilaku berkarakter. Kesimpulan atau pertimbangan ini dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini. 1) BT (Belum Terlihat) – jika peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, 2) MT (Mulai Terlihat) – jika peserta didik mulai memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, tetapi belum konsisten, 3) MB (Mulai Berkembang) – jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator), 4) MK (Menjadi Kebiasaan/Membudaya – jika peserta didik terus menerus/konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator (Puskur, 2010 : 23)

Dari uraian di atas, dapat disintesis bahwa pembentukan siswa berkarakter adalah proses pengokohan jati diri, pembiasaan dan perilaku siswa yang baik melalui aspek *knowledge, felling, loving*, dan *action* oleh pendidik maupun pihak yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan siswa. Karakter yang dibentuk bisa diamati dalam 4 kriteria, belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang dan menjadi kebiasaan (membudaya).

2. Siswa Berprestasi

Konsepsi berprestasi bisa direduksi dari pemahaman banyak pihak yang menterjemahkan prestasi itu hasil kerja keras dan kerja cerdas yang diperolehnya dari upaya yang telah dilakukan.

Prestasi yang dicapai seorang siswa tentunya hasil usaha dan pikiran dari seorang siswa yang diraihinya dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan siswa itu dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupannya sebagai seorang peserta didik.

Karakter seorang siswa yang berprestasi ditandai dari belajar dengan ketekunan yang tinggi, penuh inisiatif, kreatif,, pantang menyerah (*adversity question*), serta menjalankan tugas sebagai peserta dengan sungguh-sungguh. Karakter siswa berprestasi ini menunjukkan bahwa untuk pencapaiannya dibutuhkan kerja keras dan kerja cerdas dalam meraih prestasi gemilang. Hal ini sejalan dengan pemahaman Sumadi Suryabrata (1998) yang menyatakan prestasi adalah sebagai formula yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu. Disamping itu, di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ditemukan juga

konsepsi prestasi sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan sebagainya. Hal senada juga disampaikan Bukhari M, (1983) bahwa prestasi itu sebagai hasil yang dicapai atau hasil yang telah dicapai, misalnya prestasi belajar siswa, prestasi olahraga, seni, dan kerja.

Prestasi-prestasi di atas dapat diraih seseorang guna meningkatkan potensi yang dimilikinya. Ada beberapa alasan pentingnya seseorang siswa berprestasi sebagai: a) wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seorang siswa dengan siswa yang lainnya, b) pengalaman dialaminya bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depannya maupun bagi orang lain., c) pembeda bagi dirinya dengan siswa yang lainnya, d) pengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seorang siswa.

Adapun sikap yang mendukung seorang siswa berprestasi diantaranya, didorong oleh: a) orientasi masa depan dan cita-cita, b) keberhasilan berorientasi, c) keberaniannya mengambil atau berisiko, d) sebuah rasa tanggung jawab yang besar, e) kesediaan menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik, f) memiliki sikap kreatif dan inovatif, dan mampu mengatur waktu dengan baik.

Untuk mencapai prestasi atau keberhasilan siswa tidak terlepas dari bantuan orang lain. Misalnya siswa dibantu secara spiritual, material, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak, misalnya dari kepala sekolah, guru, dan orang-orang penting di sekitar kehidupannya. Dalam proses mencapai kesuksesan siswa tersebut, semua orang akan menghadapi tantangan berasal dari diri-sendiri, dan lingkungannya. Untuk itu diperlukan sebuah daya juang tinggi dan integritas diri yang kokoh dari siswa itu sendiri dan orang-orang yang ada di sekitar kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat dibuatkan sintesis siswa berprestasi merupakan hasil kerja keras dan kerja cerdas yang diperoleh siswa dari proses pendidikan yang diikuti dengan memberdayakan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan fisik yang dimiliki meraih berbagai prestasi belajar, seni, olahraga, dan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

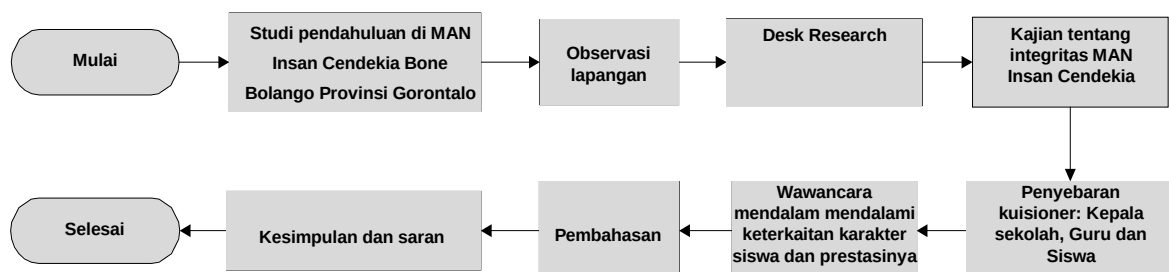
Penelitian ini dilakukan pada MAN Insan Cendekia Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi ini terkait dengan pembinaan integritas sekolah yang kuat, pembentukan karakter siswa yang baik dan prestasi yang dihasilkan siswa sesuai harapan serta membanggakan banyak pihak.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dan dianalisis dalam ulasan ini adalah terkait dengan perspektif atau sudut pandang yang penulis gunakan untuk mengkaji integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk karakter dan prestasi siswa..

B. Road Map Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mengikuti langkah alur penelitian sebagaimana terlihat pada gambar 3.1 Berdasarkan diagram alir tersebut dapat diketahui integritas MAN Insan Cendekia setelah melakukan desk research, dilakukan dengan penyebaran kuisisioner ke siswa MAN Insan Cendekia. kuisisioner yang dikembalikan diolah untuk mencermati *respon rate*. Setelah itu dilakukan pendalaman melalui kegiatan wawancara bersama kepala sekolah, guru, staf administrasi dan orang tua siswa. Adapun alur penelitiannya dapat diuraikan pada gambar 3.1. sebagai berikut



Gambar 3.1. Diagram alir penelitian yang telah dilakukan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini terkait dengan pencapaian tujuan utama, yakni mengetahui integritas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dalam membentuk karakter dan meraih prestasi siswa yang gemilang, maka metode digunakan adalah metode eksplanatori. Sugiyono (2008:1) menyatakan metode eksplanatori (*explanatory survey*) adalah metode penelitian atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu“.

Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, dimana data yang diambil dari sampel dan populasi ditemukan deskripsi variabel dan hubungannya dengan variabel lainnya. Hal ini diperkuat oleh Sanapiah Faisal (2007:18) menjelaskan bahwa penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial, misalnya terkait dengan maksud dan tujuan penelitian untuk mengetahui integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk karakter dan meraih prestasi siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh karakteristik, objek dan benda lainnya yang berkaitan dengan integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk siswa berkarakter dan berprestasi terdiri dari beberapa pihak, seperti dijelaskan pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Populasi Penelitian	Jumlah
1.	Siswa	341 orang
2.	Kepala Sekolah	1 orang
3.	Wakil Kepala Sekolah	3 orang
4.	Guru	48 orang
5.	Staf Administrasi	26 orang
Jumlah		419 orang

Sumber : laman resmi MAN Insan Cendekia <http://icg.sch.id/>

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya karena

merupakan penelitian populasi sehingga tidak perlu dilakukan penarikan sampel. Sebaliknya jika lebih dari 100, maka bisa diambil secara proporsional 25% dari total populasi setiap komponennya. Untuk penelitian ini diberikan pertimbangan untuk mengambil 30% dari populasi yang ada, maka jumlah sampel terpilih sebanyak 85 orang seperti pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Populasi Penelitian	Jumlah	Sampel terpilih
1.	Siswa	341 orang	107 orang
2.	Kepala Sekolah	1 orang	1 orang
3.	Wakil Kepala Sekolah	3 orang	2 orang
4.	Guru	48 orang	11 orang
5.	Staf Administrasi	26 orang	5 orang
Jumlah		419 orang	126 orang

Diolah peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan substansi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, terdiri dari :

1. Kuisioner

Kuisioner adalah angket yang diajukan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai obyek penelitian dalam kegiatan pengumpulan data yang diketahui oleh responden dalam rangka mengetahui integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk karakter dan prestasi siswa.

Pertanyaan yang diberikan pada kuisioner ini adalah pertanyaan yang menyangkut fakta dan sikap responden terhadap Integritas MAN Insan Cendekia secara tertutup. Dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif tanpa mencantumkan nama responden, hal ini dimaksudkan agar dapat mengukur pendapat dan persepsi responden atau sekelompok orang yang ada di dalam lingkungan MAN Insan Cendekia tentang integritas lembaganya. Setiap pertanyaan disediakan lima jawaban yang terdiri dari : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Kuisisioner yang disiapkan kepada responden oleh peneliti, dimana sebelum memberikan pernyataan pada kuisisioner, langkah yang dilakukan peneliti memberikan penjelasan terhadap tujuan pengisian kuisisioner, selanjutnya peneliti memberikan jangka pengembalian kuisisioner selama satu minggu untuk melakukan pengisian.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan seluruh obyek penelitian yang menyangkut integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya terjadi guna mengkonfirmasi data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner.

3. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan para obyek penelitian yang telah dipilih menjadi “*key informan*” yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling, Staf Administrasi (lihat Lampiran Daftar Informan)

Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan cara penggalan informasi mengenai Integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai pendukung temuan data hasil pengumpulan dari angket dan observasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian. Dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap data yang didapat melalui kuesioner, observasi, wawancara. Dokumentasi berperan menguatkan atau sebagai pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non-statistik, dokumen, arsip-arsip, data tertulis lainnya mengenai Integritas MAN Insan Cendekia dalam membentuk karakter dan prestasi siswa.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini memiliki alasan antara lain:

- a. Teknik ini untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan keadaan responden sebagai komponen dari sekolah.
- b. Teknik ini berdasarkan data tertulis
- c. Datanya bersifat autentik

F. Pengembangan instrumen

1. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini mendeskripsikan tiga variabel yaitu Integritas, Karakter dan Prestasi. Integritas yang dimaksud adalah perpaduan integritas integritas personal yang ada di dalamnya, perilaku organisasi atau unit kerja yang disupport oleh nilai, norma, tradisi, komitmen dan regulasi yang sudah di sepakati bersama untuk dilaksanakan oleh semua pihak yang mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaganya dalam tiga tindakan kunci (*key action*) yang dapat diamati (*observable*), pertama menunjukkan kejujuran (*demonstrate honesty*), yaitu bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan data dan informasi secara lengkap dan akurat, kedua, memenuhi komitmen (*keep commitment*), yaitu melakukan apa yang telah dijanjikan dan tidak membocorkan rahasia, ketiga, berperilaku secara konsisten (*behave consistently*), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan, antara keputusan dengan tindakan. Integritas yang tertanam dan menjadi perilaku bersama mampu membentuk karakter dan prestasi siswa dengan baik.

Karakter siswa yang dimaksudkan disini merupakan proses pengokohan jati diri, pembiasaa dan perilaku siswa yang baik melalui aspek *knowledge, felling, loving*, dan *action* oleh pendidik maupun pihak yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan siswa. Karakter yang terbentuk bisa diamati dalam 4 kriteria, belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang dan menjadi kebiasaan (membudaya).

Sedangkan siswa berprestasi dimaksud disini merupakan hasil kerja keras dan kerja cerdas yang diperoleh siswa dari proses pendidikan yang diikuti dengan memberdayakan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan fisik yang dimiliki meraih berbagai prestasi belajar, seni, olahraga, dan lainnya.\

2. Kisi – kisi

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran, Riduwan (2012:69) mendefenisikan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersbut menjadi sistematis dan mudah di perolehnya. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang obyektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif juga.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan empat macam instrumen, yaitu: Kuisisioner, pedoman observasi, Pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Butir Instrumen	Jumlah
1	Integritas Madrasah	Kejujuran Akademik	1,2,3	3
		Kebebasan Ilmiah/mimbar	4,5	2
		Berpikir Rasional	6,7	2
		Tanggungjawab	8,9	2
		Keberanian	10,11,12	3
		Pungutan liar/korupsi	13,14	2
		Perkembangan aspek kemanusiaan	15,16	2
		Konsistensi	17,18,19,20	4
		Norma Kerja	21,22	2
		Relasi guru dan siswa	23,24	2
		Fasilitas Mendukung	25,26,27	3
		Mengembangkan Diri	28,29	2
2	Karakter Siswa	Religius	1,2	2
		Kejujuran	3,4,5	3
		Toleransi	6,7,8	3
		Disiplin	9,10,11,12	4
		Kerja Keras	13,14,15	3
		Mandiri	16,17	2
		Demokratis	18, 19	2
		Rasa Ingin Tahu	20,21	2
		Menghargai Kemampuan	22,23	2
		Kearifan	24 25	2
		Kepercayaan Diri	26, 27	2
		Bersahabat/ Komunitatif	28, 29	2
3	Prestasi Siswa	Motivasi Berprestasi	Siswa diminta menuliskan prestasi yang diraihnya selama selama studi di MAN Insan Cendekia	
		Prestasi Akademik		
		Prestasi Seni		
		Prestasi Ilmiah		
		Prestasi Olahraga		
		Prestasi Keagamaan		
		Prestasi Lainnya		

G. Tehnik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui pernyataan responden yang terdapat pada data kuisisioner, yang selanjutnya untuk pengecekan keakuratan data tersebut dilakukan pula wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh

secara kualitatif digunakan statistik deskriptif, agar dapat memperoleh hasil informasi yang benar. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Sebelum melakukan pengolahan data, langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara pengecekan atau pengkoreksian data angket yang sudah terkumpul, dengan tujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: a) memeriksa hasil angket dari semua responden yang sudah di bagikan, b) memeriksa semua pertanyaan dalam angket untuk memastikan jawaban apakah sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan, dan c) memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Tabulasi dan Transkripsi

Dalam penelitian ini tabulasi data dilakukan dengan program *Microsoft excel*. Dalam tabulasi data ini juga dilakukan proses *scoring* atau memberikan skor pada skala *Likert*. Kriteria penelitian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak Pernah (TP).

Adapun skor dan alternatif jawabannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 : Skor dan Alternatif jawaban Angket

Skor	Alternatif jawaban	Realisasi
5	Selalu	100%
4	Sering	75%
3	Kadang-Kadang	50%
2	Jarang	25%
1	Tidak Pernah	0%

Perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosetase) yang digunakan untuk mendiskripsikan hasipenelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= prosentase jawaban

f = frekwensi

n= *Number of cases* (banyaknya jawaban)

Pada langkah ini juga dilakukan transkripsi atau input data hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip, untuk memudahkan langkah-langkah analisis data selanjutnya.

3. Pengolahan data melalui perhitungan dengan *Weighted Means Score* (WMS)

Pengolahan data adalah hal yang terpenting dalam penelitian. Setelah penelitian dilaksanakan perlu dilakukan penyimpulan hasil penelitian agar dapat disimpulkan secara mendalam, hal ini dilakukan agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti, sehingga dalam pengolahan data haruslah dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menggunakan data yang diolah untuk dapat disimpulkan.

Sudjana (2005) dalam Aimang (2013:50) menjelaskan bahwa *Teknik Weight Means score (WMS)* adalah cara untuk menghitung kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

- a. pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban yang diberikan oleh responden, sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Angket yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan rentang pilihan 1 sampai 5 .
- b. Menghitung frekwensi dari alternatif jawaban pilihan pada setiap item pertanyaan.
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang menjadi pilihan responden di setiap pertanyaan, dengan menghitung frekwensi responden yang memilih alternatif jawaban yang di berikan,selanjutnya dikalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata (x) untuk setiap item pertanyaan pada angket, dengan menggunakan rumus *WMS* sebagaimana yang dikemukakan oelh sudjana (2005:67) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata yang di cari

X_i = Jumlah skor gabungan (hasil perkalian dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengambilan kesimpulan pada indikator dari suatu variabel yang diteliti, dengan menggunakan skala penilaian oleh Riduwan (2010:15) sebagai berikut:

Tabel 3.5: Kriteria penilaian

Rentang nilai	Kriteria
86 -100	Sangat Baik
71 -85	Baik
51 – 70	Cukup
35-50	Kurang Baik
0 – 34	Sangat Rendah

Sumber : Analisis Peneliti

Dari hasil analisis kuantitatif selanjutnya dilakukan studi eksplanasi dengan memperdalam keakuratan hasil penelitian dari berbagai kajian dan sumber-sumber yang relevan untuk dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Penelitian

Anggaran pelaksanaan kegiatan penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa dibelanjakan bersumber dari anggaran Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Nomor 893/UN47.B1/DT/2016 tanggal 29 September 2016 sebanyak Rp. 12.500.000,- (Dua Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Anggaran pembiayaan penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1.	Honor tim penliti (Maks 30%) Ketua Peneliti Anggota Peneliti 2 orang @ Rp. 500.000,-	Rp. 3.800.000,-
2.	Peralatan penunjang, ditulis secara terperinci sesuai dengan kebutuhan(5-15 %) Transportasi ke lokasi penelitian 5 kali @ 100.000,-	Rp. 1.355.000,-
3	Bahan habis pakai, ditulis secara terperinci sesuai dengan kebutuhan (20-30%)	Rp. 2.000.000,-
4.	Perjalanan, jelaskan kemana dan untuk tujuan apa (15-25%)	Rp. 2.840.000,-
5	Lain-lain: administrasi, publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan (Maks. 15%)	Rp . 2.505.000,-
Jumlah		Rp. 12.500.000,-

B. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa dilaksanakan selama 2 bulan disusun dalam bentuk bar chart sesuai dengan kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan, seperti dalam tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2016				Nov 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsolidasai Tim	√							
2.	Penyusunan Pedoman Wawancara	√	√						
3.	Pengurusan izin penelitian		√						
4.	Pengumpulan Data			√	√				
5.	Analisis Data				√	√			
6.	Penyusunan Laporan				√	√	√		
7.	Seminar Hasil						√	√	
8.	Penyusunan Artikel untuk publikasi							√	√

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Kajian tentang Integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam Membentuk Siswa Berkarakter dan Berprestasi. Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tiga bagian, yakni integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, Membentuk Siswa Berkarakter dan Siswa Berprestasi, sebagai berikut :

1. Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo diambil melalui angket yang diberikan kepada siswa, wawancara dengan pihak terkait serta didukung dengan dokumentasi. Adapun temuan penelitian tentang Integritas MAN Insan Cendekia dilihat dari beberapa indikator, kejujuran ilmiah Akademik, Kebebasan ilmiah/mimbar, berpikir rasional, tanggungjawab, keberanian, tanpa pungutan liar/korupsi, perkembangan aspek kemanusiaan, konsistensi, norma kerja, relasi guru dan siswa berjalan baik, lingkungan madrasah dan usaha mengembangkan diri. sebagai berikut

a. Kejujuran Ilmiah Akademik

Kejujuran ilmiah akademik menopang konstruksi integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 3 Item pertanyaan, antara lain; 1) siswa diminta untuk tidak berperilaku menjiplak karya orang lain (*plagiarism*), 2) Hasil kerja siswa berupa ujian, dikembalikan guru untuk dikoreksi bersama, 3) Siswa dilibatkan dalam sosialisasi budaya malu menyontek ketika mengikuti ujian atau ulangan dengan motto “Jujur Yes Prestasi OK”.

Berkenaan dengan tindakan untuk tidak melakukan perbuatan menjiplak karya orang (*plagiarism*), dapat disajikan fakta dan realitas, dalam tabel 5.1. di bawah ini :

Tabel 5.1. Siswa diminta perilaku tidak menjiplak karya orang lain (*plagiarism*)

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	83	415	77,57
Sering	4	18	72	16.82
Kadang-kadang	3	3	9	2,80
Jarang	2	1	2	0,94
Tidak Pernah	1	2	2	1,87
Jumlah		107	500	100

Berdasarkan tabel 5.1. di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 83 orang atau 77,57%, yang menjawab sering 18 orang atau 16,82%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%, jarang 1 orang atau 0,94% dan tidak pernah 2 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 83 orang atau 77,57%, dari 107 orang siswa yang dijadikan responden diminta perilaku tidak menjiplak karya orang lain (*plagiarism*).

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya menanamkan sikap dan perilaku jujur agar siswa tidak menjiplak karya orang lain (*plagiarism*) alias jujur secara akademik yakni $500/535 \times 100 = 93,46\%$, artinya berada pada kategori sangat baik

Kejujuran ilmiah akademik juga ditanamkan melalui pembiasaan pengembalian nilai hasil kerja siswa untuk dikoreksi dapat disajikan berdasarkan fakta dan realitasnya, seperti yang ada di dalam tabel 5.2. di bawah ini :

Tabel 5.2. Hasil kerja siswa berupa ujian, ulangan dikembalikan untuk dikoreksi

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	38	190	35,70
Sering	4	50	200	46,70
Kadang-kadang	3	18	54	16,80
Jarang	2	1	2	0,80
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	446	100

Berdasarkan tabel 5.2. di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 38 orang atau 35,6%, yang menjawab sering 50 orang atau 46,7%, kadang-kadang 18 orang atau 16,8%, jarang 1 orang atau 0,8%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 50 orang atau 35,6%, dari 107 orang siswa

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor nilai hasil kerja siswa dikembalikan untuk dikoreksi bersama, yakni $446/535 \times 100 = 83,36\%$ berada pada kategori baik.

Disampin itu, kejujuran ilmiah akademik dibentuk melalui sosialisasi budaya malu menyontek, sosialisasi motto “Jujur Yes Prestasi OK” dapat disajikan fakta dan realitasnya, seperti yang ada di dalam tabel 5.3. di bawah ini :

Tabel 5.3. sosialisasi budaya malu menyontek Motto “Jujur Yes Prestasi OK

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	69	345	64,49
Sering	4	27	108	25,23
Kadang-kadang	3	6	18	5,61
Jarang	2	3	6	2,80
Tidak Pernah	1	2	2	1,87
Jumlah		107	479	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 69 orang atau 64,49%, yang menjawab sering 27 orang atau 25,23%, kadang-kadang 6 orang atau 5,61%, jarang 3 orang atau 2,80% dan tidak pernah menjawab 2 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 69 orang atau 64,49 %, dari 107 orang siswa

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor sosialisasi budaya malu menyontek, dengan motto “Jujur Yes Prestasi OK” yakni: $479/535 \times 100 = 89,53\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang kejujuran ilmiah akademik di MAN Insan Cendekia Gorontalo dijabarkan dalam 3 item pernyataan, dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) dalam dari tabel 5.4. di bawah ini.

Tabel 5.4. Hasil perhitungan presentase jawaban siswa dalam terbentuknya

Indikator Kejujuran Ilmiah Akademik	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	83	415	18	72	3	9	1	2	3	3	107	501	92,47
	2	38	190	50	200	18	54	1	2	0	0	107	446	83,36
3	69	345	27	108	6	18	3	6	2	2	107	479	89,53	
Jumlah												$\Sigma X = 265.36/3=88,45$		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari tabel 5.4 yang disajikan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai kejujuran ilmiah akademik tertinggi adalah pernyataan yakni siswa tidak berperilaku

menjiplak karya orang lain (*plagiarism*) dengan perolehan 92,47%. Sedangkan skor terendah adalah pernyataan hasil kerja siswa dikembalikan untuk dikoreksi bersama dengan perolehan 83,36%. Sekaligus skor rata-rata 88,46%, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka disimpulkan berada pada kategori Sangat Baik.

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa kejujuran ilmiah akademik sudah berada pada kondisi baik, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan:

Pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada siswa di madrasah yakni di MAN Insan Cendekia Gorontalo menempatkan kejujuran sebagai indikator utama atau wujud utama dari integritas di madrasah yaitu dijadikan prioritas bahkan upaya pihak madrasah menjadikan sebagai prioritas itu dituangkan dalam salah satu dari tujuh corvalue atau nilai-nilai dasar MAN Insan Cendekia Gorontalo bahkan integritas ini tidak hanya muncul dari nilai-nilai dasar yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Gorontalo tetapi kemudian di hampir semua kementrian dan lembaga yang ada di negara kita (W/KM/15.06.16).

Sekaligus didukung oleh guru SKI di MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan:

Kami memimpin pembelajaran berarti kami guru itu harus mengupayakan perbaikan prestasi belajar siswa, mengkoreksi hasil belajar guna mendapatkan informasi perkembangan dalam pembelajaran sehingga menjadi tahu. Dalam hal lain jika kami guru yang memimpin pembelajaran berupaya memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran, misalnya guru mendukung bahwa pengajaran yang memfokuskan pada kepentingan belajar siswa harus menjadi prioritas. Kendala pasti ada yah, tetapi guru harus tetap menjalankan tugasnya dengan baik memimpin pembelajaran di kelas.” (W/GSKI/22.06.16)

Demikian juga penjelasan dari Wakil Kepala Madrasah (WKM) MAN Insan Cendekia Gorontalo yaitu:

Peranan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa yaitu guru itu kan memberikan arahan bahwa bersikap jujur itu sangat baik dan dianjurkan oleh agama kita, sehingga guru harus menanamkan rasa kejujuran itu sejak awal dengan memberikan rambu-rambu kepada siswa bahwa kalau kaitannya guru dengan siswa dalam hal kejujuran dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam pelaksanaan ujian atau kegiatan lainnya, sehingga apabila sudah ditanamkan dengan baik dan diberikan rambu-rambu apabila siswa melanggar maka rambu-rambu tersebut menjadi acuan, seperti misalnya dalam pembelajaran ada siswa yang menyontek, nah kalau di Insan Cendekia Gorontalo jika ketahuan menyontek maka nilainya 0 (nol), kemudian tidak ada ujian susulan dan itu sangat berefek kepada siswa untuk melakukan persiapan lebih matang lagi dalam pembelajaran-pembelajaran berikutnya. Jadi dengan aturan yang jelas dan ketat tersebut membuat siswa menanamkan dalam dirinya bahwa

berlaku jujur itu sangat penting dimanapun siswa itu berada. Kendala dalam mendidik siswa untuk selalu jujur yaitu pertama-tama mungkin siswa pada awalnya atau masih kelas X siswa masih membawa pola lama di SMP nya misalnya melakukan kegiatan bertanya itu adalah hal yang biasa kalau disini itu merupakan hal yang aib kalau siswa melakukan itu. Namun sebelumnya tentu diberi pengenalan seperti yang dijelaskan diatas yaitu ada rambu-rambu, sehingga siswa tahu bahwa pola pembelajaran di Insan Cendekia itu adalah jujur yang di utamakan.” (3.1/W/WKM/27.06.16)

Demikian pula ditambahkan oleh Kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo mengenai penerapan nilai-nilai kejujuran akademik yaitu:

Menerapkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan madrasah yakni yang pertama itu dari pengajarnya dulu yang memberikan contoh kejujuran seperti dalam hal pemberian nilai, jadi tidak ada misalnya anak si A bisa mendapatkan nilai 100 padahal yang dicapai hanya 80 saja. Jadi kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo apa yang siswa peroleh itulah yang ditampilkan oleh guru, bahkan nilai yang didapat tersebut setelah ulangan biasanya dikoreksi bersama, kemudian ada yang ditempel, kemudian untuk memotivasi dari siswa itu sendiri perlu tanda tangan dari guru asuh/orang tua siswa. Jadi dari guru sendiri dalam hal pemberian nilai juga menanamkan kejujuran dan jika siswa itu harus melewati remedial maka siswa tersebut harus melewatinya, jadi di MAN Insan Cendekia Gorontalo bahwa nilai itu tidak bisa di katrol.” (W/KM/15.06.16)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada siswa di madrasah yakni di MAN Insan Cendekia Gorontalo menempatkan kejujuran sebagai indikator utama atau wujud utama dari integritas di madrasah Peranan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa yaitu guru memberikan arahan pada siswa bahwa bersikap jujur itu sangat baik dan dianjurkan oleh agama kita sehingga guru harus menanamkan rasa kejujuran itu sejak awal kepada siswa, kendala dalam mendidik siswa untuk selalu jujur yaitu mungkin hanya terdapat diawal saja atau siswa baru yaitu mungkin saja ada siswa baru yang masih membawa pola lama di SMP nya. Menerapkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan madrasah yaitu yang pertama itu dari pengajarnya dulu yang memberikan contoh kejujuran, contohnya seperti dalam hal pemberian nilai, kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo apa yang siswa peroleh itulah yang ditampilkan oleh guru, bahkan nilai yang didapat tersebut setelah ulangan biasanya dikoreksi bersama, kemudian ada yang ditempel.

Berbagai pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat kepala madrasah dan guru melaksanakan pembelajaran di kelas sudah baik, siswa diminta untuk tidak berperilaku menjiplak karya orang lain

(*plagiarism*), 2) mengembalikan guru untuk dikoreksi bersama, 3) Siswa dilibatkan dalam sosialisasi budaya malu dengan motto “Jujur Yes Prestasi OK”.

b. Kebebasan ilmiah/mimbar

Kebebasan ilmiah/mimbar akademik menjadi indikator konstruksi integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) Kepala Madrasah, guru dan pegawai bekerja dalam keadaan senang dan tidak tertekan oleh pihak lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya, 2) Kepala madrasah, guru dan pegawai berani mengemukakan pendapat guna memberikan pertimbangan dan keyakinannya..

Berkenaan dengan kerja kepala madrasah, guru dan pegawai dalam keadaan senang dan tidak tertekan oleh pihak lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya, dapat disajikan fakta dan realitas, seperti dalam tabel 5.5. di bawah ini Tabel 5.5. Kepala Madrasah, guru dan pegawai bekerja dalam keadaan senang tidak tertekan oleh pihak tertentu dalam menyampaikan sikap dan pendapatnya.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	67	335	62,62
Sering	4	36	144	33,64
Kadang-kadang	3	2	6	1,88
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	1	1	0,93
Jumlah		107	488	100

Berdasarkan tabel 5.5. di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 67 orang atau 62,62%, yang menjawab sering 36 orang atau 33,64%, kadang-kadang 2 orang atau 1,88%, jarang 1 orang atau 0,93% dan tidak pernah 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 67 orang atau 62,62%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan kepala Madrasah, guru dan pegawai bekerja dalam keadaan senang tidak tertekan oleh pihak tertentu dalam menyampaikan sikap dan pendapatnya

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian kerja kepala Madrasah, guru dan pegawai bekerja dalam keadaan senang tidak tertekan oleh pihak tertentu dalam menyampaikan sikap dan pendapatnya sebagai berikut : $488/535 \times 100 = 91,21\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Kebebasan ilmiah/mimbar di Madrasah diamati dari realitas kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki keberanian mengemukakan pendapat guna memberikan pertimbangan dan keyakinannya dapat dicermati dari tabel 5.6 di bawah ini :

Tabel 5.6. Keberanian mengemukakan pendapat

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	61	305	57,01
Sering	4	38	152	35,51
Kadang-kadang	3	8	24	7,48
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	481	100

Berdasarkan tabel 5.6. di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 61 orang atau 57,01%, yang menjawab sering 38 orang atau 35,51%, kadang-kadang 8 orang atau 4,48%, jarang dan tidak pernah tidak ada yang menjawab sama dengan 0,00%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 61 orang atau 57,01%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki keberanian mengemukakan pendapat guna memberikan pertimbangan dan keyakinannya yakni $481/535 \times 100 = 89,91\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang kebebasan ilmiah/mimbar MAN Insan Cendekia Gorontalo dapat dijabarkan dalam 2 item pernyataan dengan melakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), seperti tabel 5.7, yakni:

Tabel 5.7. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Kebebasan Ilmiah Akademik	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	67	335	36	144	2	6	1	2	1	1	107	448	83,74
2	61	305	38	152	8	14	0	0	0	0	107	481	89,91	
Jumlah												Σ X = 247/3=86,82		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari tabel 5.7 yang disajikan di atas dapat dijelaskan bahwa kebebasan ilmiah atau mimbar tertinggi adalah pernyataan kepala madrasah, guru dan pegawai

memiliki keberanian mengemukakan pendapat guna memberikan pertimbangan dan keyakinannya yakni 89,91%. Sedangkan skor terendah adalah pernyataan kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja dalam keadaan senang tidak tertekan oleh pihak tertentu dalam menyampaikan sikap dan pendapatnya, yakni 83,74%. Sekaligus skor rata-rata 86,82%, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka disimpulkan berada pada kategori Sangat Baik

Hasil Angket diatas dikonfirmasi dengan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait diperoleh gambaran situasi Madrasah Insan Cendekia, diantaranya pernyataan Guru Bahasa Inggris, mengenai keberanian dan berbagai pertimbangan yang disampaikan kepada siswa dalam membangun integritas madrasah, sebagaimana pernyataan dibawah ini:

Gaya saya dalam mengajarkan Bahasa Inggris, atau hal-hal penting yang disampaikan tidak monoton tetapi meminta siswa partisipasi dan sekaligus siswa ditugasi memimpin kelas. Pertimbangannya, di dalam kelas ada dua pihak yaitu guru dan siswa. Jika hanya saya terus yang aktif maka siswa merasa terintimidasi, untuk menghindari hal itu maka saya mendengarkan pendapat dari mereka. Gaya saya menyampaikan berbagai pikiran dan pendapat dengan bebas tanpa intimidasi berpengaruh terhadap siswa. Karena kualitas belajar siswa serta para lulusan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang merdeka dan berani menyampaikan kebaikan dan kebenaran itu (1.5/W/GBI/22.06.16)

Demikian juga ditambahkan Guru Qur'an Hadis di MAN Insan Cendekia yang menyatakan bahwa:

Setiap guru memiliki keberanian yang berbeda-beda, karena itu madrasah menjamin dan memberikan penguatan untuk guru menyampaikan metode pembelajaran dan pertimbangan keilmuannya secara bertanggungjawab. Tetapi dari pandangan saya lebih banyak guru yang menggunakan pola penyampaian secara demokratis. Artinya kerja sama antara guru dan siswa, terarah serta menghasilkan kerja sama yang baik.” (1.5/W/GQH/27.06.16)

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran siswa dan guru sama-sama berperan aktif, sama-sama menikmati posisi masing-masing, sehingga terjadi pembelajaran yang berkualitas.

c. Berpikir rasional

Berpikir rasional menjadi bagian dari konstruksi integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, yang dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, 2) kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati.

Dinamika dan kondisi kerja, dimana kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, dapat disajikan fakta dan realitas, seperti dalam tabel 5.8. di bawah ini :

Tabel 5.8. Kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	71	355	66,36
Sering	4	32	128	29,91
Kadang-kadang	3	3	9	2,80
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	494	100

Berdasarkan tabel 5.8. di atas, dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 71 orang atau 66,36%, sering 32 orang atau 29,91%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 71 orang atau 66,36%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, yakni $494/535 \times 100 = 92,34\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik

Kebebasan ilmiah/mimbar di Madrasah diamati dari realitas kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati dapat dicermati dari tabel 5.9 di bawah ini :

Tabel 5.9. Bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	70	350	65,42
Sering	4	34	136	31,78
Kadang-	3	3	9	2,80

kadang				
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	495	100

Berdasarkan tabel 5.9. di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 70 orang atau 65,042%, yang menjawab sering 34 orang atau 31,78%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%, jarang dan tidak pernah, tidak ada yang menjawab sama dengan 0,00%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 61 orang atau 57,01%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati yakni $495/535 \times 100 = 92,52\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang berpikir rasional ditandai dengan bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati. yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan, dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), maka didapatkan gambaran secara factual seperti tabel 5.10.

Tabel 5.10. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Berpikir Rasional	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	71	355	32	128	3	9	0	0	0	0	107	448	92,34
	2	70	30	34	136	3	9	0	0	0	0	107	494	92,52
Jumlah											Σ X = 184.86/2=92.43			

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari tabel 5.10 yang disajikan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi persentase skor diperoleh pada berpikir rasional ada pada aspek kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati, yakni sebesar 92,52%. Skor terendahnya pada aspek kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, yakni sebesar 92,34%. Sedangkan skor rata-

rata 92,43%, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian, maka disimpulkan berada pada kategori Sangat Baik.

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa proses berpikir rasional dari semua penyelenggara pendidikan di MAN Insan Cendekia Gorontalo mampu menjadi bagian dari konstruksi integritas, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan

Dalam kegiatan proses belajar guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk membimbing siswa agar berpikir rasional, mampu menerima serta memahami materi secara logis sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Disamping itu diperkuat dengan pernyataan salah seorang Guru SKI, yang menjelaskan

Cara guru memberikan bimbingan kepada siswa, menyampaikan sesuatu secara objektif, tidak menambah, mengurangi fakta yang ada sehingga membentuk anak-anak mempunyai karakter yang baik. Kendala dalam proses pembelajaran dalam membimbing siswa yaitu pasti setiap pembelajaran terdapat kendala masing-masing. Tetapi kalau di madrasah ini dalam mengarahkan siswa sudah lebih ringan, jadi kalau ngajar lebih gampang dan ringan dibandingkan madrasah-madrasah lain, di sini hanya dengan memfasilitasi siswa sudah tau arahnya, pendalamannyapun siswa sudah tau pembelajaran seperti apa yang ada di madrasah tersebut.” (1.4/W/GSKI/22.06.16)

Demikian juga ditambahkan oleh Guru Quran Hadis MAN Insan Cendekia Gorontalo yaitu:

Cara guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berbeda karakternya yaitu pertama guru harus mengenal pribadi terlebih dahulu setiap siswa yang ada, setelah guru mengenal pribadi setiap siswa selanjutnya guru harus memahami karakter siswa. Untuk itu seorang guru juga harus berperan sebagai psikolog yang dapat mendidik dan membimbing siswa berpikir rasional. Guru dapat memotivasi serta memberikan solusi yang tuntas dalam menyelesaikan masalah dari siswa itu sendiri.” (1.4/W/GQH/27.06.16)

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru memberikan bimbingan pada siswa dengan sungguh-sungguh, logis guna membentuk siswa berkarakter baik.

Disamping itu, ditemui juga bahwa usaha membentuk cara berpikir yang rasional baik untuk guru dan siswa sudah gampang dan mudah dilakukan karena siswa yang masuk disana sudah memiliki potensi karakter baik dan berasal dari siswa yang berprestasi di tingkat Madrasah Menengah Pertama (SMP) dari berbagai daerah di Indonesia..

d. Tanggungjawab

Tanggungjawab menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) Kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi, 2) Kepala madrasah, guru, dan pegawai memiliki rasa tanggung jawab yang besar bila hasil kerjanya diperiksa mau melakukan perbaikan dan penyempurnaan

Dinamika dan kondisi kerja, dimana kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi datanya dapat disajikan, seperti dalam tabel 5.11. di bawah ini :

Tabel 5.11 Kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	66	330	61,68
Sering	4	38	152	35,52
Kadang-kadang	3	3	9	2,80
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	491	100

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 66 orang atau 61,68%, yang menjawab sering 38 orang atau 35,52%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 61 orang atau 61,68%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja taat pada peraturan-peraturan baik diawasi

maupun tidak diawasi, yakni $492/535 \times 100 = 91,96\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik

Disamping itu, diamati tanggungjawab kepala madrasah, guru, dan pegawai terhadap hasil kerjanya diperiksa sekaligus bersedia melakukan perbaikan dan penyempurnaan dapat dilihat dari tabel 5.12 di bawah ini :

Tabel 5.12. Kepala madrasah, guru, dan pegawai memiliki rasa tanggung jawab yang besar bila hasil kerjanya diperiksa mau melakukan perbaikan dan penyempurnaan

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	72	360	67,29
Sering	4	34	136	31,78
Kadang-kadang	3	1	3	0,93
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	499	100

Berdasarkan tabel 5.12. di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 72 orang atau 67,29%, yang menjawab sering 34 orang atau 31,78%, kadang-kadang 1 orang atau 0,93%,. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 72 orang atau 67,29%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati, yakni $499/535 \times 100 = 93,27\%$, artinya sangat baik

Telaah tentang tanggungjawab kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja taat pada aturan baik diawasi maupun tidak diawasi, tanggung jawab juga terhadap hasil kerjanya diperiksa sekaligus mau melakukan perbaikan dan penyempurnaan yang dijabarkan kedalam 2 item. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), hasilnya seperti yang tertera dalam tabel 5.13 di bawah ini:

Tabel 5.13. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Tanggung Jawab	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	66	350	38	152	3	9	0	0	0	0	107	491	91.96
2	72	136	34	136	1	1	0	0	0	0	107	499	93,27	
Jumlah												Σ X=185,23/2=92,62		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari tabel 5.13 yang disajikan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata tertinggi persentase skor diperoleh pada berpikir rasional ada pada aspek kepala madrasah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati, sebesar 93,27%. Skor rata-rata 92,62%, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian, maka disimpulkan berada pada kategori Sangat Baik.

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa kepala madrasah, guru, dan pegawai memiliki rasa tanggung jawab yang besar, dapat dicermati dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah sebagai berikut;

Tanggung jawab seorang guru dalam memimpin proses pembelajaran yaitu guru itu yang memiliki hak khusus atau yang memiliki sepenuhnya wewenang di dalam kelas, baik dalam mengatur proses, untuk itu diperlukan integritas yang tinggi darinya (W/Kep/22.06.16)

Disamping itu, Guru Bahasa Inggris juga menyatakan bahwa tanggungjawab membangun integritas juga ada pada pihak siswa itu sendiri, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dibawah ini

Pembelajaran, membimbing siswa dalam pembelajaran yang berintegritas bukan hanya guru yang memiliki tanggung jawab, bisa juga dari siswa itu sendiri memberikan saran dalam proses pembelajaran. (W/GBI/22.06.16)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah, guru memiliki tanggungjawab mengelola pembelajaran berkualitas dan sepenuhnya wewenang dalam mengelola kelas diberikan kepada guru mengatur proses pembelajaran, membimbing siswa dan menfokuskan kepentingan belajar siswa.

e. Keberanian

Keberanian menjadi indikator integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 3 Item pertanyaan; 1) Madrasah memberikan sanksi bagi pihak-pihak yang memalsukan tanda tangan dan atau absensi diberlakukan dengan sungguh-sungguh, 2) Madrasah memberikan sanksi bagi guru dan pegawai yang bolos bekerja dengan sungguh-sungguh, 3) Kepala madrasah dan guru bertindak tegas membatalkan hasil ujian dan/atau ulangan jika ditemukan perbuatan menyontek/atau bekerjasama

Tabel 5.14 Madrasah memberikan sanksi bagi pihak-pihak yang memalsukan tanda tangan dan atau absensi diberlakukan dengan sungguh-sungguh.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	87	435	81,31
Sering	4	14	56	13,08
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	0	0	0,00

Tidak Pernah	1	2	2	1,87
Jumlah		107	505	100

Berdasarkan tabel 5.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 87 orang atau 81,31%, yang menjawab sering 14 orang atau 13,08%, kadang-kadang 4 orang atau 3.74% dan yang menjawab tidak pernah 2 orang atau 1.87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 87 orang atau 81,31%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan madrasah memberikan sanksi bagi pihak-pihak yang memalsukan tanda tangan dan atau absensi diberlakukan dengan sungguh-sungguh

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian madrasah memberikan sanksi bagi pihak-pihak yang memalsukan tanda tangan dan atau absensi diberlakukan dengan sungguh-sungguh, yakni $505/535 \times 100 = 94,39\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Dalam membentuk madrasah yang berintegritas kepala madrasah memberikan sanksi bagi guru dan pegawai yang bolos bekerja dengan sungguh-sungguh, hal ini terlihat dari tabel 5.15 dibawah ini

Tabel 5.15. Madrasah memberikan sanksi bagi guru dan pegawai yang bolos bekerja dengan sungguh-sungguh

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	61	305	57,01
Sering	4	36	144	33,65
Kadang-kadang	3	7	21	6,54
Jarang	2	3	6	2,80
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	476	100

Berdasarkan tabel 5.15. di atas, dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 61 orang atau 57,01%, sering 36 orang atau 33,65%, kadang-kadang 7 orang atau 6,54%, jarang 3 orang atau 2,80%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 61 orang atau 57,01%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor Madrasah memberikan sanksi bagi guru dan pegawai yang bolos bekerja dengan sungguh-sungguh, yakni $476/535 \times 100 = 88,97\%$, artinya sangat baik

Kepala madrasah dan guru bertindak tegas membatalkan hasil ujian dan/atau ulangan jika ditemukan perbuatan menyontek/atau bekerjasama, seperti tabel 5.16.

Tabel 4.16. Kepala madrasah dan guru bertindak tegas membatalkan hasil ujian dan/atau ulangan jika ditemukan perbuatan menyontek/atau bekerjasama.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	98	490	91,59
Sering	4	3	12	2,80
Kadang-kadang	3	2	6	1,88
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	3	3	2,80
Jumlah		107	513	100

Berdasarkan tabel 5.16. di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 98 orang atau 91,59%, yang menjawab sering 3 orang atau 2,80%, kadang-kadang 2 orang atau 1,88%, jarang 1 orang atau 0,93%, tidak pernah 3 orang atau 2,80%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 98 orang atau 91,59%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor Kepala madrasah dan guru bertindak tegas membatalkan hasil ujian dan/atau ulangan jika ditemukan perbuatan menyontek/atau bekerjasama, yakni $513/535 \times 100 = 95,89\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap keberanian terhadap pihak yang memalsukan tanda tangan dan atau absensi diberikan sanksi dengan sungguh-sungguh, termasuk bagi guru dan pegawai yang bolos bekerja juga diberikan sanksi. Madrasah menindak tegas hasil ujian dan/atau ulangan jika ditemukan perbuatan menyontek/atau bekerjasama dengan siswa lainnya. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, maka dapat dijelaskan seperti pada tabel 5.17 dibawah ini

Tabel 5.17. Hasil perhitungan presentase jawaban indikator keberanian

Indikator Keberanian	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	87	435	14	56	4	12	0	0	2	2	107	505	94,39
	2	61	305	36	144	7	21	3	6	0	0	107	476	88,97
3	98	490	3	12	2	6	1	2	3	3	107	513	95,88	
Jumlah												Σ X=93,08		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa nilai rata-rata tertinggi persentase skor diperoleh pada keberanian kepala madrasah dan guru bertindak tegas membatalkan hasil ujian dan/atau ulangan jika ditemukan perbuatan menyontek/atau bekerjasama sebesar 95,88%, yang terendah pada aspek memberikan sanksi bagi guru dan pegawai yang bolos bekerja dengan sungguh-sungguh di MAN Insan Cendekia Gorontalo sebesar 88,97%. Sedangkan rata-rata mencapai 93,08 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian, maka disimpulkan berada pada kategori Sangat Baik

Mengenai keberanian melakukan tindakan membatalkan hasil ujian atau ulangan diperkuat oleh pernyataan kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo sebagai berikut :

MAN Insan Cendekia Gorontalo itu tidak hanya dalam tataran slogan, simbol kelembagaan madrasah, tetapi juga di implementasikan dalam tata tertib siswa yang menjadi keseharian siswa, di tata tertib siswa nantinya akan bisa menjadi dokumen bahwa perwujudan integritas dalam bentuk kejujuran terutama terlihat pada pasal ataupun point tata tertib yang mengatur tentang pelaksanaan penilaian, baik itu penilaian proses yang sifatnya harian maupun penilaian hasil yaitu evaluatif yang sifatnya semester. Untuk siswa atau peserta didik yang kemudian didapati tidak jujur atau melakukan kecurangan pada saat proses penilaian berlangsung, maka sanksinya sangat berat dan sanksi tambahan disesuaikan dengan sistem tata tertib dan penerapan sanksinya menggunakan point dan pointnya itu sangat tinggi, dari adanya point itu maka siswa yang didapati tidak jujur akan mendapatkan point yang mengharuskan siswa mendapatkan skor dari madrasah, selain itu sanksi tambahannya yaitu siswa tersebut akan memperoleh nilai 0 (nol) dari pelaksanaan penilaian yang siswa ikuti saat itu dan pada saat siswa kedatangan berperilaku tidak jujur atau curang ataupun mencontek selama penilaian dilakukan dan upaya-upaya MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam menekankan pentingnya integritas khususnya kejujuran alhamdulillah tidak hanya bisa dirasakan, bisa di nikmati oleh internal civitas akaddemika MAN Insan Cendekia sendiri tetapi juga sudah bisa terukur atau terlihat oleh instansi atau lembaga di luar MAN Insan Cendekia Gorontalo. Pada desember 2015 MAN Insan Cendekia Gorontalo memperoleh penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di hadapan Presiden Jokowi sebagai salah satu dari 15 madrasah yang memiliki nilai integritas tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun penyelenggaraan Ujian Nasional dari 2011-2015. Dari hal tersebut yaitu dapat menambah motivasi dari civitas akademika MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menempatkan atau menekankan pentingnya integritas terutama dalam bentuk kejujuran dalam

diri siswa yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh internal madrasah tetapi juga bisa diukur oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia melalui pusat penilaian pendidikan yang mengolah data hasil Ujian Nasional siswa secara nasional sehingga mereka bisa memperoleh data, bisa memetakan iniliah kategori madrasah madrasah yang memiliki indeks integritas ujian nasional tinggi serta indeks prestasi ujian nasional yang tinggi yakni MAN Insan Cendekia Gorontalo menjadi peringkat ke 2 dari 15 madrasah yang mendapatkan indeks integritas tertinggi (W/KM/15.06.16).

Berdasarkan pernyataan diatas didukung dengan hasil observasi dilakukan peneliti dengan melihat nilai-nilai kejujuran di implementasikan dalam tata tertib siswa yang terlihat pada point tata tertib yang mengatur tentang pelaksanaan penilaian. Jika ada siswa yang kedapatan berperilaku tidak jujur atau mencontek maka siswa tersebut memperoleh nilai nol (0). Kemudian peneliti melihat dokumen bahwa MAN Insan Cendekia Gorontalo memperoleh penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu madrasah yang memilki nilai integritas tertinggi dalam penyelenggaraan Ujian Nasional 2014-2015.

f. Bebas Pungutan liar/korupsi

Bebas Pungutan liar/korupsi menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya (pungutan liar atau suap), 2) Nomor telepon khusus untuk menerima pengaduan stakeholder berfungsi dengan baik

Tabel 5.18 kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya (pungutan liar atau suap).

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	94	470	87,85
Sering	4	12	48	11,22
Kadang-kadang	3	1	3	0,93
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	521	100

Berdasarkan tabel 5.18 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 94 orang atau 87,85%, yang menjawab sering 12 orang atau 11,22%, kadang-kadang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 94 orang atau 87,85%, dari 107 orang siswa

yang berpartisipasi menyatakan kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya (pungutan liar atau suap).

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya (pungutan liar atau suap), yakni $521/535 \times 100 = 97,38\%$ artinya berada pada kategori Sangat Baik

Untuk memutuskan mata rantai dan upaya antisipasi adanya oknum melakukan pungutan liar (pungli) atau layanan yang kurang bagus, disiapkan nomor telepon untuk menerima pengaduan dari stakeholder:

Tabel 5.19. Nomor telepon khusus untuk menerima pengaduan stakeholder

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	43	215	40,19
Sering	4	36	144	33,64
Kadang-kadang	3	14	42	13,08
Jarang	2	8	16	7,48
Tidak Pernah	1	6	6	5,61
Jumlah		107	423	100

Berdasarkan tabel 5.19. di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 43 orang atau 40,19%, yang menjawab sering 36 orang atau 33,64%, kadang-kadang 14 orang atau 13,08%, jarang 8 orang atau 7,48%, tidak pernah 6 orang atau 5,61%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 43 orang atau 40,19%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor nomor telepon khusus untuk menerima pengaduan stakeholder, yakni $423/535 \times 100 = 79,06\%$ artinya berada pada kategori Kurang Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang bebas pungutan liar/korupsi berupa kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya (pungutan liar atau suap, 2) nomor telepon khusus untuk menerima pengaduan stakeholder yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) didapatkan data yang bisa dicemati pada tabel 5.20 di bawah ini:

Tabel 5.20. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Bebas Pungutan liar/korupsi	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	94	470	12	48	1	3	0	0	0	0	107	521	97,38
	2	43	215	36	144	14	42	8	16	6	6	107	423	79,06
Jumlah											Σ X= 88,22			

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa skor tertinggi persentase pencapaian kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya (pungutan liar atau suap), yakni sebesar 97,38%. Terendah persentase skor pencapaian pada penggunaan nomor telepon untuk menerima aduan sebesar 79,06%. Skor rata-rata 88,22 sangat baik. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan alamat lengkap, yakni Jl. Kasmat Lahay Ds. Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo 96138 Indonesia email humas@icg.sch.id Telp (0435) - 823692 Fax (0435) – 822091 dimuat di website resmi MAN Insan Cendekia Gorontalo <http://icg.sch.id>, sekaligus sub menu terkait aduan stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti pada gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar. 5.1. Laman resmi MAN Insan Cendekia Gorontalo

g. Perkembangan Aspek Kemanusiaan

Perkembangan aspek kemanusiaan menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan kerja sekaligus mencari solusinya, 2) kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja penuh pertimbangan melihat permasalahan yang dihadapi serta akibat-akibatnya dengan seksama

Tabel 5.21 Kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan kerja sekaligus mencari solusinya.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	74	370	69,16
Sering	4	31	124	28,97
Kadang-kadang	3	2	6	1,87
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	500	100

Berdasarkan tabel 5.21 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 74 orang atau 69,16%, yang menjawab sering 31 orang atau 22,97%, kadang-kadang 2 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 74 orang atau 69,16%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan kerja sekaligus mencari solusinya.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian Kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan kerja sekaligus mencari solusinya, yakni $500/535 \times 100 = 93,45\%$ artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Disamping itu, perkembangan aspek kemanusiaan diantaranya kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja penuh pertimbangan melihat permasalahan yang dihadapi serta akibat-akibatnya dengan seksama, hal ini bisa dicermati dalam tabel 5.22 di bawah ini:

Tabel 5.22. Kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja penuh pertimbangan melihat permasalahan yang dihadapi serta akibat-akibatnya dengan seksama

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	67	335	62,62
Sering	4	38	152	35,51
Kadang-kadang	3	2	6	1,87
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	493	100

Berdasarkan tabel 5.22 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 67 orang atau 62,62%, yang menjawab sering 38 orang atau 35,51%, kadang-kadang 2 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 67 orang atau 62,62%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja penuh pertimbangan melihat permasalahan yang dihadapi serta akibat-akibatnya dengan seksama, yakni $493/535 \times 100 = 92,14\%$ artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang perkembangan aspek kemanusiaan diantaranya; 1) kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan kerja sekaligus mencari solusinya, 2) kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja penuh pertimbangan melihat permasalahan yang dihadapi serta akibat-akibatnya dengan seksama yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagaimana dicantumkan dalam tabel 5.23 di bawah ini.

Tabel 5.23. Hasil perhitungan presentase jawaban

Perkembangan Aspek	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	74	370	31	124	2	6	0	0	0	0	107	500	93,45
	2	67	335	38	152	2	6	0	0	0	0	107	493	92,14
Jumlah												Σ X= 92,79		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa rata-rata persentase tertinggi yakni kepala madrasah, guru dan pegawai memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan kerja sekaligus mencari solusinya sebesar 93,45%, Skor terendah, yakni kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja penuh pertimbangan melihat permasalahan yang dihadapi serta akibat-akibatnya dengan seksama tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada sebesar 92,14%. Sedangkan skor rata-rata adalah 92,79% berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap seorang guru SKI yang berperan dalam kegiatan proses belajar guru untuk membimbing siswa agar siswa mampu menerima serta memahami materi yang telah disampaikan serta bertujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dari wawancara yang dilakukan terkesan guru Qur'an Hadist MAN Insan Cendekia memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam memberikan bimbingan kepada siswa, sebagaimana diungkapkannya:

Guru bekerja dengan penuh pertimbangan dalam memberikan bimbingan kepada siswa yaitu *pertama* guru mengenal pribadi terlebih dahulu setiap siswa yang ada, setelah guru mengenal pribadi setiap siswa selanjutnya guru memahami karakter siswa. Untuk itu guru-guru disini juga harus berperan sebagai psikolog yang dapat mendidik dan membimbing siswa dengan benar, dapat memotivasi serta memberikan solusi yang tuntas dalam menyelesaikan masalah dari siswa itu sendiri.” (1.4/W/GQH/27.06.16)

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru memberikan bimbingan pada siswa dengan sungguh-sungguh, guru mengenal dengan baik setiap karakter dari siswa dan guru membentuk siswa mempunyai karakter yang baik. Guru-guru MAN Insan Cendekia Gorontalo mempunyai standar sendiri yang berhubungan dengan karakter siswa, tapi sebagai guru bagaimana membentuk anak-anak mempunyai karakter yang baik dengan cara guru harus mengenal pribadi terlebih dahulu setiap siswa setelah guru mengenal pribadi setiap siswa selanjutnya guru harus memahami karakter siswa. Untuk itu seorang guru juga harus berperan sebagai psikolog yang dapat mendidik dan membimbing siswa dengan benar. Setiap pembelajaran dalam membimbing siswa yaitu pasti setiap pembelajaran terdapat kendala masing-masing. Tetapi kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam mengarahkan siswa sudah lebih gampang dan ringan karena sumber daya yang masuk sudah berkarakter baik umumnya.

h. Konsistensi

Konsistensi menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 4 Item pertanyaan, antara lain; 1) madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, 2) siswa baru ditanamkan nilai-nilai dasar berupa tidak mengelak tanggungjawab dan tidak menyalahkan orang lain yang tidak sesuai dengan fakta, 3) madrasah menegakan secara konsisten tata tertib siswa yang sudah disepakati dan disosialisasikan, 4) kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja dengan konsisten dan sungguh-sungguh

Terkait dengan konsistensi dalam upaya tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, bisa dilihat dari tabel 5.24 dibawah ini.

Tabel 5.24 Madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	100	500	93,46
Sering	4	5	20	4,68
Kadang-kadang	3	1	3	0,93
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	525	100

Berdasarkan tabel 5.24 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 100 orang atau 93,46%, yang menjawab sering 5 orang atau 4,68%, kadang-kadang 1 orang atau 0,93%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 100 orang atau 93,46%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni $525/535 \times 100 = 98,13\%$ artinya berada pada kategori sangat baik.

Konsistensi itu, bisa diamati nilai-nilai dasar berupa tidak mengelak tanggungjawab dan tidak menyalahkan orang lain yang ditanamkan kepada siswa,

jika menghadapi masalah atau realitas yang terjadi. Hal ini sesuai dengan fakta terdapat dalam tabel 5.25 dibawah ini:

Tabel 5.25. Siswa baru ditanamkan nilai-nilai dasar berupa tidak mengelak tanggungjawab dan tidak menyalahkan orang lain yang tidak sesuai dengan fakta, memiliki integritas.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	81	405	75,70
Sering	4	25	100	23,37
Kadang-kadang	3	1	3	0,93
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	508	100

Berdasarkan tabel 5.25 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 81 orang atau 75,70%, yang menjawab sering 25 orang atau 23,37%, kadang-kadang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 81 orang atau 75,70%, dari 107 orang siswa.

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa pencapaian madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada yakni: $508/535 \times 100 = 94,95\%$ artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Madrasah menegakkan secara konsisten tata tertib siswa yang sudah disepakati dan disosialisasikan. Untuk mendapatkan gambaran konsisten tata tertib itu bisa dilihat tabel 5.26 di bawah ini.

Tabel 5.26 Madrasah menegakkan secara konsisten tata tertib siswa yang sudah disepakati dan disosialisasikan.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	69	345	64,49
Sering	4	31	124	28,97
Kadang-kadang	3	7	21	6,54
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	490	100

Berdasarkan tabel 5.26 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 69 orang atau 64,49%, yang menjawab sering 31 orang atau 28,97%, kadang-kadang 7 orang atau 6,54%. Analisis jawaban dari responden yang

ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 69 orang atau 64,49%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor madrasah menegakan secara konsisten tata tertib siswa yang sudah disepakati dan disosialisasikan, yakni $490/535 \times 100 = 91,58\%$ artinya Sangat Baik.

Integritas madrasah juga dibangun dari perilaku kerja kepala madrasah, guru dan pegawai secara konsisten dan sungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari tabel 5.27.

Tabel 5.27. Kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja dengan konsisten dan sungguh-sungguh

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	66	330	61,69
Sering	4	40	160	37,38
Kadang-kadang	3	1	3	0,93
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	493	100

Berdasarkan tabel 5.27 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 66 orang atau 61,69%, yang menjawab sering 40 orang atau 37,38%, kadang-kadang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 66 orang atau 61,69%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor Kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja dengan konsisten dan sungguh-sungguh, yakni $493/535 \times 100 = 92,14\%$ artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang integritas kerja berupa 1) tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku, 2) siswa baru ditanamkan nilai-nilai dasar berupa tidak mengelak tanggungjawab dan tidak menyalahkan orang lain yang tidak sesuai engan fakta, memiliki integritas, 3) madrasah menegakan secara konsisten tata tertib siswa yang sudah disepakati dan disosialisasikan, 4) kepala madrasah, guru, dan pegawai bekerja dengan konsisten dan sungguh-sungguh yang dijabarkan kedalam 4 item pernyataan. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), seperti tabel 5.28.

Tabel 5.28. Hasil perhitungan presentase jawaban.

Indikator Konsistensi	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	100	500	5	20	1	3	1	2	0	0	107	525	98,13
	2	81	405	25	100	1	3	0	0	0	0	107	508	94,95
3	69	345	31	124	7	21	0	0	0	0	107	490	91,58	
4	66	330	40	160	1	3	0	0	0	0	107	493	92,14	
Jumlah												Σ X= 94,20		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku sebesar 98,13%, terendah Madrasah menegaskan secara konsisten tata tertib siswa yang sudah disepakati dan disosialisasikan sebesar 91,58%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator konsistensi yakni sebesar 94,14% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan bahwa pencapaian madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, penegakkan tata tertib madrasah menjadi kunci terbangunnya integritas madrasah, sebagaimana dijelaskan Guru Quran Hadis di MAN Insan Cendekia Gorontalo yaitu:

.... Untuk membangun integritas MAN Insan Cendekia, siswa harus mengetahui tata tertib dan berbagai peraturan yang ada. Seandainya siswa melanggar atau lainnya otomatis sistem yang berjalan. Contohnya seperti jika ada seorang siswa membawa laptop di jam yang tidak seharusnya untuk menggunakan laptop itu ada konsekuensinya sendiri yakni ada sanksinya. Kita menegakkan tata tertib secara konsisten, di setiap gedung ini ada aturannya dan ada sanksinya, misalnya di gedung pendidikan ada sanksinya, di gedung keasramaan ada sanksinya, semua itu ada sanksinya. Jadi kalau disini sistem yang di bangun dan konsisten melaksanakannya yang dikawal oleh pimpinan terutama WKM (wakil kepala madrasah) keasramaan, WKM akademik, WKM kesiswaan, WKM sarpras. (W/GQH/27.06.16)

h. Norma Kerja

Norma kerja menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) kepala madrasah, guru dan pegawai bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku di

madrasah, 2) Kepala madrasah menerima informasi dari guru, jika tidak masuk kerja atau ada halangan, sekaligus menyampaikan kepada siswa.

Norma kerja yang terkait dengan sikap dan tingkah laku kepala madrasah, guru dan pegawai dapat diamati dari tabel 5.29 dibawah ini

Tabel 5.29 Kepala madrasah, guru dan pegawai bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	67	335	62,62
Sering	4	36	144	33,64
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	491	100

Berdasarkan tabel 5.29 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 67 orang atau 62,62%, yang menjawab sering 36 orang atau 33,64%, kadang-kadang 4 orang atau 3,74%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 67 orang atau 62,62%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan kepala madrasah, guru dan pegawai bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian kepala madrasah, guru dan pegawai bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah, yakni $491/535 \times 100 = 91,77\%$ artinya berada pada kategori Sangat Bagus.

Norma kerja yang sudah kokoh dan menjadi tradisi, yakni kepala madrasah menerima informasi dari guru, jika tidak masuk kerja atau ada halangan, sekaligus guru juga menyampaikan kepada siswa jika ada halangan dengan menggantikan kegiatan belajar oleh guru lainnya. Hal ini bisa diamati dari jawaban siswa dalam tabel 5.30 di bawah ini

Tabel 5.30. Kepala madrasah menerima informasi dari guru, jika tidak masuk kerja atau ada halangan, sekaligus menyampaikan kepada siswa

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	64	320	59,81
Sering	4	31	124	28,97
Kadang-kadang	3	8	24	7,48
Jarang	2	2	4	1,87
Tidak Pernah	1	2	2	1,87
Jumlah		107	474	100

Berdasarkan tabel 5.30 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 64 orang atau 59,81%, yang menjawab sering 31 orang atau 28,97%, kadang-kadang 2 orang atau 1,87%, tidak pernah 2 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 64 orang atau 59,81%, dari 107 orang siswa. Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor Kepala madrasah menerima informasi dari guru, jika tidak masuk kerja atau ada halangan, sekaligus menyampaikan kepada siswa, yakni : $474/535 \times 100 = 88,59\%$, artinya berada pada kategori Sangat Bagus.

Hasil analisis terhadap kajian tentang; 1) kepala madrasah, guru dan pegawai bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah, 2) kepala madrasah menerima informasi dari guru, jika tidak masuk kerja atau ada halangan, sekaligus menyampaikan kepada siswa yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan sehingga dari pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 2 dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), sebagaimana dimuat dalam tabel 5.31.

Tabel 5.31. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Norma Kerja	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	67	335	36	144	4	12	0	0	0	0	107	491	91,77
	2	64	320	31	124	8	24	2	4	2	2	107	474	88,59
Jumlah											Σ X= 90,18			

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Kepala madrasah, guru dan pegawai bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah sebesar 91,77%, terendah Kepala madrasah menerima informasi dari guru, jika tidak masuk kerja atau ada halangan, sekaligus menyampaikan kepada siswa sebesar 88,59%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator norma kerja yakni sebesar 90,18% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, menggambarkan pola kerja kepala madrasah, guru dan pegawai berdasarkan norma, dan aturan-aturan yang

sudah disepakati, hal ini terungkap dari wawancara yang dilakukan terhadap Guru Bahasa Inggris, yang menyatakan yaitu:

Guru membiasakan mulai pembelajaran dengan hal-hal baru sehingga siswa tidak merasa bosan. Sekaligus jika kami berhalangan disampaikan izin tidak masuk kerja dan diberitahu ke siswa ada guru yang menggantikan jam mengajarnya, itu norma yang kami sudah tetapkan. (W/GBI/22.06.16)

Demikian juga dijelaskan oleh Guru Qur'an Hadis di MAN Insan Cendekia Gorontalo, antara lain :

Pola komunikasi dalam pembelajaran di kelas yakni bermacam-macam pola komunikasi yang ada yaitu ada dari guru ke siswa ada siswa ke guru. Diluar pembelajaran ada dari guru ke kepala madrasah dan sebaliknya, ada dari guru ke siswa dan sebaliknya. Biasanya dalam pembelajaran siswa di kelompokan berdua, berempat maupun berenam, biasanya juga ada yang individual yang ketika guru ceramah berarti komunikasinya individual antara guru dan siswa, kalau grup berarti antara grup dengan guru, guru dan kepala madrasah atau bisa juga di luar pelajaran. Guru dan siswa, Guru dan kepala madrasah bisa berjalan harmoni" (W/GQH/27.06.16)

Untuk menyakini fakta-fakta diatas, peneliti melakukan observasi ditemukan fakta-fakta berupa "pola komunikasi dalam kelas dan di luar kelas di MAN Insan Cendekia Gorontalo terjadi antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung sudah sangat baik seperti komunikasi dari guru ke siswa ada siswa ke guru, ada juga dari tim ke guru. Diluar itu juga ditemukan fakta, siswa MAN Insan Cendekia belum pernah melakukan demontrasi atas hak dan kewajibannya yang sering menjadi tema demontrasi.

Fakta-fakta diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menyampaikan materi yaitu ada berbagai macam cara yang di sesuaikan dengan materi seperti materi yang berhubungan dengan ekspresi, berarti di mulai dengan dialog. Pola komunikasi dalam pembelajaran di kelas yakni bermacam-macam pola komunikasi yang ada yang di sesuaikan dengan metode pembelajaran

i. Relasi Guru dan Siswa Berjalan Baik

Relasi Guru dan Siswa Berjalan Baik menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) madrasah memiliki relasi kerja yang harmoni antara kepala madrasah dengan guru, pegawai dan siswa, 2) kepala madrasah, guru dan pegawai melayani siswa dengan baik.

Tabel 5.32 Madrasah memiliki relasi kerja yang harmoni antara kepala madrasah dengan guru, pegawai dan siswa.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	61	305	57,01
Sering	4	44	176	41,12
Kadang-kadang	3	2	6	1,87
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	487	100

Berdasarkan tabel 5.32 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 61 orang atau 57,01%, yang menjawab sering 44 orang atau 41,12%, kadang-kadang 2 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 61 orang atau 57,01%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan madrasah memiliki relasi kerja yang harmoni antara kepala madrasah dengan guru, pegawai dan siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian madrasah memiliki relasi kerja yang harmoni antara kepala madrasah dengan guru, pegawai dan siswa, yakni $487/535 \times 100 = 91,03\%$, berarti berada pada kategori Sangat Baik.

Disamping itu relasi guru dan siswa berjalan baik ditandai dengan kepala madrasah, guru dan pegawai melayani siswa dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.33 :

Tabel 5.33. Kepala madrasah, guru dan pegawai melayani siswa dengan baik

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	56	280	52,33
Sering	4	47	188	43,93
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	480	100

Berdasarkan tabel 5.33 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 56 orang atau 52,33%, yang menjawab sering 47 orang atau 43,93%, kadang-kadang 4 orang atau 3,74%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 56 orang atau 52,33%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor kepala madrasah, guru dan pegawai melayani siswa dengan baik, yakni : $480/535 \times 100 = 89,71\%$ artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang; 1) madrasah memiliki relasi kerja yang harmoni antara kepala madrasah dengan guru, pegawai dan siswa, 2) kepala madrasah, guru dan pegawai melayani siswa dengan baik yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan sehingga dari pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 2 dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*

Tabel 5.34. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Relasi Guru dan Siswa Berjalan Baik	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	59	295	46	184	2	6	0	0	0	0	107	485	90,65
	2	56	280	47	188	4	12	0	0	0	0	107	480	91,01
Jumlah											Σ X= 90,83			

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Kepala madrasah, guru dan pegawai melayani siswa dengan baik sebesar 90,65%, terendah Madrasah memiliki relasi kerja yang harmoni antara kepala madrasah dengan guru, pegawai dan siswa. sebesar 90,65%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator relasi guru dan siswa berjalan baik yakni sebesar 90,83% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Relasi kerja yang baik ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru

Pendekatan yang dilakukan dalam membangun relasi antara guru dan siswa adalah saling memahami dan mengenal perilaku sesuai etik dilingkungan madrasah yaitu kalau dari unsur manajemen biasanya ada pencatatan, kalau di akademik sendiri misalnya piket ada yang terlambat, ada yang tidak masuk itu semua dilihat dari rekapan buku piket dan ditindaklanjuti secara tidak terbuka dan harus melalui etika-etika, jadi pertama dilihat rekam jejak dari siswa memberikan bantuan dan pembinaan sesuai persoalannya. Karena bisa jadi ada kendala-kendala yang berkaitan dengan anak atau guru sendiri, jadi kaitannya dengan hal etika-etika seperti itu memang harus dikelola secara kekeluargaan awalnya namun jika agak sulit baru ditindaklanjuti secara kelembagaan, namun kalau disini jarang ada hal yang seperti itu karena hampir semua guru tinggal di asrama atau tinggal di dalam asrama yang ada di madrasah. Jadi hubungan baik guru dan siswa berjalan dengan baik. (W/WKM/27.06.16)

Berdasarkan pernyataan diatas dilakukan juga pengamatan di MAN Insan Cendekia Gorontalo terbukti hubungan siswa dan guru sangat harmoni dan penuh keakraban. Hal ini terlihat dari kepatuhan dan penghormatan yang diberikan siswa kepada seluruh guru yang ada.

J. Fasilitas Madrasah yang mendukung

Fasilitas madrasah yang mendukung Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) fasilitas sebagai sarana pembelajaran kejujuran, 2) pinjaman laptop dengan wifi/hotspot untuk proses pembelajaran. Berkenaan dengan sarana yang mendukung pengokohan integritas madrasah berupa fasilitas sarana pembelajaran yang mendukung perilaku jujur, sebagaimana bisa dimaayo, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.35 dibawah ini.

Tabel 5.35 Fasilitas sebagai sarana pembelajaran kejujuran

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	47	235	43,94
Sering	4	45	180	42,05
Kadang-kadang	3	10	30	9,34
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	5	5	4,67
Jumlah		107	450	100

Berdasarkan tabel 5.35 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 47 orang atau 43,94%, yang menjawab sering 45 orang atau 42,05%, kadang-kadang 10 orang atau 9,34% dan yang menjawab tidak pernah 5 orang atau 4,67%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 47 orang atau 43,94%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan semua Fasilitas sarana pembelajaran kejujuran.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase semua fasilitas sebagai sarana pembelajaran kejujuran, yakni $450/535 \times 100 = 84,11\%$, artinya berada pada kategori Baik.

Menunjang integritas madrasah siswa dipinjamkan laptop sekaligus tersedia fasilitas wifi/hotspot untuk proses pembelajaran sebagaimana dapat dicermati dalam tabel 5.37 dibawah ini.

Tabel 5.37. Madrasah menfilter penggunaan wifi/hotspot pada situs

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	58	290	54,21
Sering	4	33	132	30,84
Kadang-kadang	3	15	45	14,02
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	1	1	0,93
Jumlah		107	468	100

Berdasarkan tabel 5.37 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 58 orang atau 54,21%, yang menjawab sering 33 orang atau 30,84%, kadang-kadang 15 orang atau 14,02%, tidak pernah 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 58 orang atau 54,21%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor dimana madrasah meminjamkan laptop dan ketersediaan wifi/hotspot untuk proses pembelajaran, yakni $468/535 \times 100 = 87,47\%$ yang bermakna berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap fasilitas yang mendukung kejujuran, dilihat dari 1) fasilitas pendukung, 2) Madrasah menfilter penggunaan wifi/hotspot pada situs yang merusak karakter siswa. Item pernyataan yang dianalisis terdiri dari 2, setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagaimana dicantumkan dalam tabel 5.38 di bawah ini

Tabel 5.38. Hasil perhitungan presentase jawaban

Lingkungan Madrasah yang diteliti	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	47	235	45	180	10	30	0	0	5	5	107	450	84,11
2	58	290	33	132	15	45	0	0	1	1	107	468	87,47	
	Jumlah											Σ X= 85,79		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Madrasah Madrasah menfilter penggunaan wifi/hotspot pada situs sebesar 90,65%, terendah fasilitas sebagai sarana pembelajaran kejujuran sebesar 84,11%.

Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator fasilitas madrasah yang mendukung sebesar 85,79% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Relasi kerja yang baik ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru Guru Qur'an Hadis MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan:

“Kegiatan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Oleh karena itu MAN Insan Cendekia memfasilitasi lingkungan belajar yang baik semuanya sebagai sarana pembelajaran kejujuran sekaligus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yakni suasana interaksi pembelajaran yang hidup, mengembangkan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar, memotivasi siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan lainnya.” (W/GQH/27.06.16)

Untuk melihat lebih jauh fasilitas lingkungan belajar yang mendukung integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo tergambar dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran siswa berlangsung

Disamping itu fasilitas lingkungan belajar yang baik yaitu fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan yang ada di madrasah, berupa gedung atau ruang kelas dan perabot serta peralatan pendukung di dalamnya, media pembelajaran seperti buku atau sumber belajar lainnya. Selain itu kegiatan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Fasilitas yang bisa diberikan kepada siswa yaitu berupa laptop, dengan laptop tersebut guru memberikan tugas kepada siswa dan akan di presentasikan. Fasilitas di madrasah ini tidak hanya laptop saja ada juga lab untuk setiap jurusan.

Hal lainnya yang mendukung pernyataan Guru SKI, mengenai fasilitas laptop yang dipinjamkan kepada siswa sebagai berikut:

Dalam memfasilitasi pembelajaran kepada siswa dipinjamkan laptop, digunakan untuk mencari berbagai sumber belajar, presentasi tugas. Dalam penggunaan dilakukan pengawasan yang ketat. Jika terjadi penyalahgunaan, maka fasilitas tersebut ditarik kembali” (1.2/W/GSKI/22.06.16)

i. Usaha mengembangkan diri

Usaha mengembangkan diri menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) kepala madrasah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang, 2) guru, pegawai dan

siswa yang berprestasi diberikan insentif dan penghargaan, sekaligus menyampaikan kepada siswa. Berkenaan dengan kepala madrasah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang, sebagaimana persyaratan adat, sebagai diungkapkan dalam tabel 5.39.

Tabel 5.39 Kepala madrasah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	61	305	57,01
Sering	4	37	148	34,58
Kadang-kadang	3	9	27	8,41
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	480	100

Berdasarkan tabel 5.39 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 61 orang atau 57,01%, yang menjawab sering 37 orang atau 34,58%, kadang-kadang 9 orang atau 8,41%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 61 orang atau 57,01%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan kepala madrasah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian kepala madrasah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang, yakni $480/535 \times 100 = 89,71\%$ artinya berada pada kategori Sangat Bagus.

Disamping itu, berkenaan dengan usaha mengembangkan diri, para guru, pegawai dan siswa yang berprestasi diberikan insentif serta penghargaan, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 5.40 di bawah ini.

Tabel 5.40. Guru, pegawai dan siswa yang berprestasi diberikan insentif dan penghargaan

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	78	390	72,89
Sering	4	23	92	21,50
Kadang-kadang	3	5	15	4,68
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	1	1	0,93
Jumlah		107	498	100

Berdasarkan tabel 5.40 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 78 orang atau 72,89%, yang menjawab sering 23 orang atau 21,50%, kadang-kadang 5 orang atau 4,68%, tidak pernah 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 78 orang atau 72,89%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor guru, pegawai dan siswa yang berprestasi diberikan insentif dan penghargaan, yakni $498/535 \times 100 = 93,08\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang; 1) kepala madrasah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang, 2) guru, pegawai dan siswa yang berprestasi diberikan insentif dan penghargaan yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Setelah itu muncul 1 sampai dengan nomor 2 dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*

Tabel 5.41. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Mengembangkan Diri	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	61	305	37	148	9	27	0	0	0	0	107	480	89,71
	2	78	390	23	92	5	15	0	0	1	1	107	498	93,08
Jumlah												Σ X= 91,39		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Guru, pegawai dan siswa yang berprestasi diberikan insentif dan penghargaan sebesar 93,08%, terendah Kepala madrasah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang sebesar 89,71%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator usaha mengembangkan diri sebesar 91,39% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Relasi kerja yang baik ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru Guru Qur'an Hadis MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan:

2. Karakter Siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan Karakter Siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo diambil melalui angket yang diberikan kepada siswa, wawancara dengan pihak terkait serta didukung dengan dokumentasi. Adapun temuan penelitian tentang karakter siswa MAN Insan Cendekia dilihat dari beberapa indikator, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai kemampuan, kaerifan, kepercayaan diri, antisipatif, bersahabat dan komunikatif, sebagai berikut

a. Religius

Religius menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) sebelum belajar dimulai diawali dengan berdoa, 2) beribadah sebagai wujud kesyukuran kepada sang pencipta alam

Tabel 5.42 Sebelum belajar dimulai diawali dengan berdoa

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	81	405	75,70
Sering	4	26	104	24,30
Kadang-kadang	3	0	0	0,00
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	509	100

Berdasarkan tabel 5.42 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 81 orang atau 75,70%, yang menjawab sering 26 orang atau 24,30%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 81 orang atau 75,70%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan sebelum belajar dimulai diawali dengan berdoa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase sebelum belajar dimulai diawali dengan berdoa yakni $509/535 \times 100 = 95,14\%$, artinya berada pada kategori Sangat Baik. Begitu juga beribadah sebagai wujud kesyukuran kepada sang pencipta alam, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.43 dibawah ini.

Tabel 5.43. Beribadah sebagai wujud kesyukuran kepada sang pencipta alam

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	65	325	60,75
Sering	4	41	164	38,32
Kadang-kadang	3	1	3	0,93
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	492	100

Berdasarkan tabel 5.43 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 65 orang atau 60,75%, yang menjawab sering 41 orang atau 38,32%, kadang-kadang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 65 orang atau 60,75%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian beribadah sesuai ajaran agama sebagai wujud kesyukuran kepada sang pencipta alam, yaitu $492/535 \times 100 = 91,96\%$, artinya berada dalam kategori Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang religious, antara lain 1) sebelum belajar dimulai diawali dengan berdoa, 2) beribadah sebagai wujud kesyukuran kepada sang pencipta alam yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.44 dibawah ini.

Tabel 5.44. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Religius	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	81	405	26	104	0	0	0	0	0	0	107	509	95,14
2	65	325	41	164	1	3	0	0	0	0	107	492	91,96	
Jumlah												Σ X= 93,55		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Sebelum belajar dimulai diawali dengan berdoa sebesar 95,14%, terendah Beribadah sebagai wujud kesyukuran kepada sang pencipta alam sebesar 91,96%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator usaha mengembangkan diri

sebesar 93,55% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Relasi kerja yang baik ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru Qur'an Hadis MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan:

Disini siswanya sudah biasa berdo'a sebelum mengerjakan sesuatu, termasuk memulai belajar, bahkan banyak siswa yang hafal Al-qur'an. Memang siswa yang masuk termasuk anak-anak yang memiliki potensi terbaik, sehingga madrasah dalam mengarahkan siswa sudah lebih ringan, jadi kalau ngajar lebih gampang dan ringan dibandingkan madrasah lain, di sini hanya dengan memfasilitasi siswa sudah tahu arahnya, pendalamannyapun siswa sudah tahu pembelajaran seperti apa yang ada di madrasah tersebut. Karena siswa dan guru tinggal di asrama, setiap waktu shalat dan ibadah lainnya dilakukan secara berjamaah, memberikan pengaruh yang besar dalam penanaman nilai-nilai religious dalam dirinya (1.4/W/GSKI/22.06.16)

Disamping itu kegiatan yang dilaksanakan siswa berisikan nilai-nilai religious dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari di madrasah dan di asrama, sebagai berikut dalam tabel 5.45 dibawah ini

Tabel 5.45 Kegiatan Siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo

NO	KEGIATAN SISWA	WAKTU
1	Bangun dan persiapan shalat Subuh	04.00 - 04.30
2	Shalat Subuh, qiraatul Al Quran	04.30 - 05.00
3	Kultum Bahasa Arab atau Inggris	05.00 - 05.15
4	Kegiatan mandiri siswa; merapikan tempat tidur, meja belajar, membersihkan kamar asrama dan mandi	05.15 - 06.00
5	Makan pagi	06.00 - 06.20
6	Siswa berangkat menuju ke Gedung Pendidikan	06.20 - 06.30
7	Tahfiz Al Quran	06.30 - 07.00
8	Shalat ashar	15.15 - 15.30
9	Kegiatan mandiri siswa, bimbingan, Klinik mata pelajaran, atau olah raga	15.30 - 17.00
10	Persiapan mandiri siswa ke masjid	17.00 - 17.30
11	Tahfiz Al Quran, mengulang dan penyeteroran hafalan	17.30 - 18.00
12	Shalat Maghrib	18.00 - 18.15
13	Pembacaan Hadits pilihan, Qiraatul kutub (Tafsir, Nahwu sharaf, Fiqh), Praktik ibadah, kegiatan bahasa (Arabic and English), Muhadasah, Pemberian Mufradat	18.15 - 18.30
14	Makan malam	18.30 - 18.45

15	Tahfiz Al Quran (Pengulangan / Setoran)	18.45 - 19.30
16	Shalat Isya	19.30 - 19.50
17	Persiapan belajar mandiri	19.50 - 20.00
18	Belajar mandiri	20.00 - 21.45
19	Qiraoatul Quran qablan naum	21.45 - 22.00
20	Istirahat malam, tidur	22.00 - 04.00

Sumber : MAN Insan Cendekia 2016

b. Kejujuran

Kejujuran siswa menjadi indikator Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 3 Item pertanyaan, antara lain; 1) saya tidak pernah menyontek pada waktu ujian, ulangan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, 2) saya tidak menulis tanda tangan palsu pada absensi atau lembaran apapun, 3) saya menuliskan sumber referensi yang benar ketika menulis karya ilmiah.

Berkenaan dengan perbuatan menyontek pada waktu ujian, ulangan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Dapat diamati secara seksama dalam tabel 5.46 di bawah ini.

Tabel 5.46 Tidak pernah menyontek pada waktu ujian, ulangan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	78	390	72,90
Sering	4	28	112	26,17
Kadang-kadang	3	1	3	0,93
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	505	100

Berdasarkan tabel 5.46 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 78 orang atau 72,90%, sering 28 orang atau 26,17%, kadang-kadang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 78 orang atau 72,90%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan tidak pernah menyontek pada waktu ujian, ulangan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari analisis skor data di atas diperoleh persentase pencapaian perbuatan tidak menyontek pada waktu ujian, ulangan/menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, yakni $505/535 \times 100 = 94,39\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Begitu juga kejujuran siswa bisa diamati dari perbuatan pemalsuan pada absensi atau lembaran apapun. Hal ini bisa diamati secara seksama dalam tabel 5.47 dibawah ini.

Tabel 5.47. Tidak menulis tanda tangan palsu pada absensi atau lembaran apapun

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	86	430	80,37
Sering	4	18	72	16,82
Kadang-kadang	3	3	9	2,81
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	511	100

Berdasarkan tabel 5.47 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 86 orang atau 80,37%, yang menjawab sering 18 orang atau 16,82%, kadang-kadang 3 orang atau 2,81%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 86 orang atau 80,37%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tidak menulis tanda tangan palsu pada absensi atau lembaran apapun, yakni $511/535 \times 100 = 95,51\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Disamping itu kejujuran siswa diamati juga dari tindakannya menuliskan sumber referensi yang benar ketika menulis karya ilmiah. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.48 dibawah ini

Tabel 5.48. Menuliskan sumber referensi yang benar ketika menulis karya ilmiah

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	80	400	74,77
Sering	4	23	92	21,49
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	504	100

Berdasarkan tabel 5.48 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 80 orang atau 74,77%, yang menjawab sering 23 orang

atau 21,49%, kadang-kadang 4 orang atau 3,74%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 80 orang atau 74,77%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor menuliskan sumber referensi yang benar ketika menulis karya ilmiah yakni $504/535 \times 100 = 94,20\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang kejujuran yang diamati dari tindakan siswa; 1) tidak pernah menyontek pada waktu ujian, ulangan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, 2) tidak menulis tanda tangan palsu pada absensi atau lembaran apapun, 3) menuliskan sumber referensi yang benar ketika menulis karya ilmiah yang dijabarkan kedalam 3 item pernyataan. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.49 dibawah ini.

Tabel 5.49. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Kejujuran	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	78	390	28	112	1	3	0	0	0	0	107	505	94,39
	2	86	430	18	72	3	9	0	0	0	0	107	511	95,51
3	80	400	23	92	4	12	0	0	0	0	107	504	94,20	
Jumlah											Σ X= 94,70			

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi tidak menulis tanda tangan palsu pada absensi atau lembaran apapun sebesar 95,51%,. Skor terendah Menuliskan sumber referensi yang benar ketika menulis karya ilmiah sebesar 94,20%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator kejujuran siswa sebesar 94,70% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Tindakan dan perilaku jujur yang ditampilkan siswa sebagai karakter baik dan terpuji diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah (WKM) MAN Insan Cendekia Gorontalo yaitu:

Peranan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa yaitu guru itu kan memberikan arahan bahwa bersikap jujur itu sangat baik dan dianjurkan oleh agama kita, sehingga guru harus menanamkan rasa kejujuran itu sejak awal dengan memberikan rambu-rambu kepada siswa bahwa kalau kaitannya guru dengan siswa dalam hal kejujuran dalam

pelaksanaan pembelajaran baik dalam pelaksanaan ujian atau kegiatan lainnya, sehingga apabila sudah ditanamkan dengan baik dan diberikan rambu-rambu apabila siswa melanggar maka rambu-rambu tersebut menjadi acuan, seperti misalnya dalam pembelajaran ada siswa yang menyontek, nah kalau di Insan Cendekia Gorontalo jika ketahuan menyontek maka nilainya 0 (nol), kemudian tidak ada ujian susulan dan itu sangat berefek kepada siswa untuk melakukan persiapan lebih matang lagi dalam pembelajaran-pembelajaran berikutnya. Jadi dengan aturan yang jelas dan ketat tersebut membuat siswa menanamkan dalam dirinya bahwa berlaku jujur itu sangat penting dimanapun siswa itu berada. Kendala dalam mendidik siswa untuk selalu jujur yaitu pertama-tama mungkin siswa pada awalnya atau masih kelas X siswa masih membawa pola lama di SMP nya misalnya melakukan kegiatan bertanya itu adalah hal yang biasa kalau disini itu merupakan hal yang aib kalau siswa melakukan itu. Namun sebelumnya tentu diberi pengenalan seperti yang dijelaskan diatas yaitu ada rambu-rambu, sehingga siswa tahu bahwa pola pembelajaran di Insan Cendekia itu adalah jujur yang di utamakan (W/WKM/27.06.16).

Demikian pula ditambahkan oleh Kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa:

Menerapkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan madrasah yakni yang pertama itu dari pengajarnya dulu yang memberikan contoh kejujuran seperti dalam hal pemberian nilai, jadi tidak ada misalnya anak si A bisa mendapatkan nilai 100 padahal yang dicapai hanya 80 saja. Jadi kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo apa yang siswa peroleh itulah yang ditampilkan oleh guru, bahkan nilai yang didapat tersebut setelah ulangan biasanya dikoreksi bersama, kemudian ada yang ditempel, kemudian untuk memotivasi dari siswa itu sendiri perlu tanda tangan dari guru asuh/orang tua siswa. Jadi dari guru sendiri dalam hal pemberian nilai juga menanamkan kejujuran dan jika siswa itu harus melewati remedial maka siswa tersebut harus melewatinya, jadi di MAN Insan Cendekia Gorontalo bahwa nilai itu tidak bisa di katrol.” (W/KM/15.06.16).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat nilai-nilai kejujuran di implementasikan dalam tata tertib siswa yang terlihat pada point tata tertib yang mengatur tentang pelaksanaan penilaian. Jika ada siswa yang kedapatan berperilaku tidak jujur atau mencontek maka siswa tersebut memperoleh nilai nol (0).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada siswa di madrasah yakni di MAN Insan Cendekia Gorontalo menempatkan kejujuran sebagai indikator utama atau wujud utama dari integritas di madrasah Peranan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa yaitu guru memberikan arahan pada siswa bahwa bersikap jujur itu sangat baik dan

dianjurkan oleh agama kita sehingga guru harus menanamkan rasa kejujuran itu sejak awal kepada siswa, kendala dalam mendidik siswa untuk selalu jujur yaitu mungkin hanya terdapat diawal saja atau siswa baru yaitu mungkin saja ada siswa baru yang masih membawa pola lama di SMP nya. Menerapkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan madrasah yaitu yang pertama itu dari pengajarnya dulu yang memberikan contoh kejujuran, contohnya seperti dalam hal pemberian nilai, kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo apa yang siswa peroleh itulah yang ditampilkan oleh guru, bahkan nilai yang didapat tersebut setelah ulangan biasanya dikoreksi bersama, kemudian ada yang ditempel.

c. Toleransi

Toleransi menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 3 Item pertanyaan, yang mengamati perilaku karakter siswa antara lain; 1) menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak termasuk teman sejawat, 2) bersahabat dengan teman-teman dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda, 3) menjaga toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya.

Berkenaan dengan karakter menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak, termasuk teman sejawat. Hal ini bisa dilihat dari tabel 5.50 dibawah ini.

Tabel 5.50 Menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak termasuk teman sejawat.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	55	275	51,40
Sering	4	46	184	42,99
Kadang-kadang	3	6	18	5,61
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	477	100

Berdasarkan tabel 5.50 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 55 orang atau 51,40%, yang menjawab sering 46 orang atau 42,99%, kadang-kadang 6 orang atau 5,61%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 55 orang atau 51,40%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak termasuk teman sejawat.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak termasuk teman sejawat, yakni $477/535 \times 100 = 89,15\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Disamping itu karakter baik siswa juga ditunjukkan dari sikap bersahabat dengan teman-teman dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda, sebagaimana dijelaskan dalam lampiran 5.51 dibawah ini.

Tabel 5.51 Bersahabat dengan teman-teman dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	71	355	66,36
Sering	4	33	132	30,84
Kadang-kadang	3	3	9	2,80
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	496	100

Berdasarkan tabel 5.51 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 71 orang atau 66,36%, yang menjawab sering 33 orang atau 30,84%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 71 orang atau 66,36%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor bersahabat dengan teman-teman dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda, yakni $496/535 \times 100 = 92,71\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Karakter baik siswa dalam merawat sikap toleransi juga tercermin dari perbuatan menjaga toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya. Hal ini bisa dicermati dalam tabel 5.52 dibawah ini.

Tabel 5.52. Menjaga toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	85	425	79,44
Sering	4	17	68	15,89
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	507	100

Berdasarkan tabel 5.52 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 85 orang atau 79,44%, yang menjawab sering 17 orang

atau 15,89%, kadang-kadang 4 orang atau 3,74%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 85 orang atau 79,44%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya menjaga toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, yakni $507/535 \times 100 = 94,76\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang karakter siswa menjaga toleransi tercermin dari 1) menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak termasuk teman sejawat, 2) bersahabat dengan teman-teman dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda, 3) menjaga toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya yang dijabarkan kedalam 3 item pernyataan sehingga dari pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 3 dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagaimana terlihat dalam tabel 5.53 di bawah ini.

Tabel 5.53. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Toleransi	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	55	275	46	184	6	18	0	0	0	0	107	477	89,15
	2	71	355	33	132	3	9	0	0	0	0	107	496	92,71
3	85	425	17	68	4	12	1	2	0	0	107	507	94,76	
Jumlah												Σ X= 92,20		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Menjaga toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya sebesar 94,76%,. Skor terendah menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak termasuk teman sejawat sebesar 89,15%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator karakter toleransi siswa sebesar 92,20% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini sejalan dengan dinamika siswa yang berasal dari berbagai daerah, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.54 dibawah ini :

Tabel 5.54 : Daerah asal siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo dari tahun 2011-2015

PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015
Banten	4	6	7	3	6
Gorontalo	26	22	22	34	35
Jakarta	17	17	10	11	8
Jawa Barat	9	22	16	19	12
Jawa Tengah	12	18	21	10	5
Jawa Timur	18	16	15	11	3
Maluku	4	3	2	1	5
Ntb	2	0	3	0	0
Ntt	3	2	3	5	8
Sulawesi Selatan	5	8	5	7	16
Sulawesi Tengah	9	1	3	8	14
Sulawesi Utara	8	4	3	0	4
Sulawesi Tenggara	0	1	3	1	1
Papua	0	1	0	2	1
Daerah lain	3	5	7	8	2
Jumlah Murid	120	125	118	118	125

Dari berbagai daerah asal tersebut, telah menambah rasa toleransi yang tinggi diantara siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti di lokasi. Dimana kerukunan, kedamaian dan persahabatan diantara siswa terjadi begitu harmoni dalam perbedaan yang dimilikinya.

d. Disiplin

Disiplin menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 5 Item pertanyaan, antara lain; 1) menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, 2) hadir di madrasah tepat waktu, 3) mengenakan seragam madrasah dengan rapi, 4) patuh pada aturan madrasah, 5) membolos madrasah pada jam pelajaran sedang berlangsung.

Mengenai penyelesaian pekerjaan rumah (PR) yang dilakukan oleh siswa, Bisa diamati dengan seksama tabel 5.55 dibawah ini.

Tabel 5.55 Menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	53	265	49,53
Sering	4	45	180	42,06

Kadang-kadang	3	8	24	7,48
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	471	100

Berdasarkan tabel 5.55 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 53 orang atau 49,53%, sering 45 orang atau 42,06%, kadang-kadang 8 orang atau 7,48%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 53 orang atau 49,53%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu yakni $471/535 \times 100 = 88,04\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Mengenai kehadiran siswa di madrasah tepat waktu. Bisa diamati dari tabel 5.56 dibawah ini :

Tabel 5.56. Kehadiran di madrasah tepat waktu

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	76	380	71,03
Sering	4	28	112	26,17
Kadang-kadang	3	3	9	2,80
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	501	100

Berdasarkan tabel 5.56 di atas, dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 76 orang atau 71,03%, sering 28 orang atau 26,17%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%. Analisis jawaban dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan jawaban selalu sebanyak 76 orang atau 71,03%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya hadir di madrasah tepat waktu, yakni $501/535 \times 100 = 93,64\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Kedisiplinan siswa lainnya tercermin dari pakaian seragam madrasah yang digunakan dalam keadaan rapi. Hal ini bisa dicermati dari tabel 4.57 dibawah ini

Tabel 5.57. Mengenakan seragam madrasah dengan rapi

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	73	365	68,22
Sering	4	29	116	27,11
Kadang-kadang	3	5	15	4,67
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	496	100

Berdasarkan tabel 5.55 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 73 orang atau 68,22%, yang menjawab sering 28 orang atau 27,11%, kadang-kadang 5 orang atau 4,67%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 73 orang atau 68,22%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya mengenakan seragam madrasah dengan rapi, yakni $496/535 \times 100 = 92,71\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Kedisiplinan siswa juga ditunjukkan pada kepatuhan pada aturan madrasah. Hal ini bisa dicermati dari pelaksanaan aturan di madrasah sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.58 dibawah ini

Tabel 5.58 : Kepatuhan pada aturan madrasah

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	45	225	42,06
Sering	4	58	232	54,21
Kadang-kadang	3	3	9	2,80
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	468	100

Berdasarkan tabel 5.58 di atas, responden yang menjawab selalu 45 orang atau 42,06%, sering 58 orang atau 54,21%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering sebanyak 58 orang atau 54,21%, dari 107 siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor kepatuhan pada aturan madrasah, yaitu $468/535 \times 100 = 87,47\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Disamping itu disiplin terlihat dari perilaku membolos madrasah pada jam pelajaran sedang berlangsung. Hal ini bisa diamati dari tabel 5.59 dibawah ini

Tabel 5.59. Tidak membolos madrasah pada jam pelajaran sedang berlangsung

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	94	470	87,85
Sering	4	9	36	8,41
Kadang-kadang	3	0	0	0,00
Jarang	2	2	4	1,87
Tidak Pernah	1	2	2	1,87
Jumlah		107	512	100

Berdasarkan tabel 5.59 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 94 orang atau 87,85%, yang menjawab sering 9 orang atau 8,41%, jarang 2 orang atau 1,87%, tidak pernah 2 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 94 orang atau 87,85%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya membolos madrasah pada jam pelajaran sedang berlangsung, yakni $512/535 \times 100 = 95,70\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang disiplin siswa yang berkarakter baik dilihat dari 1) menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, 2) hadir di madrasah tepat waktu, 3) mengenakan seragam madrasah dengan rapi, 4) patuh pada aturan madrasah, 5) tidak membolos madrasah pada jam pelajaran sedang berlangsung yang dijabarkan kedalam 5 item pernyataan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.60 dibawah ini

Tabel 5.60. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Disiplin	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	53	265	45	180	8	24	1	2	0	0	107	471	88,04
2	76	380	28	112	3	9	0	0	0	0	107	501	93,64	
3	73	365	29	116	5	15	0	0	0	0	107	496	92,71	
4	45	225	58	232	3	39	1	2	0	0	107	468	87,47	
5	94	470	9	36	0	0	2	4	2	2	107	512	95,70	
Jumlah												Σ X= 457,56/5=91,51		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Tidak membolos madrasah pada jam pelajaran sedang berlangsung sebesar 95,70%,. Skor terendah pada aspek Kepatuhan pada aturan madrasah sebesar 87,47%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator karakter toleransi siswa sebesar 91,51% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini sejalan dengan dinamika siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, walaupun ada yang merespon dengan kritis, sebagai wujud dari kecerdasan yang dimilikinya.

e. Kerja Keras

Kerja keras menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, yang dapat dilihat dari 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) mengerjakan soal tes dengan sesuka hati tanpa memperdulikan hasil yang akan saya peroleh, 2) berhenti belajar jika saya menemukan kesulitan.

Untuk melihat kerja keras siswa dalam mencapai prestasi sebagai karakter baik bisa diamati dari mengerjakan soal tes dengan sesuka hati tanpa memperdulika hasil yang diperoleh. Sebagaimana terdapat dalam tabel 5.61 dibawah ini.

Tabel 5.61 Mengerjakan soal tes dengan sesuka hati tanpa memperdulikan hasil yang diperoleh.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	1	0	0	00,00
Sering	2	1	2	0.93
Kadang-kadang	3	2	6	1,87
Jarang	4	35	140	32,71
Tidak Pernah	5	69	345	64,49
Jumlah		107	493	100

Berdasarkan tabel 5.61 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sering 1 orang atau 0,93%, kadang-kadang 2 orang atau 1,87%, jarang 35 orang atau 32,71%, tidak pernah 69 orang atau 64,49%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 69 orang atau 64,49%, dari 107 orang siswa menyatakan tidak pernah mengerjakan soal tes dengan sesuka hati tanpa memperdulikan hasil yang akan saya peroleh.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya mengerjakan soal tes dengan sesuka hati tanpa memperdulikan hasil yang akan saya peroleh yakni $493/535 \times 100 = 92,15\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Disamping itu kerja keras siswa juga diamati dari karakter berhenti belajar jika menemukan kesulitan. Seperti yang dijelaskan dalam tabel 5.62 di bawah ini.

Tabel 5.62. Berhenti belajar jika saya menemukan kesulitan

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	1	0	0	0,00
Sering	2	2	4	1,87
Kadang-kadang	3	3	9	2,80
Jarang	4	7	28	6,54
Tidak Pernah	5	95	475	88,79
Jumlah		107	516	100

Berdasarkan tabel 5.62 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab menjawab sering 2 orang atau 1,87%, kadang-kadang 3 orang atau 2,80%, jarang 7 orang atau 6,54%, tidak pernah 95 orang atau 88,79%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak pernah 95 orang atau 88,79%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya berhenti belajar jika saya menemukan kesulitan, yakni $516/535 \times 100 = 96,45\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang karakter kerja siswa siswa, terlihat dari; 1) mengerjakan soal tes dengan sesuka hati tanpa memperdulikan hasil yang akan saya peroleh, 2) berhenti belajar jika saya menemukan kesulitan yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.63 dibawah ini.

Tabel 5.63. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Kerja Keras	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		1		2		3		4		5				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	0	0	1	2	2	6	35	140	69	345	107	493	92,15
	2	0	0	2	4	3	9	7	28	95	476	107	516	96,45
Jumlah												Σ X= 188.60/2=94,30		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Berhenti belajar jika saya menemukan kesulitan sebesar 96,45%. Skor

terendah pada aspek kepatuhan pada aturan madrasah sebesar 92,15%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator karakter kerja keras siswa sebesar 94,30% yang berarti ini baik berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini sejalan dengan dinamika siswa yang memiliki semangat kerja keras yang tinggi, pantang menyerah, untuk mengisi kemerdekaan Indonesia.

f. Mandiri

Mandiri menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, 2) memiliki cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Berkenaan dengan memiliki sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain. Karakter siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo bisa dicermati seperti yang terdapat dalam tabel 5.64 dibawah ini

Tabel 5.64 Memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	54	270	50,47
Sering	4	48	192	44,86
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	476	100

Berdasarkan tabel 5.64 di atas, dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu 54 orang atau 50,47%, sering 48 orang atau 44,86%, kadang-kadang 4 orang atau 3,74%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 54 orang atau 50,47%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan saya memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, yakni $476/535 \times 100 = 88,97\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Disamping itu untuk mengukur karakter mandiri dari siswa perlu menanamkan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal ini bisa dicermati dari tabel 5.65 di bawah ini

Tabel 5.65. Berfikir, bersikap dan bertindak sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	47	235	43,93
Sering	4	51	204	47,66
Kadang-kadang	3	8	24	7,48
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	465	100

Berdasarkan tabel 5.65 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 47 orang atau 43,93%, yang menjawab sering 51 orang atau 47,66%, kadang-kadang 8 orang atau 7,48%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering sebanyak 51 orang atau 47,66%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya memiliki cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, yakni $465/535 \times 100 = 86,92\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang kemandirian siswa bisa diamati pada; 1) sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, 2) cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.66 dibawah ini

Tabel 5.66. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Mandiri	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	54	270	48	192	4	12	1	2	0	0	107	476	88,97
	2	47	235	51	204	8	24	1	2	0	0	107	465	86,92
Jumlah												Σ X= 87,95		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain sebesar 88,97%. Skor terendah pada aspek berfikir, bersikap dan bertindak sama hak dan

kewajiban dirinya dan orang lain sebesar 86,92%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator karakter kemandirian siswa sebesar 87,95% yang berarti ini baik berada pada kategori Sangat Baik.

g. Demokratis

Demokratis menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo yang dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) memberikan kesempatan kepada teman orang lain mengemukakan pendapatnya, 2) malu mengemukakan pendapat pada setiap sesi pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun rapat dan pertemuan lainnya.

Karakter baik seorang siswa memberikan kesempatan kepada teman dan orang dalam mengemukakan pendapat dan pikiran. Hal ini bisa diamati dari tabel 5.67 dibawah ini

Tabel 5.67 Memberikan kesempatan kepada teman lain mengemukakan pendapatnya.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	61	305	57,01
Sering	4	40	160	37,38
Kadang-kadang	3	6	18	5,61
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	483	100

Berdasarkan tabel 5.67 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 61 orang atau 57,01%, yang menjawab sering 40 orang atau 37,38%, kadang-kadang 6 orang atau 5,61%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 61 orang atau 57,01%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan saya memberikan kesempatan kepada teman orang lain mengemukakan pendapatnya.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya memberikan kesempatan kepada teman orang lain mengemukakan pendapatnya, yakni $483/535 \times 100 = 90,28\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Begitu juga karakter lainnya dalam nilai-nilai demokratis yang dikembangkan. Tentu tidak malu mengemukakan pendapat pada setiap sesi

pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun rapat dan pertemuan lainnya. Fakta dan realitas yang sesungguhnya dapat dilihat pada tabel 5.68 dibawah ini

Tabel 5.68 Malu mengemukakan pendapat pada setiap sesi pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun rapat dan pertemuan lainnya

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	1	0	0	0,00
Sering	1	0	0	0,00
Kadang-kadang	3	5	15	4,67
Jarang	4	35	140	32,71
Tidak Pernah	5	67	335	62,62
Jumlah		107	490	100

Berdasarkan tabel 5.68 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab kadang-kadang 5 orang atau 4,67%, tidak pernah 35 orang atau 32,71% dan tidak pernah 67 orang atau 62,62%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawabantidak pernah sebanyak 67 orang atau 62,62%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya malu mengemukakan pendapat pada setiap sesi pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun rapat dan pertemuan lainnya, yakni $490/535 \times 100 = 91,59\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang nilai-nilai demokratis yang menjadi karakter siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, diantaranya; 1) memberikan kesempatan kepada teman orang lain mengemukakan pendapatnya, 2) malu mengemukakan pendapat pada setiap sesi pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun rapat dan pertemuan lainnya yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, seperti yang terdapat pada tabel 5.69 dibawah ini

Tabel 5.69. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Demokratis	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	61	305	40	160	6	18	0	0	0	0	107	483	90,28
	2	67	335	35	140	5	15	0	0	0	0	107	490	91,59
Jumlah												Σ X= 90.94		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi tidak malu mengemukakan pendapat pada setiap sesi pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun rapat dan pertemuan lainnya yakni sebesar 91,59%. Skor terendah pada aspek berfikir, bersikap dan bertindak memberikan kesempatan kepada teman lain mengemukakan pendapatnya sebesar 90,28%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator karakter demokratis dari siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo sebesar 90,94% yang berarti ini baik berada pada kategori Sangat Baik.

h. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari atau dibaca, 2) bertanya mengenai materi baru yang dipelajari. Untuk mengetahui lebih mendalam apa yang dipelajari dan dibaca siswa, dapat dijelaskan dalam tabel 5.70 dibawah ini

Tabel 5.70 Berupaya mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari atau dibaca.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	44	220	41,12
Sering	4	51	204	47,67
Kadang-kadang	3	12	36	11,21
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	460	100

Berdasarkan tabel 5.70 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 44 orang atau 41,12%, yang menjawab sering 51 orang atau 47,67%, kadang-kadang 12 orang atau 11,21%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering sebanyak 51 orang atau 47,67%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan saya berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari atau dibaca.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari atau dibaca, $460/535 \times 100 = 85,98\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Disamping itu rasa ingin tahu itu juga bisa dilihat dari keinginan untuk bertanya mengenai materi baru yang dipelajari. Hal ini bisa diamati dari tabel 5.71.

Tabel 5.71. Bertanya mengenai materi baru yang dipelajari

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	54	270	50,47
Sering	4	49	196	45,79
Kadang-kadang	3	2	6	1,87
Jarang	2	2	4	1,87
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	476	100

Berdasarkan tabel 5.71 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 54 orang atau 50,47%, sering 49 orang atau 45,79%, kadang-kadang 2 orang atau 1,87%, jarang 1 orang atau 1,87%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 54 orang atau 50,47%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya bertanya mengenai materi baru yang dipelajari, yakni $476/535 \times 100 = 88,97\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang rasa ingin tahu siswa MAN Insan Cendekia diantaranya 1) berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari atau dibaca, 2) bertanya mengenai materi baru yang dipelajari yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), sebagaimana terdapat dalam tabel 5.72 berikut ini.

Tabel 5.72. Hasil perhitungan presentase jawaban

Rasa Indikator Ingin Tahu	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	44	220	51	204	2	36	0	0	0	0	107	460	85,98
	2	54	270	41	196	2	6	2	4	0	0	107	476	88,97
Jumlah												Σ X= 174,95/2=87,48		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi bertanya mengenai materi baru yang dipelajari yakni sebesar 88,97%. Skor terendah pada aspek Berupaya mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari

atau dibaca sebesar 85,98%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator karakter rasa ingin tahu dari siswa MAN Insan Cendekia

i. Menghargai Kemampuan

Menghargai kemampuan menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) menyelesaikan tugas kelompok secara bersama, 2) percaya pada kemampuan anggota kelompok. Adapun karakter yang ditampilkan berupaya menyelesaikan tugas kelompok secara bersama. Bisa dianalisis seperti tabel 5.73 dibawah ini

Tabel 5.73 Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	54	270	50,47
Sering	4	44	176	41,12
Kadang-kadang	3	8	24	7,48
Jarang	2	1	2	0,93
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	472	100

Berdasarkan tabel 5.73 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 54 orang atau 50,47%, yang menjawab sering 44 orang atau 41,12%, kadang-kadang 8 orang atau 7,48%, jarang 1 orang atau 0,93%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 54 orang atau 50,47%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan saya menyelesaikan tugas kelompok secara bersama.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya menyelesaikan tugas kelompok secara bersama, yakni $472/535 \times 100 = 88,22\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Disamping itu, karakter siswa bisa diamati dari kepercayaan pada kemampuan anggota kelompok. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 5.74 ini.

Tabel 5.74. Percaya pada kemampuan anggota kelompok

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Selalu	5	53	265	49,53
Sering	4	44	176	41,12
Kadang-kadang	3	10	30	9,35
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	471	100

Berdasarkan tabel 5.74 di atas, dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 53 orang atau 49,53%, sering 44 orang atau 41,12%, kadang-kadang 10 orang atau 9,35%. Analisis jawaban responden dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 53 orang atau 49,53%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya percaya pada kemampuan anggota kelompok, yakni $471/535 \times 100 = 88,03\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang karakter siswa dalam menghargai kemampuan orang lain, dapat dilihat dari perspektif 1) menyelesaikan tugas kelompok secara bersama, 2) percaya pada kemampuan anggota kelompok yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), sebagaimana dimuat dalam tabel 5.75 dibawah ini

Tabel 5.75. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Menghargai Kemampuan	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	54	270	44	176	8	24	1	2	0	0	107	472	88,22
	2	53	265	44	176	10	30	0	0	0	0	107	471	88,03
Jumlah												Σ X= 88.12		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi menyelesaikan tugas kelompok secara bersama sebesar 88,22%. Skor terendah pada aspek berupaya mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari atau dibaca sebesar 88,03%. Sedangkan skor persentase rata-rata dari indikator karakter menghargai kemampuan orang lain oleh siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo yakni sebesar 88,12 yakni Sangat Baik

j. Kearifan

Kearifan menjadi indikator karakter siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) menerima keputusan yang disepakati kelompok, 2) berusaha mengerjakan tugas-tugas madrasah sebaik

mungkin. Adapun data tentang siswa berkenaan menerima keputusan yang disepakati kelompok, dapat dicermati melalui tabel 5.76 dibawah ini

Tabel 5.76 Menerima keputusan yang disepakati kelompok.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	56	280	52,34
Sering	4	44	176	41,12
Kadang-kadang	3	7	21	6,54
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	477	100

Berdasarkan tabel 5.76 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 56 orang atau 52,34%, yang menjawab sering 44 orang atau 41,12%, kadang-kadang 7 orang atau 6,54%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 56 orang atau 52,34%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan saya menerima keputusan yang disepakati kelompok.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian menerima keputusan yang disepakati kelompok yakni sebesar $477/535 \times 100 = 89,15\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Begitu juga karakter lainnya yang merepresentasikan karakter baik yakni berusaha mengerjakan tugas-tugas madrasah sebaiknya. Hal ini bisa dilihat dari tabel 5.77 di bawah ini.

Tabel 5.77. Berusaha mengerjakan tugas-tugas madrasah sebaik mungkin

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	67	335	62,62
Sering	4	36	144	33,64
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	491	100

Berdasarkan tabel 5.77 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab “selalu” terdapat 67 orang atau 62,62%, yang menjawab sering 36 orang atau 33,64%, kadang-kadang 4 orang atau 3,74%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 67 orang atau 62,62%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya berusaha mengerjakan tugas-tugas madrasah sebaik mungkin, yakni $491/535 \times 100 = 91,77\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang karakter kearifan yang terbentuk dari siswa MAN Insan Cendekia, antara lain 1) menerima keputusan yang disepakati kelompok, 2) saya berusaha mengerjakan tugas-tugas madrasah sebaik mungkin yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagaimana dimuat dalam tabel 5.78 dibawah ini

Tabel 5.78. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Kearifan	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	56	280	44	176	7	21	0	0	0	0	107	477	89,25
	2	67	335	36	144	4	12	0	0	0	0	107	491	91,77
Jumlah												Σ X= 90,51		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas diperoleh persentase capaian skor tertinggi berusaha mengerjakan tugas madrasah sebaik mungkin sebesar 91,77%. Skor terendah pada aspek menerima keputusan yang disepakati kelompok sebesar 89,25%. Sedangkan skor persentase rata-rata 90,51% dari indikator karakter kearifan yang dilakukan siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo berarti Sangat Baik.

k. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, diantaranya; 1) percaya bisa memperoleh prestasi belajar dengan nilai terbaik, 2) menerima tugas dan menyelesaikannya dengan penuh percaya diri. Berkenaan dengan kepercayaan siswa memperoleh prestasi belajar dengan nilai terbaik. Bisa dicermati melalui tabel 5.79

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	63	315	58,88
Sering	4	39	156	36,44
Kadang-kadang	3	4	12	3,74
Jarang	2	1	2	0,94
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	485	100

Berdasarkan tabel 4.79 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu terdapat 63 orang atau 58,88%, sering 39 orang atau 36,44%, kadang-kadang 4 orang atau 3,74%, jarang 1 orang atau 0,94%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu sebanyak 63 orang atau 58,88%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan saya percaya bisa memperoleh prestasi belajar dengan nilai terbaik.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya percaya bisa memperoleh prestasi belajar dengan nilai terbaik, yakni $485/535 \times 100 = 90,65\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Karakter baik lainnya, berupa menerima tugas dan menyelesaikannya dengan penuh percaya diri bisa dilihat dari tabel 5.80 dibawah ini

Tabel 5.80. Menerima tugas dan menyelesaikannya dengan penuh percaya diri.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	62	310	57,94
Sering	4	39	156	36,45
Kadang-kadang	3	5	15	4,67
Jarang	2	1	2	0,94
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	483	100

Berdasarkan tabel 5.80 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 62 orang atau 57,94%, sering 39 orang atau 36,46%, kadang-kadang 5 orang atau 4,67%, jarang 1 orang atau 0,94%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering sebanyak 62 orang atau 57,94%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya menerima tugas dan menyelesaikannya dengan penuh percaya diri yakni $483/535 \times 100 = 90,28\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kajian tentang kepercayaan diri siswa MAN Insan Cendekia, dilihat dari; 1) kepercayaan bisa memperoleh prestasi belajar dengan nilai terbaik, 2) Mau menerima tugas dan menyelesaikannya dengan penuh percaya diri yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, seperti dalam tabel 5.81

Tabel 5.81. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Kepercayaan Diri	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	63	315	39	156	4	12	1	2	0	0	107	485	90,65
	2	62	210	39	156	5	15	1	2	0	0	107	483	90,28
Jumlah												Σ X= 90.46		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi kepercayaan diri bisa memperoleh prestasi belajar dengan nilai terbaik sebesar 90,65%. Skor terendah pada aspek menerima tugas dan menyelesaikannya dengan penuh percaya diri sebesar 90,28%. Sedangkan skor persentase rata-rata 90,46% dari indikator karakter kepercayaan diri yang dimiliki siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, berarti Sangat Baik.

I. Komunikatif

Komunikatif menjadi indikator karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo yang dapat dilihat melalui 2 Item pertanyaan, antara lain; 1) bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, 2) menerima dan memberikan saran dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Bertanggungjawab terhadap pekerjaan menjadi penciri seseorang memiliki karakter baik. Untuk melihat fakta, maka perlu dicermati data-data yang ada pada tabel 5.82 dibawah ini.

Tabel 5.82 Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	47	235	43,93
Sering	4	52	208	48,59
Kadang-kadang	3	8	24	7,48
Jarang	2	0	0	0,00
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	467	100

Berdasarkan tabel 5.82 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab “selalu” terdapat 47 orang atau 43,93%, yang menjawab sering 52 orang atau 48,59%, kadang-kadang 8 orang atau 7,48%. Analisis jawaban dari responden

yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering sebanyak 52 orang atau 48,59%, dari 107 orang siswa yang berpartisipasi menyatakan saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, yakni $467/535 \times 100 = 87,28\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Begitu juga karakter baik itu berupa kesediaan menerima dan memberikan saran dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Hal ini bisa diamati dari tabel 5.83 dibawah ini.

Tabel 5.83. Menerima dan memberikan saran tanpa menyinggung perasaan orang lain

Kategori	Bobot	Frekuensi	Skor	Peresentase
Selalu	5	51	255	47,66
Sering	4	53	212	49,53
Kadang-kadang	3	2	6	1,87
Jarang	2	1	2	0,94
Tidak Pernah	1	0	0	0,00
Jumlah		107	475	100

Berdasarkan tabel 5.83 di atas, dapat dijelaskan responden yang menjawab selalu terdapat 51 orang atau 47,66%, yang menjawab sering 53 orang atau 49,53%, kadang-kadang 2 orang atau 1,87%, jarang 1 orang atau 0,94%. Analisis jawaban dari responden yang ada dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering sebanyak 53 orang atau 49,53%, dari 107 orang siswa.

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor saya menerima dan memberikan saran dengan tidak menyinggung perasaan orang lain, yakni $475/535 \times 100 = 88,79\%$. Artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil analisis terhadap kajian tentang kompetensi komunikatif yang dimiliki siswa, antara lain 1) bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, 2) menerima dan memberikan saran dengan tidak menyinggung perasaan orang lain yang dijabarkan kedalam 2 item pernyataan. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan *Weighted Means Scored (WMS)*, seperti yang termuat dalam tabel 5.84 dibawah ini

Tabel 5.84. Hasil perhitungan presentase jawaban

Indikator Komunikatif	No	Bobot Skor										F	X	Skor %
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
	1	47	235	52	208	8	24	0	0	0	0	107	467	87,28
	2	51	255	53	212	2	6	1	2	0	0	107	475	88,78
Jumlah												Σ X= 88,03		

Keterangan :

F = Frekuensi responden dengan menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai

Dari analisis skor data di atas dapat diperoleh persentase pencapaian skor tertinggi Menerima dan memberikan saran tanpa menyinggung perasaan orang lain sebesar 88,78%. Skor terendah pada aspek bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan. sebesar 88,78%. Sedangkan skor persentase rata-rata 88,03% dari indikator karakter kemampuan berkomunikasi yang dimiliki siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, berarti Sangat Baik.

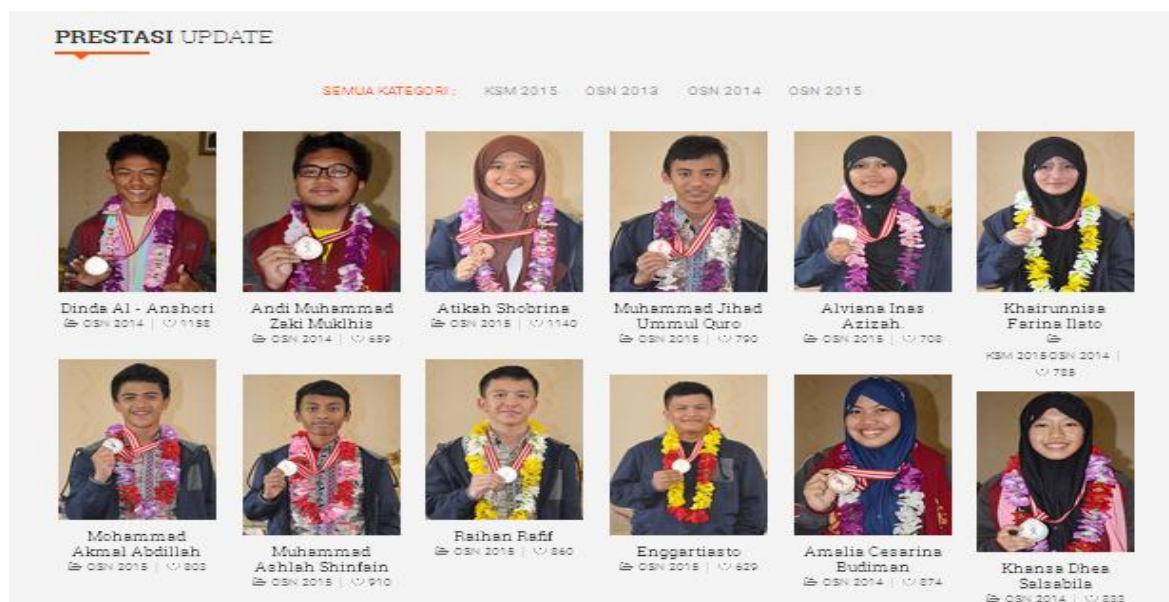
3. Prestasi Siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan prestasi siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo diambil melalui angket yang diberikan kepada siswa dan penelusuran dokumen-dokumen yang tersedia di MAN Insan Cendekia Gorontalo, maupun di laman resmi <http://icg.sch.id/> Ada beberapa prestasi yang menonjol yang diraih siswa MAN Insan Cendekia, antara lain di bidang academic, leadership, spiritual, sporty, entertainment yang membanggakan dirinya, tempatnya belajar dan bekerja, keluarga, komunitas dan negaranya

Dalam bidang akademik, setelah dilakukan penelusuran prestasi yang sudah diraih siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo sangat banyak sekali, baik ditingkal provinsi, nasional dan kawasan ASEAN. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo bahwa

MAN Insan Cendekia Gorontalo telah meletakkan pondasi prestasi pada lingkup regional, nasional dan internasional. Ini merupakan hasil dedikasi, kedisiplinan dan kerja sama dari seluruh civitas MAN Insan Cendekia Gorontalo (Dok/I/12/11/2016)

Jumlah siswa yang menorehkan prestasi terbaik di bidang akademik di kelas XII dari 107 orang yang aktif ada sebanyak 47 orang yang memberikan kebanggaan atas prestasi yang sudah diperoleh, artinya $49/107 \times 100 = 45,79\%$ dari siswa yang ada berprestasi di bidang akademik (lengkap ada dalam lampiran 11) diantaranya mereka yang ada di gambar 5.1

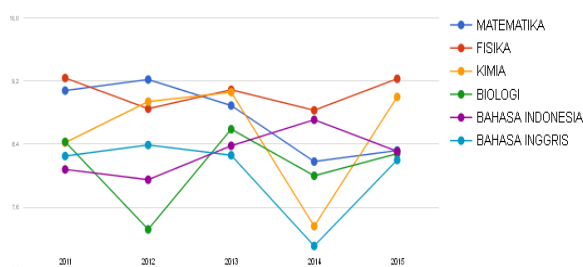


Gambar 5.2. Siswa yang memperebutkan berbagai kejuaraan dalam bidang akademik

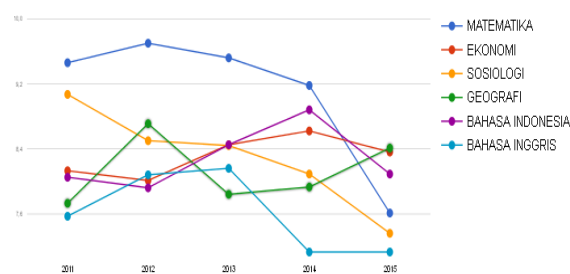
Dalam bidang akademik, prestasi yang diraih siswa MAN Insan Cendekia yakni mengikuti ujian nasional secara berturut mampu menorehkan prestasi yang hebat. Nilai yang tinggi diikuti dengan tingkat kejujuran yang tinggi yakni integritas.

DATA PERKEMBANGAN HASIL UJIAN NASIONAL 5 TAHUN TERAKHIR.

Data Prestasi Akademik IPA



Data Prestasi Akademik IPS



Gambar 5.3. Prestasi Ujian Nasional 5 Tahun terakhir 2011-2015

Suatu kebanggaan bagi Civitas akademika MAN Insan Cendekia Gorontalo atas raihan prestasi di bidang akademik yakni kompetisi yang diikuti ajang Festival Robotika Madrasah se Indonesia yang dilaksanakan di Jakarta. MAN Insan Cendekia Gorontalo mengirimkan 1 tim atas nama Asyraf dan Ikram yang membawa Juara 1 tingkat Madrasah Aliyah dengan hadiah wisata ke Jerman. Ini adalah ajang perdana dalam lomba robotika

sehingga menjadi kebanggaan dan motivasi untuk dapat mengembangkan bidang robotika di ajang-ajang mendatang. Sebagaimana dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 5.3. Tim Robotik MAN ICG ke Jerman

Prestasi dalam kepemimpinan (*leadership*), ditandai dengan aktivitas siswa berorganisasi. Dari observasi yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Gorontalo banyak aktivitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler (OSIS MAN IC, Majelis Permusyawaratan Siswa MAN IC, Pramuka Bantara MAN IC, Sanggar Dewan Ambalan MAN IC, Ath-Thullah (Kejurnalis MAN IC), Siswa Pencinta Alam MAN IC (SASIPALA), Paskibraka, SPICA MAN IC) dan ekstra kurikuler (Paguyuban Gorontalo, Ahbabur Rasul, majelis Rasulullah dan lainnya. Jumlah siswa yang aktif dalam kepemimpinan 64 orang dari 107 atau berkisar $73/107 \times 100 = 68,22\%$ dari keseluruhan siswa aktif memimpin organisasi. Tentu ini menjadi kebanggaan bahwa bakat dan bibit kepemimpinan itu sudah mulai tumbuh dan bersemi di dalam diri siswa untuk melanjutkan kepemimpinan ke depannya.

Dalam hal spiritual (keagamaan) prestasi yang ditorehkan siswa MAN Insan Cendekia luar biasa banyak, mulai dari juara MTQ tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional, Fahmil Qur'an, Kaligrafi, dan lainnya. Dari 107 siswa Kelas XII yang di observasi, maka terinventarisir mereka yang berprestasi dalam hal keagamaan (spiritual) sebanyak 28 orang. Dapat dipersentasekan $28/107 \times 100 = 26,17\%$ dari total siswa yang ada di kelas XII

Sedangkan dalam bidang olahraga (*sport*) prestasi siswa MAN Insan Cendekia yang diraih sangat membanggakan mulai kejuaraan basket, Tenis Meja, Tarik Tambang, Bola Kaki, Volly Ball dan lainnya. Persentase yang memiliki prestasi di bidang olahraga

dan lainnya yakni sebanyak $23/107 \times 100 = 21,49\%$ siswa yang ada berprestasi yang luar biasa untuk kebanggaan MAN Insan Cendekia Gorontalo.

B. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan data dan fakta yang didapatkan dilapangan dilakukan analisis mendalam tentang integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berprestasi.

1. Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo

Berdasarkan uraian data-data yang diungkapkan sebelumnya, maka dapat jelaskan ringkasan temuan terkait dengan integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo, yang dimuat dalam tabel 5.86.

Tabel 5.86 : Skor masing-masing aspek Integritas Madrasah.

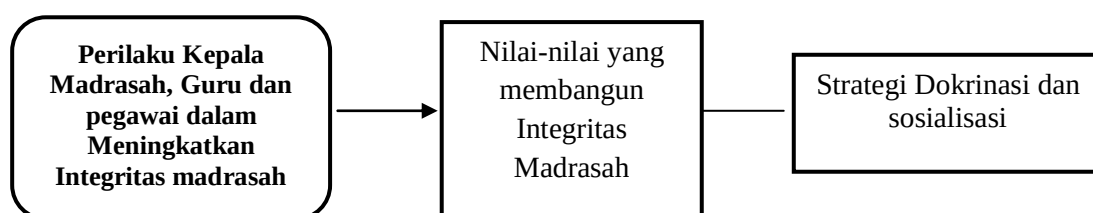
No	Aspek	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Kejujuran Ilmiah Akademik	88,46	Sangat Baik
2.	Kebebasan Ilmiah/Mimbar	86,82	Sangat Baik
3.	Berpikir Rasional	92,43	Sangat Baik
4.	Tanggungjawab	92,62	Sangat Baik
5.	Keberanian	93,08	Sangat Baik
6.	Bebas Pungli/Suap/korupsi	88,22	Sangat Baik
7.	Perkembangan Aspek Kemanusiaan	92,79	Sangat Baik
8.	Konsistensi	94,14	Sangat Baik
9.	Norma Kerja	90,18	Sangat Baik
10.	Relasi Guru dan Siswa	90,83	Sangat Baik
11.	Fasilits Madrasah	85,79	Sangat Baik
12.	Usaha mengembangkan Diri	91,39	Sangat Baik
Rata-Rata		90.56	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5.86 diatas dapat dijelaskan bahwa Integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo berada pada kategori Sangat Baik. Dari berbagai penuluruhan yang peneliti lakukan bersama dengan tim yang selama ini berada di lokasi dalam rangka melaksanakan magang dan penyelesaian skripsi juga mendapatkan data pendukung yang memperkuat temuan ini. Dimana dalam membangun integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo juga didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dan guru dalam memberikan keteladanan, menanamkan dan membentuk integritas madrasah karena kepemimpinan kepala madrasah dan guru terutama tentu dalam proses pembelajaran sangat menentukan sekali. Karena dalam setiap proses pembelajaran kepala madrasah dan guru bisa berperan ganda sebagai pemimpin sekaligus sebagai fasilitator yang dituntut memiliki

jiwa atau sifat sebagai pemimpin untuk bisa mengendalikan kelas secara baik. Hubungannya kepemimpinan kepala madrasah dan guru dengan integritas madrasah sangat berpengaruh. Salah satu indikatornya adalah integritas madrasah terutama ditunjukkan oleh bagaimana warga madrasah khususnya siswa memiliki sifat kejujuran ilmiah akademik, pergaulan sosial dan interaksi di masyarakat, berpikir rasional, tanggungjawab, keberanian, konsistensi, hubungan baik dan usaha mengembangkan diri.

Untuk menanamkan itu peran kepemimpinan kepala madrasah dan guru menjadi sangat penting karena mereka akan lebih mudah dalam memberikan pendampingan terhadap siswa untuk membentuk dan menginternalisasikan sifat kejujuran sebagai pondasi bagi terbentuknya integritas madrasah. Usaha yang dilakukan kepala madrasah bersama guru dalam membangun integritas madrasah yaitu kepala madrasah mengajar secara dan mendorong guru bekerja profesional, mendidik dengan hati, dan membimbing dengan keikhlasan.

Untuk memperbaiki integritas madrasah kedepan kepala Madrasah dan guru merupakan pion utama, kalau kepala madrasah bersama guru mengajar dengan baik, mendidik dengan baik maka integritas madrasah pun akan menjadi baik. Komitmen guru pada siswa dalam membangun integritas madrasah yaitu komitmen yang harus dilakukan yakni jujur/wajib jujur, jika sudah masuk di MAN Insan Cendekia Gorontalo siswa itu dilatih untuk jujur, komitmen semua guru dan pegawai yang ada di madrasah yaitu seandainya ada siswa yang kedapatan menyontek guru langsung memberikan nilai **0 (nol)**. Adapun kompetensi guru membangun integritas madrasah yaitu guru harus mengajarkan membangun integritas siswa, juga guru menjadi contoh mana yang baik dan tidak baik. Selain itu cara guru dalam menciptakan karakter siswa untuk membangun integritas madrasah yaitu siswa harus terutama mengetahui tata tertib, Contohnya seperti jika ada seorang siswa membawa laptop di jam yang tidak seharusnya untuk menggunakan laptop maka siswa tersebut mendapatkan sanksi



Gambar 5.4 Diagram konteks kepala, guru dan pegawai membangun Integritas Madrasah

Pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada siswa dimadrasah yakni di MAN Insan Cendekia Gorontalo menempatkan kejujuran sebagai indikator utama atau wujud utama dari integritas di madrasah yaitu dijadikan prioritas yang dituangkan dalam salah satu dari lima *core value* atau nilai-nilai dasar MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam pengembangan kualitas SDM secara komprehensif meliputi aspek kepribadian dan sikap mental, penguasaan ilmu dan teknologi, serta profesionalisme dan kompetensi yang ke semuanya dijiwai oleh nilai-nilai religious membangun nilai-nilai utama (*core values*), yakni peduli dan menghargai (*care and respect*), komitmen (*commitment*), kemandirian (*independence*), kesederhanaan (*simplicity*) dan kejujuran/*honesty* (<http://icg.sch.id/>)

Terkait dengan bagaimana pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada siswa yaitu di implementasikan dalam tata tertib siswa yang menjadi keseharian siswa, contohnya seperti untuk siswa yang didapati tidak jujur atau melakukan kecurangan pada saat proses penilaian berlangsung, maka sangsinya sangat berat dan sangsi tambahan disesuaikan dengan sistem tata tertib dan penerapan sangsinya menggunakan point, dari adanya point itu maka siswa yang didapati tidak jujur akan mendapatkan point yang mengharuskan siswa mendapatkan skor dari madrasah, selain itu sangsi tambahannya yaitu siswa tersebut akan memperoleh nilai 0 (nol) dari pelaksanaan penilaian yang siswa ikuti saat itu dan pada saat siswa kedapatan berperilaku tidak jujur atau curang ataupun mencontek selama penilaian dilakukan.

Peranan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa yaitu guru memberikan arahan pada siswa bahwa bersikap jujur itu sangat baik dan dianjurkan oleh agama kita sehingga guru harus menanamkan rasa kejujuran itu sejak awal kepada siswa, kendala dalam mendidik siswa untuk selalu jujur yaitu mungkin hanya terdapat diawal saja atau siswa baru yaitu mungkin saja ada siswa baru yang masih membawa pola lama di SMP nya. Namun sebelumnya tentu diberi pengenalan sehingga siswa tahu bahwa pola pembelajaran di Insan Cendekia itu adalah jujur yang di utamakan. Menerapkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan madrasah yakni yang pertama itu dari pengajarnya dulu yang memberikan contoh kejujuran, contohnya seperti dalam hal pemberian nilai, kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo apa yang siswa peroleh itulah yang ditampilkan oleh guru, bahkan nilai yang didapat tersebut setelah ulangan biasanya dikoreksi bersama, kemudian ada yang ditempel.

Tujuan transparansi bagi madrasah yaitu transparansi atau keterbukaan pada tingkat madrasah atau madrasah yakni untuk MAN Insan Cendekia Gorontalo

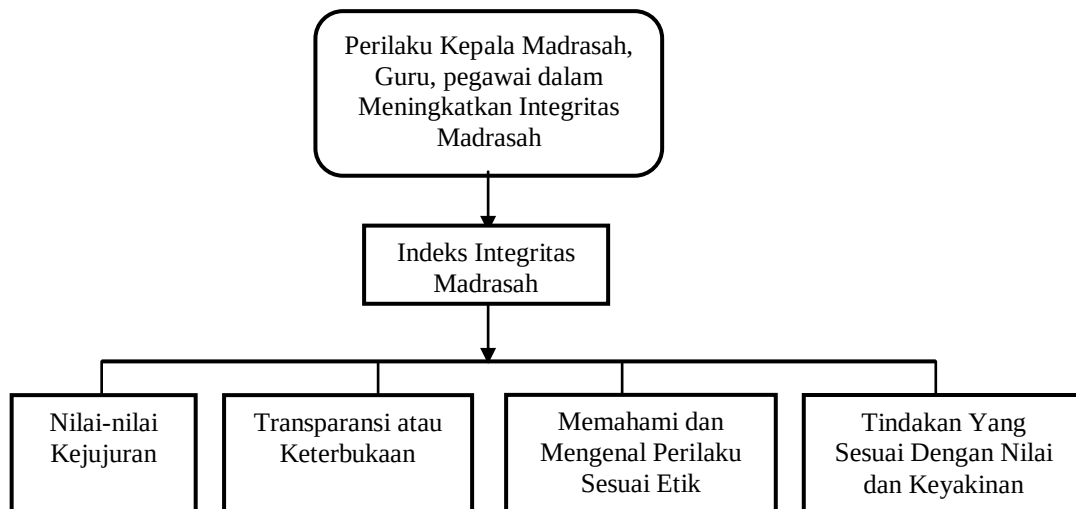
mengenai informasi segala hal yang ada di madrasah yaitu manajemen madrasah bisa di katakan manajemen terbuka artinya segala hal informasi harus diketahui oleh seluruh anggota madrasah bukan hanya diketahui tetapi bahkan harus tersampaikan dan tersosialisasikan kepada seluruh civitas akademika. Selain itu karena berkaitan dengan pendidikan jadi pendidikan itu perlu transparansi dalam hal pengelolaan, sehingga dari transparansi itu akan didapat hasil yang maksimal, jadi kalau kita tidak melakukan kegiatan tersebut maka efek dari pada kita sebagai lembaga pendidikan itu akan tidak maksimal.

Penerapan prinsip transparansi yaitu kalau dalam rapat dewan guru yaitu mengungkapkan semua permasalahan-permasalahan, jadi hal-hal yang menjadi pengamatan pihak madrasah terhadap siswa atau antara guru dengan guru ataupun guru dengan unsur manajemen itu biasa dilakukan secara tranparansi dalam hal rapat terbuka. Dalam transparansi ini pasti ada faktor penghambatnya salah satunya unsur manajemen misalnya sudah melakukan transparansi terhadap pengelolaan namun masih ada yang merasa kurang dalam pandangan teman-teman guru, jadi kendala-kendalanya pasti ada. Yang dilakukan pihak madrasah dalam peningkatan transparansi yaitu dari unsur pimpinan dulu yang tidak menutup diri terhadap segala perubahan-perubahan yang diharapkan oleh stakeholder kemudian pihak madrasah melakukan penanaman-penanaman dari unsur manajemennya, bagaimana transparansi terhadap pengelolaan baik dari pengelolaan keuangan, pengelolaan ke adakemikan, kehumasan dan sarana prasarana.

Pendekatan yang dilakukan dalam memahami dan mengenal perilaku sesuai etik di lingkungan madrasah yakni kalau dari unsur manajemen biasanya ada pencatatan, kalau di akademik sendiri misalnya piket ada yang terlambat, ada yang tidak masuk itu semua dilihat dari rekapan buku piket dan di tindaklanjuti secara tidak terbuka dan harus melalui etika-etika. Tujuan dari memahami dan mengenal perilaku etik di madrasah yaitu tujuannya supaya semua pihak yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo satu bahasa bahwa dalam mengelola madrasah itu ada aturan-aturan yang jelas yang diketahui oleh seluruh pihak dalam hal pengembangan madrasah kedepan.

Contoh tindakan yang termaksud pada konsisten dengan nilai dan keyakinan yaitu salah satunya kedisiplinan, maksudnya tidak ada tebang pilih karena semuanya sama dan itu kadang biasanya di paparkan di rapat, kalau dalam penilaian konsistensinya yang jelas berdasarkan standar operasional dalam bekerja, sehingga

standar operasional itu adalah acuan kita untuk konsisten terhadap apa yang sudah kita kerjakan dan akan di capai, jadi semuanya sudah tertera dalam standar operasional, sehingga dapat diukur kekonsistennya karena kita harus konsisten terhadap hal-hal yang menjadi standar bagi madrasah kita.



Gambar 5.5 Diagram konteks Indeks Integritas Madrasah

Sesuai dengan temuan di atas teori yang mendukung yaitu Menurut Merideth (2000:9) yaitu guru berusaha mencari tantangan dan menciptakan proses baru, guru berusaha melakukan yang terbaik, peduli terhadap pertumbuhan dan pengembangan profesinya dan bekerja dengan hati, guru menampilkan inisiatif, memiliki pemikiran yang independen dan bertanggung jawab, guru membangun kemampuan komunitasnya dan memiliki keterampilan komunikasi interaktif, guru dapat menunjukkan integritas, kejujuran, dan menjaga etika profesi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tanggung jawab seorang guru dalam memimpin proses pembelajaran yaitu intinya guru dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membimbing siswa dan memfokuskan kepentingan belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

a. Memfasilitasi lingkungan belajar yang baik

Memfasilitasi lingkungan belajar yang baik yaitu fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan yang ada di madrasah, selain itu kegiatan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efektif.

Adapun teori yang mendukung yaitu menurut Nasution (1993:2), lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti

keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, upaya guru dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang baik yaitu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yakni suasana interaksi pembelajaran yang hidup, mengembangkan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi peserta siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Pola komunikasi

Cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yaitu ada berbagai macam cara yang disesuaikan dengan materi seperti materi yang berhubungan dengan ekspresi, berarti di mulai dengan dialog atau di mulai dengan video atau siswa mendengarkan musik. Jadi guru selalu memulai pembelajaran dengan hal-hal baru sehingga siswa tidak merasa bosan. Pola komunikasi dalam pembelajaran di kelas yakni bermacam-macam pola komunikasi yang ada yaitu ada dari guru ke siswa ada siswa ke guru, ada juga dari tim ke guru.

Teori yang mendukung temuan diatas yaitu dalam proses pembelajaran, ada pola komunikasi yang biasanya terjadi. Menurut Nana Sudjana (1989:6), ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yaitu 1. Komunikasi satu arah yaitu dalam komunikasi ini, guru adalah sektor utama sebagai sumber pesan yang ingin disampaikan. 2. Komunikasi sebagai Interaksi (Komunikasi Dua Arah) yaitu pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama atau keduanya sama-sama berperan aktif. 3. Komunikasi sebagai Transaksi (Komunikasi Banyak Arah) yaitu komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pembelajaran guru harus memulai pembelajaran dengan hal-hal baru dan menarik untuk siswa baik yang berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi maupun pola komunikasi dalam pembelajran tersebut sehingga siswa tidak merasa seakan bosan dan bisa dapat memotivasi dalam peningkatan proses pembelajaran.

c. Guru membimbing siswa

Cara guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berbeda karakternya yaitu di MAN Insan Cendekia Gorontalo mempunyai standar sendiri yang berhubungan dengan karakter siswa, tapi sebagai guru bagaimana membentuk anak-

anak mempunyai karakter yang baik dengan cara guru harus berperan sebagai psikolog yang dapat mendidik dan membimbing siswa dengan benar. Setiap pembelajaran dalam membimbing siswa yaitu pasti setiap terdapat kendala. Tetapi kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam mengarahkan siswa sudah lebih gampang ringan.

Adapun teori yang mendukung temuan diatas yaitu Ahmadi (1991:1) bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya baik membimbing lebih berupa pemberian motivasi ataupun pembinaan.

d. Gaya kepemimpinan guru

Gaya kepemimpinan setiap guru pasti berbeda-beda salah satunya lebih menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis yakni ada kerja sama antara guru dan siswa, gaya kepemimpinan guru ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena kualitas belajar siswa serta para lulusan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Teori yang mendukung temuan ini, menurut Ahmad Rohani (2004:130) gaya kepemimpinan guru ada tiga yaitu 1) Otoriter, dengan gaya kepemimpinan otoriter guru, peserta didik hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi maka semua aktivitas menjadi menurun. Aktivitas proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru dan menuntut sangat banyak perhatian guru. 2) *Laisses faire*, gaya kepemimpinan yang *laissez faire* biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin, kalau guru ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Dalam kepemimpinan ini biasanya aktivitas peserta didik lebih produktif kalau gurunya tidak ada. 3) Demokratis, tipe (gaya) kepemimpinan guru yang demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.

e. Peran guru dalam mengembangkan potensi siswa

Mengenai peran guru dalam mengembangkan potensi siswa yaitu di MAN Insan Cendekia Gorontalo lebih merealisasikan pembelajaran ke lapangan, karena siswa seakan merasa bosan jika selalu monoton di kelas terus. Siswa ditugaskan guru untuk melakukan study lapangan (stulap) yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi-materinya.

Teori yang mendukung temuan di atas yaitu [Muh.Sholeh](#) (2012:2) bahwa pembelajaran yang berbasis studi lapangan juga itu penting karena studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan rancangan operasional sehingga didapat hasil yang lebih akurat. Dalam kegiatan studi lapangan, siswa diajak mengunjungi ke tempat dimana objek-objek geografi yang akan dipelajari tersedia disana. Berbagai lokasi yang dapat digunakan untuk studi lapangan sangat beragam mulai dari lingkungan disekitar madrasah, daerah asli habitat hewan atau tumbuhan tertentu, dan daerah wisata yang memiliki objek geografi. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek geografi secara langsung. Selain itu, siswa dapat belajar lebih dalam dengan kegiatan lapangan daripada belajar secara tekstual melalui buku-buku. Hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat di dalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk mencari jawaban/belajar lebih keras. Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru dalam mengembangkan potensi siswa yaitu guru harus mengetahui terlebih dahulu potensi-potensi setiap siswa yang ada, kemudian dari potensi itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sesuai dengan pemahaman siswa. Di MAN Insan Cendekia Gorontalo mengembangkan potensi siswa yaitu dengan merealisasikan pembelajaran ke lapangan atau study lapangan yang disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh guru.

2. Karakter Siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo

Berdasarkan uraian data-data yang diungkapkan sebelumnya, maka dapat jelaskan ringkasan temuan terkait dengan Karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, yang dimuat dalam tabel 4.87.

Tabel 5.87 : Skor masing-masing aspek karakter siswa

No	Aspek	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Religius	93,55	Sangat Baik
2.	Kejujuran	94,70	Sangat Baik
3.	Toleransi	92,20	Sangat Baik
4.	Disiplin	91,51	Sangat Baik
5.	Kerja Keras	94,30	Sangat Baik
6.	Mandiri	87,95	Sangat Baik
7.	Demokratis	90,94	Sangat Baik
8.	Rasa Ingin Tahu	85,98	Sangat Baik
9.	Menghargai Kemampuan Orang Lain	88,12	Sangat Baik
10.	Kearifan	90,51	Sangat Baik
11.	Kepercayaan Diri	90,46	Sangat Baik
12.	Komunikatif	88,03	Sangat Baik
Rata-Rata		90.69	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5.87 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik sudah terorganisir dengan baik, tinggal merawat dan mendorong agar tepat sesuai dengan kondisinya. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi 12 aspek dari 17 karakter baik siswa yang direkomendasikan Kemendikbud (Kemendiknas, 2010;9-10). Hal ini terkait dengan integritas yang dibentuk oleh lembaga pendidikan yakni MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Karakter baik siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo merupakan kontribusi dari bibit bebet dan bobot siswa yang masuk. Data yang didapatkan membuktikan sebagian besar mereka yang berasal dari berbagai daerah Indonesia dengan tingkat seleksi yang sangat ketat. Pembentukan karakter siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo tidak susah lagi, modal dasar perilaku yang baik sudah ada, tinggal mengarahkan dan membimbingnya (Observasi, 9 Oktober 2016). Namun pengembangan dan pembinaan tetap dibutuhkan, hal ini sejalan dengan cita-cita Bung Karno tentang gagasan pengembangan karakter bangsa Indonesia yang berdikari, yaitu berdiri dengan kaki sendiri, artinya bangsa yang mandiri dan pekerja keras sudah dituangkan dengan jelas dan konkrit. Bahkan lebih ekstrim, Soekarno, mencanangkan dalam bukunya “di Bawah Bendera Revolusi”, yang memberikan warna tentang karakter bangsa Indonesia bukan bangsa yang *ngak-ngik-ngok*, tidak punya jati diri dan terhegemoni oleh pihak asing. Bung Karno menegaskan bahwa kita mesti menjadikan karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa pekerja keras, tidak loyo, teguh pendirian, ramah, bergotong royong dan percaya pada kemampuan sendiri (Arwildayanto, 2013;1-3).

Untuk menghadirkan generasi emas Indonesia yang berkualitas, tugas sekolah dan madrasah memberikan warna terhadap karakter siswanya. Proses

pengembangan karakter generasi muda, terutama menghadapi akan munculnya generasi emas Indonesia tahun 2045 nanti. Dimana populasi generasi muda Indonesia usia produktif akan lebih dominan ketimbang usia lanjut dan Balita. Potensi sumber daya manusia Indonesia usia produktif yang lebih dominan tentunya menjadi peluang Indonesia bisa berkembang lebih progresif dan akseleratif dalam memajukan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Termasuk bagi siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo

Untuk itu upaya mengembangkan karakter siswa MAN Insan Cendekia teruslah dilakukan bisa melalui kurikulum, dimana ada mata pelajaran tersendiri atau terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang ada secara sederhana Homby dan Panwell (1972:49) menjelaskan bahwa karakter baik disini merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Bahkan lebih mendalam karakter dimaksudkan disini sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau perilaku yang membedakan seseorang siswa yang baik dan yang tidak baik (Kamis, 1997:281)

Pentingnya pembentukan karakter baik di Madrasah untuk memperkokoh karakter siswa dalam persiapan memasuki masa dewasa. Hal itu sesuai dengan rekomendasi hasil penelitian Heckman, James & Pedro Carneiro, 2003 yang disitir oleh Ratna Megawangi, (2010) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang (verbal dan logis-matematis) hanya memberikan kontribusi 20% saja dari keberhasilan seseorang di masyarakat, sedangkan 80% lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosi seseorang tersebut. Kecerdasan emosi merujuk pada karakter atau dalam bahasa agamanya akhlak mulia.

Penelitian George Boggs, yang juga disitir Ratna Megawangi (2010) menyimpulkan bahwa ada 13 faktor penunjang keberhasilan seseorang di kehidupan dewasa, 10 di antaranya (hampir 80%) adalah kualitas karakter seseorang, dan sisanya (tiga) berkaitan dengan faktor kecerdasan intelektual. Ke-13 faktor tersebut adalah: (1) jujur dan dapat diandalkan; (2) bisa dipercaya dan tepat waktu; (3) bisa menyesuaikan diri dengan orang lain; (4) bisa bekerjasama dengan atasan; (5) bisa menerima dan menjalankan kewajiban; (6) mempunyai motivasi kuat untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri; (7) berpikir bahwa dirinya berharga; (8) bisa berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif; (9) bisa bekerja mandiri dengan supervisi minimum; (10) dapat menyelesaikan masalah pribadi dan profesinya; (11) mempunyai kemampuan dasar (kecerdasan); (12) bisa membaca dengan pemahaman memadai; dan (13) mengerti dasar-dasar matematika (berhitung).

Tantangan ke depannya sangat berat, misalnya terjadinya degradasi moral, karakter dari generasi muda Indonesia yang hedonism, malas, serba instan, dan lembek. Tugas madrasah dan sekolah adalah menghadirkan mereka menjadi pribadi tangguh, kokoh, berkepribadian baik, mulia dan terpuji.

Untuk mengatasi tantangan itu, tentu tugas lembaga pendidikan dan sistem pendidikan yang dibangun memungkinkan terjadinya proses pengembangan karakter generasi muda, terutama menghadapi akan munculnya generasi emas Indonesia tahun 2045 nanti. Dimana populasi generasi muda Indonesia usia produktif akan lebih dominan ketimbang usia lanjut dan balita. Potensi sumber daya manusia Indonesia usia produktif yang lebih dominan tentunya menjadi peluang Indonesia bisa berkembang lebih progresif dan akseleratif dalam memajukan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan bangsa.

3. Prestasi Siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo

Berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan tentang prestasi siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, dapat dilakukan rekapitulasi prestasi-prestasi yang membanggakan itu, MAN Insan Cendekia, termasuk keluarga dan dirinya sendiri. Rekapitulasi itu diringkaskan dalam tabel 5.85 berikut ini.

Tabel 5.85 : Rekapitulasi prestasi siswa yang membanggakan

No.	Jenis Prestasi	Jumlah Kejuaraan	Persentase (%)
1.	Akademik	49	45,79
2.	Kepemimpinan	73	68,22
3	Keagamaan	28	26,17
4	Keolahragaan dan Lainnya	27	21,49

Sumber : Diolah Peneliti

Secara keseluruhan prestasi siswa MAN Insan Cendekia berada pada kategori Sangat Baik dari total kejuaraan atau jabatan strategis di organisasi yang ditekuninya, memberikan makna potensi dan prestasinya luar biasa.

Dari empat (4) bidang yang ditelaah, kelihatannya bidang akademik mendapatkan perhatian lebih dan memberikan prestasi yang luar biasa. Tentu ini perlu disupport ke depannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soemantri (dalam Nurani, 2004) yang menyatakan prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu atau pada keterampilan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor atau penghargaan lainnya.

Disamping itu Setiawan (2000) memahami prestasi akademik adalah tingkat pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan secara optimal. Sobur (dalam Sahputra, 2006) menjelaskan ciri siswa yang memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi yang tinggi dihubungkan dengan seperangkat standar. Seperangkat standart tersebut dihubungkan dengan prestasi orang lain, prestasi yang lampau, serta tugas yang harus dilakukan. Ciri-ciri itu, antara lain memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan, adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat hasil yang diperoleh dari kegiatannya, lebih baik atau lebih buruk, menghindari tugas yang terlalu sulit atau terlalu mudah, akan tetapi memilih tugas yang tingkat kesulitannya sedang. Berusaha melakukan inovatif, yaitu melakukan pekerjaan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik dari pada sebelumnya.

Dari pengamatan peneliti dilapangan cirri-ciri itu ada pada diri siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo. Hal ini teramati siswa tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, dan ingin merasakan kesuksesan atau kegagalan disebabkan oleh individu itu sendiri (W/S/X/2016)

Dengan demikian siswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi tinggi adalah siswa yang memiliki standar berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas apa yang dilakukannya, siswa tersebut tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau tindakan orang lain. Dia justru lebih nyaman pada tingkat kesulitan menengah dan realistis dalam pencapaian tujuannya, individu bersifat inovatif, dimana dalam melakukan tugas selalu dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian siswa dapat merasa lebih dapat menerima kegagalan atas apa yang dilakukannya sekaligus bangga dengan prestasi yang diraihinya.

4. Kontribusi Integritas MAN Insan Cendekia Gorontalo

Tanggung jawab seorang kepala sekolah, guru dan pegawai dalam menjalankan tugas, terutama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah, sepenuhnya menjadi panggilan jiwa memberikan layanan pendidikan secara berkualitas dengan mengelola pembelajaran, mengatur proses pembelajaran, membimbing siswa dan memfokuskan kepentingan belajar siswa. Walaupun terdapat kendala dalam setiap saat namun proses pembelajaran seperti mesti tetap jalan terlebih terkait dengan pembentukan karakter siswa.

Kontribusi pembentukan integritas sekolah dalam melaksanakan tugas tentu didukung lingkungan belajar yang baik, gedung atau ruang kelas dan perabot serta peralatan pendukung di dalamnya, media pembelajaran seperti buku atau sumber belajar lainnya. Selain itu kegiatan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Fasilitas yang bisa diberikan kepada siswa yaitu berupa laptop, dapat memberikan tugas kepada siswa dan akan di presentasikan. Fasilitas di madrasah ini tidak hanya laptop saja ada juga lab untuk setiap jurusan.

Cara guru dalam menyampaikan materi yaitu ada berbagai macam cara yang di sesuaikan dengan materi seperti materi yang berhubungan dengan ekspresi, berarti di mulai dengan dialog. Pola komunikasi dalam pembelajaran di kelas yakni bermacam-macam pola komunikasi yang ada yaitu ada dari guru ke siswa ada siswa ke guru, ada juga dari tim ke guru.

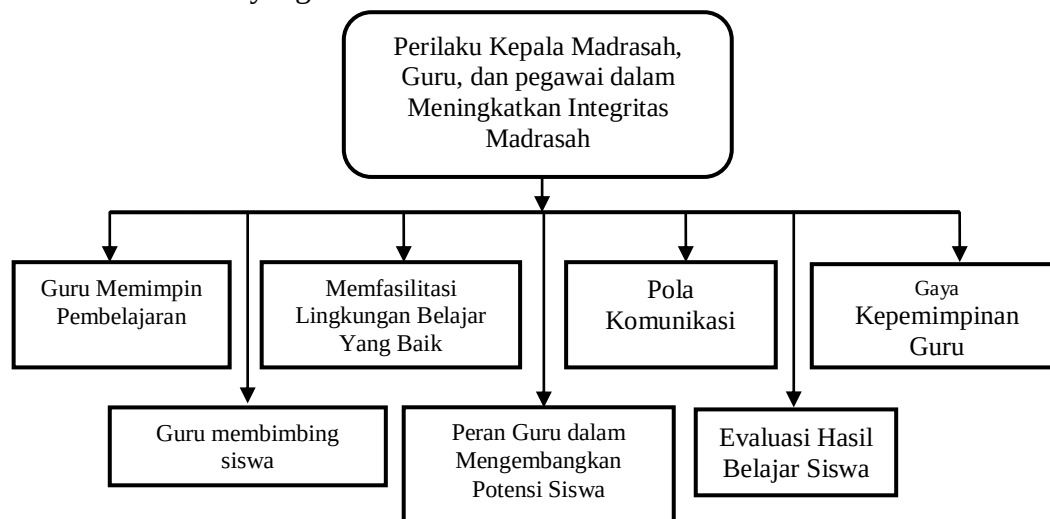
Cara guru membimbing, melatih penuh integritas yang tinggi kepada siswa akan berbeda penekanannya karena perbedaan karakternya juga. MAN Insan Cendekia Gorontalo mempunyai standar sendiri yang berhubungan dengan karakter siswa, tapi sebagai guru bagaimana membentuk anak-anak mempunyai karakter yang baik dengan cara guru harus mengenal pribadi terlebih dahulu setiap siswa setelah guru mengenal pribadi setiap siswa selanjutnya guru harus memahami karakter siswa. Untuk itu seorang guru juga harus berperan sebagai psikolog yang dapat mendidik dan membimbing siswa dengan benar. Setiap pembelajaran dalam membimbing siswa yaitu pasti terdapat kendala masing-masing. Tetapi kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam mengarahkan siswa itu sudah lebih gampang dan terasa lebih ringan.

Kontribusi Integritas bisa disalurkan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah guru dan pegawai dalam pembelajaran maupu dalam layanan administrasi lainnya. Salah satunya lebih menggunakan gaya kepemimpinan kepala sekolah, guru, pegawai yang demokratis yaitu ada kerja sama antara guru dan siswa, tidak hanya menoton pada guru terus tetapi guru meminta partisipasi dan pendapat dari siswa. Gaya kepemimpinan guru ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena kualitas belajar siswa serta para lulusan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain kualitas belajar siswa banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru dikelas.

Peran guru dalam mengembangkan potensi siswa yaitu di MAN Insan Cendekia Gorontalo lebih merealisasikan pembelajaran ke lapangan, karena siswa

seakan merasa bosan jika selalu monoton di kelas terus. Siswa ditugaskan guru untuk melakukan study lapangan (stulap) yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi-materinya.

Cara guru melakukan evaluasi dalam bentuk non ton kepada siswa yaitu biasanya disesuaikan dengan metode seperti menggunakan metode presentasi jadi siswa akan mempresentasi apa yang ditugaskan oleh guru. Di MAN Insan Cendekia Gorontalo setelah dilakukan evaluasi pembelajaran yaitu hanya ada beberapa siswa yang nilainya di bawah standar dan biasanya hanya ada beberapa siswa yang remedial bahkan ada yang tidak remedial sama sekali.



Gambar 5.6 Diagram konteks Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran

Kontribusi integritas kepala sekolah dan guru dalam membentuk karakter siswa bisa dilakukan secara intensif, usaha yang dilakukan kepala sekolah, guru dalam membangun integritas madrasah yaitu seorang guru harus mengajar secara profesional, mengajar dengan baik, karena tujuan guru itu adalah mendidik, membimbing dan mengajar, jadi untuk memperbaiki integritas madrasah kedepan guru merupakan pion utama, kalau guru mengajar dengan baik, mendidik dengan baik maka integritas madrasah pun akan menjadi baik.

Dari penjelasan di atas juga bahwa komitmen guru pada siswa dalam membangun integritas madrasah yakni di MAN Insan Cendekia Gorontalo komitmen di madrasah ini yakni terutama itu harus jujur/wajib jujur, jika sudah masuk di MAN Insan Cendekia Gorontalo siswa itu dilatih untuk jujur, komitmen semua guru yang ada di madrasah ini yaitu seandainya ada siswa yang kedapatan menyontek guru langsung memberikan nilai **0 (nol)** yakni tidak memiliki nilai sama sekali. Adapun kompetensi guru membangun integritas madrasah yaitu guru harus mengajarkan membangun integritas pada siswa dan

juga guru harus menjadi contoh mana yang baik dan mana yang tidak baik. Selain itu cara guru dalam menciptakan karakter siswa untuk membangun integritas madrasah yaitu siswa harus terutama mengetahui tata tertib

Berdasarkan temuan diatas, menurut Sanjaya (2007 : 126) dalam dunia pendidikan, strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hal-hal di atas, guru berpengaruh pada integritas madrasah karena di MAN Insan Cendekia Gorontalo sendiri integritas di madrasah merupakan salah satu indikator, jadi dalam pembelajaran bagaimana guru menggunakan strategi kepemimpinannya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan baik itu meliputi usaha guru, metode atau cara, komitmen serta kompetensi guru.

Disamping itu pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada siswa dimadrasah yakni di MAN Insan Cendekia Gorontalo menempatkan kejujuran sebagai indikator utama atau wujud utama dari integritas di madrasah yang implementasikan dalam tata tertib siswa yang menjadi keseharian siswa. Peranan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa yaitu guru memberikan arahan pada siswa bahwa bersikap jujur itu sangat baik dan guru harus menanamkan rasa kejujuran itu sejak awal kepada siswa. Kendala dalam mendidik siswa untuk selalu jujur pasti ada kendalanya yaitu mungkin hanya di awal saja atau siswa baru. Tapi sebelumnya diberi pengenalan sehingga siswa tahu bahwa pola pembelajaran di Insan Cendekia itu adalah jujur yang di utamakan. Menerapkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan madrasah yakni yang pertama itu dari pengajarnya dulu yang memberikan contoh kejujuran kepada siswa.

Adapun teori yang mendukung temuan diatas yakni menurut Mahmud Muhammad (2008: 1) kejujuran diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam perilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri, serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seorang individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, madrasah yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri, peserta didik bangga kepada lembaga (madrasah) dan tenaga pendidiknya, guru bangga kepada peserta didik dan lembaganya, kepala madrasah bangga dengan anak didik, guru maupun lembaga (madrasah) karena kejujuran yang dilakukan oleh lembaga madrasah tersebut merupakan bagian dari integritas madrasah.

a. Transparansi atau keterbukaan

Tujuan transparansi bagi madrasah yaitu dalam hal pengelolaan madrasah MAN Insan Cendekia Gorontalo merupakan manajemen yang terbuka artinya segala hal informasi harus diketahui oleh seluruh anggota madrasah bukan hanya diketahui tetapi bahkan harus tersampaikan dan tersosialisasikan kepada seluruh civitas akademika karena untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Dari penjelasan di atas juga penerapan prinsip transparansi yaitu kalau dalam rapat dewan guru mengungkapkan semua permasalahan-permasalahan, jadi hal-hal yang menjadi pengamatan pihak madrasah terhadap siswa atau antara guru dengan guru ataupun guru dengan unsur manajemen itu biasa dilakukan secara transparansi dalam hal rapat terbuka. Dalam transparansi ini pasti ada faktor penghambatnya tapi dalam mengatasi hal tersebut yang dilakukan pihak madrasah dalam peningkatan transparansi yaitu dari unsur pimpinan dulu yang tidak menutup diri terhadap segala perubahan-perubahan yang diharapkan oleh stakeholder kemudian pihak madrasah melakukan penanaman-penanaman dari unsur manajemennya, bagaimana transparansi terhadap pengelolaan baik dari pengelolaan keuangan, pengelolaan ke akademik, kehumasan dan sarana prasarana.

Teori yang mendukung temuan ini yaitu Slamet (2005:6) menyatakan tujuan utama transparansi adalah untuk mendorong terciptanya transparan kinerja madrasah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya madrasah yang baik dan terpercaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka keterbukaan pengelolaan manajemen madrasah sangat penting dilakukan sehingga semua pihak bisa terlibat dan merasa bertanggungjawab dalam keberlangsungan pengembangan madrasah dan kemajuan pendidikan.

b. Memahami dan mengenal perilaku sesuai etik di madrasah

Pendekatan yang dilakukan dalam memahami dan mengenal perilaku sesuai etik di lingkungan madrasah yaitu kalau di MAN Insan Cendekia Gorontalo dari unsur manajemen biasanya ada pencatatan, kalau di akademik sendiri misalnya guru piket ada yang terlambat atau ada yang tidak masuk itu semua dilihat dari rekapan buku piket. Kalau untuk siswa sendiri sudah di muat dalam peraturan madrasah atau tata tertib siswa. Tujuan dari memahami dan mengenal perilaku etik di madrasah yaitu tujuannya supaya semua pihak yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo satu bahasa bahwa dalam mengelola madrasah itu ada aturan-aturan yang jelas yang diketahui oleh seluruh pihak dalam hal pengembangan madrasah kedepan.

Etiket merupakan kumpulan cara dan sifat perbuatan yang lebih bersifat jasmaniah atau lahiriah. Etiket juga sering disebut tata krama, yakni kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antarmanusia setempat. Tata berarti adat, aturan, norma, peraturan.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka setiap madrasah pasti mempunyai tata tertib dan budaya madrasah masing-masing. Selain itu, madrasah juga memiliki Kode Etik atau standar perilaku. Kode Etik ini mengatur cara berperilaku semua warga madrasah baik Guru, Siswa maupun karyawan di madrasah.

c. Tindakan yang konsisten dengan nilai (value) dan keyakinan

Contoh tindakan yang termaksud pada konsisten dengan nilai dan keyakinan yaitu salah satunya kedisiplinan, di MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam penilaian konsistensinya berdasarkan standar operasional dalam bekerja, sehingga standar operasional itu adalah acuan bagi pihak madrasah untuk konsisten terhadap apa yang sudah di kerjakan dan akan di capai, jadi semuanya sudah tertera dalam standar operasional, sehingga dapat diukur kekonsistennannya. Untuk siswa kedisiplinannya sudah di tuangkan dalam tata tertib madrasah yang bukan hanya sekedar aturan yang harus di taati tetapi lebih dari itu untuk membentuk mental disiplin kepada siswa.

Teori yang mendukung temuan ini yakni menurut Moedjiarto (1990:1), mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan kebijakan disiplin madrasah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tata tertib dan kedisiplinan merupakan salah satu contoh tindakan yang termasuk pada konsisten dengan nilai dan keyakinan di lingkungan madrasah. Hal tersebut sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya dan iklim madrasah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan bekerja dan belajar. Kedisiplinan itu berdasarkan tata tertib yang harus didasarkan pada komitmen dengan semua unsur dan komponen madrasah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, sebagai bagian dari penutup dijelaskan beberapa bagian penting, antara lain, a) kesimpulan dan b) saran-saran temuan penelitian :

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang sudah disajikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Integritas MAN Insan Cendekia berada pada kondisi Sangat Baik, performance kerja yang ditampilkan memenuhi kaidah sebagai sekolah berintegritas tinggi. Mulai dari kepala madrasah, wakil kepala, guru, pegawai, dan siswa bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing
2. Integritas MAN Insan Cendekia terlihat dari kejujuran ilmiah (akademik), kebebasan ilmiah, berpikir rasional, tanggungjawab, keberanian, bebas pungli, memperhatikan aspek kemanusiaan, konsistensi, norma kerja, relasi guru dan siswa berjalan harmoni, fasilitas mendukung dan usaha mengembangkan diri diberikan secara terbuka
3. Siswa MAN Insan Cendekia memiliki karakter baik, hal ini terlihat dari perilaku yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai kemampuan orang lain, arif, percaya diri dan komunikatif.
4. Prestasi yang diraih semua komponen, mulai dari kepala sekolah, guru dan lebih khususnya siswa dengan segudang penghargaan. Hal ini bisa dilihat dari kejuaraan, maupun jabatan yang dipikul dalam berbagai organisasi baik internal maupun eksternal. Prestasi yang membanggakan itu berasal dari kegiatan akademik, olahraga, keagamaan, kemasyarakatan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.
5. Integritas MAN Insan Cendekia memberikan energi positif bagi semua pihak untuk berprestasi dan menghadirkan karakter baik yang menjadi harapan banyak pihak. Lulusan MAN Insan Cendekian umumnya mampu melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada perguruan tinggi terbaik Indonesia. Minat orang masukpun sangat tinggi berasal dari semua daerah di Indonesia. Sampai saat ini belum ada kesan negatif dari masyarakat atas perilaku pendidik maupun siswanya itu sendiri.

B. Saran-Saran

1. Integritas MAN Insan Cendekia yang bagus ini perlu upaya perawatan dan peningkatan yang lebih serius. Tentu kepala madrasah, guru, pegawai, siswa dan stakeholder yang terkait dengan pelayanannya saling menjaga dan mawas diri agar tidak terjerumus pada proses pendidikan yang tidak berintegritas. Sekali mendapatkan nada sinis sulit untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat itu. Tugas ke depannya adalah menjaga, merawat dan meningkatkan integritas yang ada saat ini menjadi sekolah unggul dikawasan ASEAN.
2. Kehadiran sekolah berintegritas ini mampu menyebarkan virus positif bagi pelaku pendidikan. Selayaknya sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Gorontalo belajar dan menimba ilmu bagaimana rahasia dan strategi agar pengelolaan sekolah bisa menuju prediket berintegritas. Best Practical ini sangat besar manfaatnya agar tujuan menghadirkan siswa berkarakter baik dan berprestasi bisa semarak di semua sekolah.
3. Penelitian ini masih perlu pendalaman agar kita bisa mendapatkan informasi yang belum tersentuh secara substantif melalui penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto, (2013), *Mengembangkan Karakter Mahasiswa melalui Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan*; Makalah Dipresentasikan dalam kegiatan Training Manajemen Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 20 April 2013 di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG.
- Bogdan, R., & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research for Education and Instruction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cheng Xin Ye Xing, (2016), *Integritas Membawa Usaha yang Berkelimpahan*, Koran Sindo, Senin, 19 September 2016; Jakarta
- Depdiknas. 2002a. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen-Direktorat SLTP.
- Depdiknas. 2006. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dinas Dikpora, 2012, *Juknis Program Pendidikan Gratis*, Dikpora Provinsi Gorontalo, Gorontalo
- Direktorat TK/SD, Pusat Kurikulum, UNESCO & UNICEF. 2003. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah dan Peran serta Masyarakat*. Paket Pelatihan. Tidak dipublikasikan. Jakarta.
- Setiawan. (2000). *Meraih nilai akademik maksimal*. (On-Line), <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html>
- Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif. Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Gorontalo Post, 2012, *Pemerintah Kabupaten Teken MoU Terkait Program Pendidikan Gratis*, Gorontalo Post, Senin 13 Desember 2012. Gorontalo
- Gorontalo Post, 2012, *Program Pendidikan untuk Rakyat*, Gorontalo Post, Senin 20 Februari 2012. Gorontalo
- Guba E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation.Improving the Usefullness of Evaluation Results through Responsive and Naturalistic Approaches*. San Fransisco: Jossey-Bass, Inc.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak : Mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Jakarta : PT Grasindo.

- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak : Mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kemendiknas. 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lemlit UNG, 2016, *Panduan Pelatihan Metodologi Penelitian dan Klinik Proposal*, Lemlit UNG. Gorontalo
- Lincoln, Y.S., & Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication, Inc.
- Mantja, W. 1990. *Supervisi Pengajaran: Kasus Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Kelompok Etnik Madura di Kraton*. Disertasi tidak diterbitkan. IKIP Malang.
- Media Indonesia (2016), *KY Utamakan Aspek Integritas Calon*, Media Indonesia, 24 Oktober 2016 Hal. 4); Jakarta.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. (2nd ed.). London: Sage Publications.
- Moedjiarto. (1990). “Persepsi terhadap Karakteristik yang Membedakan Sekolah Menengah Atas dengan Prestasi Akademik Tinggi dan Sekolah Menengah Atas dengan Prestasi Akademik Rendah di Surabaya”. *Disertasi*. Tidak diterbitkan: Malang: Fakultas Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, dan Realisme Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurani, A. T. (2004). *Pengaruh kualitas perkawinan, pengasuhan anak dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak* [Tesis]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Nurani, A. T. (2004). *Pengaruh kualitas perkawinan, pengasuhan anak dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak* [Tesis]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Patton, M.Q. 1980. *Qualitative Evaluation Methods*. London: Sage Publications.
- Sahputra, N. (2009). *Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan* (Skripsi). (Tidak Diterbitkan). Medan : USU Repository

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Halaman 126. Jakarta : media prenada
- Slamet, PH. (2005). *Handout Kapita Selekta Desentralisasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sutjipto. 2004. *Isu-isu Strategis dalam Manajemen Sekolah Menengah: Melihat Praktek di Beberapa Negara*. Makalah disajikan pada Seminar Internasional Menggali Manajemen Pendidikan yang Efektif, Hotel Cempaka, Jakarta, 29-31 Agustus 2004.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yayasan 23 Januari 1942. (1982). *Perjuangan Rakyat di Daerah Gorontalo, Menentang Kolonialisme dan Mempertahankan Negara Proklamasi*. Jakarta: Gobel Dharma Nusantara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Justifikasi Anggaran Penelitian

I. Honor

No	Jenis Penggunaan	Volume/Harga satuan	Jumlah	Biaya
1.	Honor Tim Validasi Data	@ Rp. 600.000,-	3 Orang	Rp. 1.800.000
2.	Honor tim ahli validasi data	Tahapan	1 Orang	Rp. 1.500.000
3.	Honor driver	3 Paket	1 Orang	Rp. .500.000
Sub Total				Rp. 3.800.000

II. Bahan / Habis Pakai

No	Jenis Bahan	Volume/Harga satuan	Harga
1.	Kertas HVS A4	5 Rim/50.000	Rp. 250.000
2.	Kertas HVS F4	2 Rim/50.000	Rp. 100.000
3.	Tinta Epson Hitam	6 Buah/90.000	Rp. 540.000
4.	Tinta Epson Warna	6 Buah/90.000	Rp. 540.000
5.	Pembelian Kalkulator	1 Buah	Rp. 175.000
6.	Pembelian Ballpoint	116 Buah/2500	Rp. 290.000
7.	Foto Copy Angket	3025 Lembar @ Rp 200	Rp. 605.000
8.	Spanduk dan Poster	@293.000,-	Rp.293.000
Sub Total			Rp. 2.793.000

III. Perjalanan

No	Nama yang melakukan Perjalanan	Golongan	Tujuan	Jumlah Biaya
1.	Ketua Peneliti	III.d	Diseminasi dan Publikasi	Rp. 2.340.000
3.	Pembayaran Registrasi			Rp. 1.000.000,-
Sub Total				Rp. 2.840.000

IV. Lain-lain

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Jumlah Biaya
1.	Pulsa Telpon	1 bulan	Rp. 664.133	Rp. 664.133,-
2.	Biaya Pengadaan Proposal	1 Paket	Rp. 250.000	Rp. 250.000,-
3.	Biaya Pembuatan Laporan	1 Paket	Rp. 250.000	Rp. 250.000,-
4.	Konsumsi ketua dan tim peneliti		Rp. 25.000	Rp. 650.000,-
5.	Dokumentasi	1 Paket	Rp. 300.000	Rp. 300.000,-
6.	Pembelian Bensin		Rp. 450.000	Rp. 450.000,-
7.	Honor Driver	1 paket	Rp. 503.000	Rp. 503.000,-
Sub Total				Rp. 3.067.133

Total : 3.800.000 +2.793.000+ 2.840.000 +3.067.133 = **Rp. 12.500.133,-**

Terbilang : #Dua belas juta lima ratus ribu seratus tiga puluh tiga rupiah

Lampiran 2: Dukungan Sarana dan Prasarana Peneliti yang menunjang penelitian

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN SARANA DAN PRASARANA

Sarana pendukung penelitian memanfaatkan sumberdaya yang ada di kampus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dan beberapa prasaranan terkait yang ada di Universitas Negeri Gorontalo serta Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kabupaten Bone Bolango. Rincian Sarana yang akan digunakan diantaranya :

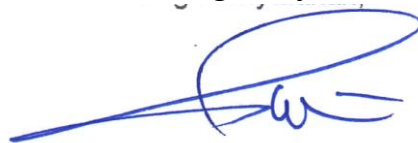
No	Sarana	Kondisi	Lokasi
1	Ruang kerja Wakil Dekan I	Baik	FIP UNG
2	Perpustakaan Fakultas	Baik	FIP UNG
3	Laboratorium Jurusan Manajemen Pendidikan	Baik	FIP UNG
4	Ruang Arsip Daerah	Baik	Pemprov Gorontalo
5	Perpustakaan UNG	Baik	UNG
6	Pustikom UNG	Baik	UNG
7	Mobil Pintar	Baik	FIP UNG
8.	Jaringan WIFI Telkomsel	Baik	Telkom Gorontalo

Semua sarana dan prasarana diatas siap menjadi instrument pendukung pelaksanaan penelitian yang berjudul “Kajian tentang Integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam Membentuk Siswa Berkarakter dan Berprestasi”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 20 November 2016

Yang menyatakan,



Dr. Arwildayanto, M.Pd)

NIP. 19750915 200812 1 001

Lampiran 3 : Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/ Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dr. Arwildayanto, M.Pd	MP-FIP Universitas Negeri Gorontalo	Manajemen Pendidikan	10/12	- Mengorganisasikan kegiatan penelitian dan membagi tugas tim - Mengumpulkan data dilokasi Dinas pendidikan Provinsi Gorontalo, Dinas pendidikan kota, Komite Sekolah , Kepala Sekolah, bendahara dan siswa SMA Neg 1 Kota. - Validasi data - Analisis Data - Mengelola FGD - Mengikuti Diseminasi - Mengikuti seminar nasional
2.	Famawati Yusuf	Mahasiswa MP-FIP UNG	Manajemen Pendidikan	8/12	- Mengumpulkan data dilokasi MAN Insan Cendekia Kab. Boalemo, Kepala Sekolah, guru, dan siswa
3.	Cindrawati Tilola	Mahasiswa MP-FIP UNG	Manajemen Pendidikan	8/12	- Menyiapkan surat menyurat - Mengumpulkan data dilokasi MAN Insan Cendekia Kab. Boalemo, Kepala Sekolah, guru, dan siswa - Menyiapkan surat menyurat

Gorontalo, 20 November 2016

Ketua Peneliti,

Dr. Arwildayanto, M.Pd)

NIP. 19750915 200812 1 001

Lampiran 4 : Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Arwildayanto, M.Pd
 NIP/NIDN : 197509152008121001/0015097511
 Tempat dan Tanggal Lahir : Tarok dan 15 September 1975
 Jenis Kelamin : ☒ Laki-laki ☐ Perempuan
 Status Perkawinan : ☒ Kawin ☐ Belum Kawin ☐ Duda/Janda
 Agama : Islam
 Golongan / Pangkat : IIIId/Penata Utama Tingkat I
 Jabatan Akademik : Lektor
 TMT sebagai Dosen : 1 Desember 2008
 Status Dosen : ☒ Tetap ☐ Tidak Tetap
 Pendidikan Tertinggi : S3
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Prodi/Jurusan : Maajemen Pendidikan
 Alamat kantor : Jl. Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
 Telp./Faks. : 0435-821125, 0435-821752
 Alamat Rumah : Jl. Panca Krida samping kantor lurah Padebuolo, kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo.
 Telp./Faks. : 0435-829408
 Alamat e-mail yg aktif : arwildayanto@ung.ac.id
 No. HP : 081244093774
 Alamat Facebook : <https://www.facebook.com/arwildayanto.melayu>
 Alamat blog/homepage/web: <http://dosen.ung.ac.id/arwildayanto/>

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

TahunLulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi
1998	Sarjana (S1)	IKIP Padang	Adm Pendidikan	Pengelolaan Pembiayaan Anggaran Rutin di SMU Negeri Se-Kotamadya Padang
2001	Magister (S2)	Univ. Neg. Padang (UNP)	Adm Pendidikan	Persepsi tentang Manajemen Konflik dan Kredibilitas Kepala Sekolah serta Kontribusi terhadap Budaya Kerja Guru Sekolah Menengah Umum Negeri di Kabupaten Tanah Datar
2011	Doktor (S3)	Univ. Neg. Jakarta (UNJ)	Manajemen Pendidikan	Budaya Kerja Dosen (Studi Kualitatif di Universitas Negeri Padang)

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2011	Workshop Penelitian Kualitatif	UNG dan IKP	6-8 April 2011

	Menggunakan Software Caqdas NVIVO 9	University of Malaysia	
2011	Training of trainers bagi dosen dan mahasiswa melalui program soft skill di lingkungan UNG	UNG	25 s/d 27 Juli 2011
2011	Diklat Pengelolaan Jurnal menuju Jurnal Terakreditasi	UNG	8 Desember 2011
2014	Diklat Meningkatkan Motivasi untuk Perubahan Menuju Sekolah Cemerlang	PPs UNG dan Dinas Pendidikan Kab Gorontalo Utara	21-25 Jan. 2014 di Aula Gerbang Emas Kab. Gorontalo Utara

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2009	Hubungan Persepsi Guru tentang Iklim Organisasi dan Supervisi Kelas dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo	Ketua Tim Kolaborasi dengan mahasiswa (Alan Saleh)	PNBP FIP UNG Rp. 5.000.000,-
2012	Pengembangan Model Principal Leadership of Quality Culture) di SMA/SMK Se- Kota Gorontalo	Anggota Tim	PNBP Lemlit UNG Rp. 25.000.000,-
2012	Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Gorontalo	Anggota Tim	PNBP PPs UNG Rp.15.000.000,-
2013	Budaya Kerja Pegawai Administrasi UNG dan Pengaruhnya Terhadap Ketercapaian Tugas Pokok dan Fungsi	Ketua Tim	DP2M DIkti Kemendikbud Rp. 50.000.000,-
2015	Kajian Budaya Kerja Champion Dosen dan Pegawai Administrasi FIP UNG dan Pengaruhnya Terhadap Tupoksi	Ketua	PNBP LPPM UNG Rp. 37.900.000,-

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
No 47/TH VI/ Oktober 1995	Deklarasi Padang di Uji Kebesarannya	Artikel,/Tabloid Ganto
No.49/TH VI/ Nov. 1995	Urgensi Gemar Membaca	Artikel,/Tabloid Ganto
No 74/TH X/ Maret/1998	Megawati	Artikel/Tabloid Ganto
18 November 2001	Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi	Artikel/Harian Umum Sumbar Mandiri

4 April 2002	Industri Pendidikan Alternatif Populer di Sumatera Barat	Artikel/Harian Umum Singgalang Sumbar
Edisi XII Tahun II 28 Juli-Agustus 2002	Refleksi Hasil Ujian Nasional Sumbar	Artikel/Tabloid Bintang Khatulistiwa
Kamis 27 Oktober 2005	DPR terima Kompensasi BBM perkuat Pundi Hadapi Pemilu 2009	Artikel/Harian Umum Singgalang Sumbar
24 November 2005	Budaya Kerja	Artikel/Harian Umum Singgalang Sumbar
7 Desember 2005	Pendidikan Berbasis Kondisi Sosial Masyarakat	Artikel/Harian Umum Singgalang Sumbar
19 Nov. 2007	Budaya Lisan Penumpukan Intelektualitas	Artikel/Harian Umum Singgalang Sumbar
Senin 14 Juni 2010	Peran Kepala Sekolah-Guru pada Pendidikan Karakter	Artikel/Harian Umum Gorontalo Post
Volume XVI/ 01/Feb./ 2012 ISSN:1410-3583	Kepemimpinan Nudge dalam Pengembangan Budaya Kerja Dosen (Studi Kualitatif di Universitas Negeri Padang)	Artikel/Jurnal Manajemen Univ. Tarumanagara Jakarta (Terakreditasi)
Volume XVII/ 01/Febr/ 2013 ISSN:1410-3583	Pengembangan Model Principal Leadership of Quality Culture (PLQC) di Lembaga Pendidikan Kota Gorontalo	Artikel/Jurnal Manajemen Univ Tarumanagara (Terakreditasi)
Volume 04/ Nomor 03 September 2013	Manajemen Pendidikan dan Pelatihan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Gorontalo	Artikel/Jurnal Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan UNG
ISBN: 978-602-7825-82-6	Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi; Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional	Buku-CV Alfabeta Bandung
ISBN 602-258-028-5	Manajemen Adat Basandi Syara'-syara' Basandi Kitabullah menjadi Perilaku Pendidik dalam Konstelasi Pewarisan Nilai-nilai Budaya Lokal	Buku- UNG Press
ISBN 978-979-1340-53-3	Jejak Perubahan 50 Tahun Universitas Negeri Gorontalo (1963-2013)	Buku UNG Press
ISBN 979378122-X	Strategi Pengembangan Budaya Kerja Pegawai Administrasi UNG	Artikel, Prosiding Seminar Nasional Profesionalisasi Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Indonesia.
ISBN 978-602-99622-0-8	Berkat Do'anya Aku Jadi Begini	Editor, Ottobiografi H. Is Anwar Datuk Rajo Perak, SH-Jakarta
ISBN 602280423-9	Kepemimpinan Kependidikan dalam Pengembangan Budaya Mutu (<i>Principal Leadership Quality Culture</i>)	Buku-Penerbit Deepublish (CV Budi Utama) Yogyakarta
ISBN 978-602-17125-6-6	Ilmu Pendidikan Komtemporer Terlupakan, dan dibutuhkan Hadirkan Generasi Emas yang Berkarakter	Proceeding, 2014 Education International Seminar "Strengthening Teachers and Education Personnel Competence in Sour Change

		UNP-Padang
ISBN 978-979-1340-81-6	Konstruksi Manajemen Personalia Pendidikan di Sekolah Bermutu	Prosiding, 2014 Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan, Gorontalo
Sabtu, 21 Februari 2015	Fenomena Drilling Menjelang Ujian Nasional	Artikel/Gorontalo Post
09-11 September 2015	<i>Transformative Pedagogical Competence of educators; Capital Connecting to Compete in the ERA of the ASEAN Economic Community (AEC)</i>	Proceeding Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP) and The International Seminar, Gorontalo Indonesia,
Cat. Fotocopy/soft-file Abstrak atau Naskah lengkap mohon dilampirkan/diserahkan ke BPMA		

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2012	Kepemimpinan Nudge dalam Pengembangan Budaya Kerja Dosen	Lemlit UNG
2013	Manajemen Semangat Kewirausahaan Menuju Usaha Mandiri	Rumah Pembekalan Kerja Bersama Usaha Mandiri Kota Gorontalo
2013	Kontribusi Kepemimpinan Rektor dalam Pengembangan Budaya Kerja Dosen	BPMA UNG
2013	Mengembangkan karakter mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan	HMJ FIP UNG
2013	Managing the School Generasi Emas Pendidikan (Perluasan Akses Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Universal sebagai alternative strategic di Kabupaten Banggai)	Panitia Pelaksana Seminar di Kab. Banggai.

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Refleksi Pemikiran dan Pengalaman untuk Negeri (Sebuah AKuntabilitas Profesi) sebagai editor	CV. Lufhfi Insan Mandiri
2011	Otobiografi, Pandangan Orang dan Pemikiran H. Is Anwar Datuk Rajo Perak, SH; Model Orang Minang “ <i>Four in One</i> ” (Wartawan, Pengusaha, Ninik Mamak, Politisi) sebagai Editor	CV Sapta Jaya
2013	50 Tahun Jejak Perubahan Universitas Negeri Gorontalo (Ketua Penulis)	UNG Press

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/Peserta/ Pem bicara
14 Januari 2009	Seminar Pendidikan Nasional; “Sertifikasi	Jurusan Manajemen	Nasional	Sekretaris Panitia Pelaksana

	Pengawas, Kepala Sekolah Guru dalam Peningkatan Profesionalisme”.	Pendidikan FIP UNG		
22 April 2009	Seminar nasional pendidikan	Jurusan MP FIP UNG	Nasional	Ketua
8 -10 April 2011	Internasional Seminar & Conference ICEMAL (International Coference Educational Management, Administration & Leadership)	Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG	International	Panitia Bidang Transportasi, dan akomodasi
13 Maret 2012	Seminar Pembelajaran Berbasis Karakter Bangsa	PPs UNG	Internasional	Seksi Persidangan
28-30 November 2014	Mukernas III APMAPI dan Temu Ilmiah Manajemen Pendidikan 2014	Jurusan MP FIP UNG dan S2 MP PPs UNG	Nasional	Ketua
15 Desember 2014	Career Day Kenali Potensimu Tentukan Suksesmu	HMJ BK FIP UNG	Lokal	Pemateri
23 Desember 2014	Sosialisasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI Koridor Sulawesi	Koordinator MP3EI Sulawesi dan Universitas Hasanuddin	Nasional	Peserta
Cat. Fotocopy/soft-file sertifikat, Abstrak atau Naskah lengkap mohon dilampirkan/diserahkan ke BPMA				

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
29 Maret s/d 1 April 2010	Tim Pemantau Independen (TPI) pada Ujian Nasional (UN) Tingkat SMP/MTs/SMPLB/ SMK SE PROVINSI GORONTALO	SMP 3 SATAP SUMALATA Gorontalo Utara
16 April 2010	Panitia Pelaksana Pameran Pendidikan FIP UNG	Gorontalo
6 Mei 2010	Panitia Pengawas Ujian Nasional Ulangan SMA/MA 2009-2010	Gorontalo
10-14 Okt. 2011	Lokakarya Pengembangan Sistem Pusat Karir Mahasiswa	Makasar
17-21 Nov 2011	Raker Konsorsium Perguruan Tinggi Negeri Kawasan Timur Indonesia (KPTN-KTI) tahun 2011	Palangkaraya
23 Nov. 2011	Pembimbing Mahasiswa MP FIP UNG pelaksanaan Magang/PKL	Gorontalo
8 Februari 2012	Ketua Panitia Lokakarya perumusan Naskah SOP Kerja Dosen dan Staf Adm FIP UNG	Gorontalo
23-25 Feb	Tim Pengendali Mutu dan Proses	Kab. Gorontalo Utara

2012	Penyelenggaraan Uji Kompetensi Awal Sertifikasi guru dalam jabatan Tahun 2012	
5/4/2012	Sekretaris Tim Penyusunan SOP PPs UNG	PPs UNG Gorontalo
2012	Anggota Tim Penyelaras Penataan Kelembagaan Poligon	Politeknik Gorontalo
Maret 2010-2012	Penyunting Pelaksana Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan FIP UNG	FIP UNG Gorontalo
18 Juni 2013	Kegiatan Praktikum MK Manajemen Pendidikan dan Pelatihan	FIP UNG
2013-2014	Ketua Revisi OTK/Statuta UNG	UNG
2014	Sekretaris Perubahan Nama UNG	UNG
2014	Pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kelompok Kerja Guru Manggis Gugus 2 Kecamatan Kota Timur-Kota Gorontalo	Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM UNG)

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ/Fak/Jur/Lab/Studio)	Jangka waktu
Staf Khusus	Pembantu Rektor IV UNG	Okt. 2011-2014
Direktur	Career Development Center UNG	2012-2014
Staf	Penunjang Project IDB 7 in	2013-sekarang
Sekretaris	Senat Fakultas Ilmu Pendidikan UNG	2013-2014
Anggota	Senat Fakultas Ilmu Pendidikan UNG	2014-Sekarang
Anggota	Senat Universitas Negeri Gorontalo	2014-Sekarang
Wakil Dekan I	Fakultas Ilmu Pendidikan	2014-Sekarang

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
3 s/d 5 Juli 2009	Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Baksos	Pemateri; Manajemen Keuangan lembaga Kemahasiswaan	Desa Bongo Batudaa Pantai Kab Gorontalo
6 Agustus 2009	Pra Mimbar dan Mimbar UNG	Panitia Penyelenggara	Gorontalo
20-22 Nov 2009	Latihan Dasar Kemahasiswaan dan Baksos Jur PAUD FIP UNG di Desa Molatabu Bone Bolango	Pemateri tentang Manajemen Keuangan Lembaga Kemahasiswaan	Gorontalo
11 Desember 2011	Training Organization HMJ MP FIP UNG di Desa Tupa Kec. Tapa	Pemateri: Teknik Pembuatan Pertanggung jawbn Keua. Org. Kem.	Gorontalo
13-15 Januari 2012	Bakti Akademik Mahasiswa Program Pasca Sarjana UNG	Pemateri	Pagimana Kab Banggai Sulteng

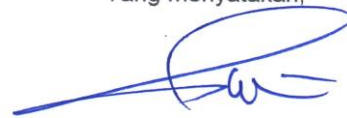
PENGHARGAAN/PIAGAM		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
1997	Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Tingkat FIP IKIP Padang.	Dekan, SK No. 1072/PT37. H4.FIP/0.5/1997, 3 Mei 1997
1997	Juara II Mahasiswa Berprestasi Tingkat IKIP Padang.	Rektor IKP Padang, SK No. 079/PT37.H/0.5/1997, 30-05-1997
1998	Lulus sarjana dengan predikat "Cumlaude" tahun 1998	Dekan FIP dan Rektor IKIP Padang
2013, 2014	Dosen Berprestasi I Tingkat FIP UNG	Dekan FIP UNG
2013, 2014	Dosen Berprestasi IV Tingkat UNG	Rektor UNG
ORGANISASI PROFESI/ILMIAH		
Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2011-Sekarang	Kerukunan Minang Tua Saiyo Provinsi Gorontalo	Ketua
2011-sekarang	Komite Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Selatan Kota Gorontalo	Ketua
2013-2017	Eksekutif Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD)	Wakil Direktur Eksekutif
2012-2017	DPD Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Prov Gorontalo	Ketua Biro Peningkatan SDM dan Pendidikan
2015-2020	HIMPAUDI Provinsi Gorontalo	Koordinator Hubungan Masyarakat
PENGALAMAN MEMBIMBING TESIS/SKRIPSI/TA MAHASISWA		
Semester/ Th. Akademik	Judul	Pembimbing 1/ 2/ Penguji
Sem 2 tahun 2013-2014	Pengelolaan Soft Skill dalam Pembelajaran Jurusan Akuntansi pada SMK Negeri 1 Boalemo	Penguji Tesis An. Asriani Umar
Sem 2 Tahun 2013-2014	Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Kota Gorontalo	Pembimbing II
Sem 2 Tahun 2013-2014	Penguatan Budaya Disiplin Guru (Studi Kasus pada Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Masama di Kec. Masama Kab Banggai	Penguji (PPs UNG)
Sem 2 Tahun 2013-2014	Hubungan antara Pengendalian Diri Guru dan Komitmen Kepala Sekolah dengan Budaya Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kec. Limboto Kab. Gorontalo	Penguji Tesis An. Rohana Mobonggi
Sem 2 Tahun 2013-2014	Sinergitas Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Pengembangan Kultur Akademik dan Pengelolaan Konflik Mahasiswa UNG	Penguji I (PPs UNG) An. Sutrisno Dj Yunus
Sem 2 Tahun 2013-2014	Hubungan Keteladanan Kepala Sekolah dan Pemberian Reward dengan Disiplin Kerja Guru SMA Negeri Se-Kec. Luwuk	Pembimbing 2 (PPs UNG)
Sem 2 Tahun 2013-2014	Hubungan Komitmen Guru dan Lingkungan Kerja dengan Etos Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai	Penguji I Tesis An. Rusnawati Sangketa
Sem 2 Tahun 2013-2014	Hubungan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Pengelolaan Konflik dengan Stres Kerja Guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Hulonthalangi	Penguji II Tesis An. Hijrah R. Hakim
Sem 2 tahun	Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan	Penguji II Tesis

2013-2014	Budaya Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Gugus I SDN Kota Timur	An. Herlina T. Ismail
Sem 2 tahun 2013-2014	Strategi Pengelolaan Konflik Guru dalam Menciptakan Semangat Kebersamaan di SMA Negeri 2 Luwuk Kab. Banggai	Pembimbing II (PPs UNG) an. Nur Sumiyarsih
Sem I tahun 2014-2015	Hubungan Supervisi Akademik dan Pelatihan dengan Kemampuan Mengajar Guru SMP Kab. Pouhuwato	Penguji Tesis An. Hendrita M. Sulila
Sem 1 Tahun 2014-2015	Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Guru dengan Pengelolaan Konflik di Sekolah Kab. Gto	Penguji II (PPs UNG) an. Jumani
Sem 1 Tahun 2014-2015	Hubungan Komunikasi Sekolah dan Lingkungan Sosial dengan Partisipasi Masyarakat di SMA Negeri Pouhuwato	Penguji II (PPs UNG) an. Suaib
Sem 1 Tahun 2014-2015	Kepemimpinan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengelolaan Konflik Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Luwuk Kabupaten Banggai	Pembimbing II (PPs UNG) an. Sukmawati

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam ***Curriculum Vitae*** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Gorontalo Mei 2016

Yang menyatakan,



(Dr. Arwildayanto.M.Pd)

Lampiran 5. Surat pernyataan ketua peneliti dan tim peneliti



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo , 96128, Telepon (0435) 821125-831944,

Faximile (0435) 821751 Laman : <http://www.ung.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Arwildayanto, M.Pd
NIDN : 0015097511
Pangkat / Golongan : Penata Tkt I/IIId
Jabatan Fungsional : Lektor

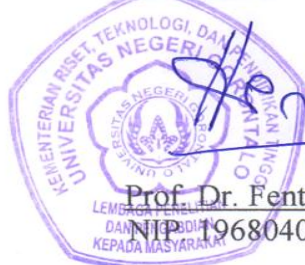
Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul: Kajian tentang Integritas Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam Membentuk Siswa Berkarakter dan Berprestasi, yang diusulkan dalam skema Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa, anggaran PNPB UNG Tahun 2016 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 20 November 2016

Mengetahui,
Ketua LPPM UNG



Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa. SH, M.Hum
NIP. 196804091993032001

Yang menyatakan,
Ketua Peneliti,



Dr. Arwildayanto, M.Pd
NIP. 19750915 200812 1 001

**TATA TERTIB SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA GORONTALO**

**BAB I
UMUM
PASAL 1**

1. Siswa wajib mematuhi tata-tertib yang telah ditetapkan.
2. Siswa wajib menjaga nama baik madrasah, di dalam maupun di luar madrasah.
3. Siswa wajib menghormati sesama siswa, seluruh civitas akademika, dan orang lain.
4. Siswa bertanggung jawab terhadap terciptanya 7 K (ketertiban, kebersihan, kerapian, keindahan, kerindangan, keamanan dan kekeluargaan)
5. Siswa dilarang merusak, memindahkan dan atau mengubah fasilitas madrasah.
6. Siswa dilarang berkelahi, menghasut, membuat keonaran, berjudi dan atau melakukan tindakan asusila seperti zina, abnormalitas orientasi seksual atau yang mengarah pada perbuatan mesum, seperti berciuman, berpelukan, bergandengan, berkhawat (berduaan ditempat yang tidak umum) dan perbuatan sejenisnya.
7. Siswa dilarang membawa dan atau mengisap rokok, meminum minuman keras dan atau segala jenis minuman, makanan atau obat-obatan yang memabukkan serta segala hal yang dilarang oleh agama dan negara.
8. Siswa dilarang menyalahgunakan senjata tajam.
9. Siswa dilarang melihat, membawa, menyimpan atau mengedarkan hal-hal yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi dalam bentuk apapun.
10. Siswa wajib mengikuti kegiatan madrasah.
11. Siswa melaksanakan kegiatan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
12. Siswa boleh tidak mengikuti kegiatan madrasah atas rekomendasi tertulis dari pimpinan madrasah.
13. Siswa wajib berpenampilan rapi, rambut tertata rapi, dimana rambut depan tidak melebihi alis, rambut bagian samping tidak menutupi telinga dan telinga terlihat jelas dari depan, dan rambut bagian belakang tidak melebihi kerah baju.
14. Siswa wajib Berbusana Islami;
 - a. Putri memakai pakaian longgar (tidak ketat), panjang baju/kaos mulai dari bahu sampai minimal ujung jari tengah pada saat diluar asrama.
 - b. Putra tidak diperkenankan memakai celana pendek/celana tigaperempat, pakaian ketat dan kaos singlet diluar asrama.
15. Siswa tidak diperkenankan memakai asesoris yang berlebihan atau diluar kepatutan.
16. Siswa yang melanggar tata-tertib akan dikenai sanksi dan pembinaan sesuai pelanggaran yang dilakukan.

**BAB II
TATA TERTIB KEGIATAN AKADEMIK
PASAL 2
Upacara Bendera**

1. Siswa wajib mengikuti upacara yang diselenggarakan oleh madrasah.
2. Siswa telah hadir di lapangan upacara 10 (sepuluh) menit sebelum upacara dimulai.

3. Siswa wajib mengikuti upacara dengan tertib sesuai dengan tata laksana upacara yang berlaku.
4. Siswa yang ditunjuk sebagai petugas upacara wajib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

PASAL 3

Persiapan Belajar

1. Siswa menuju gedung pendidikan 15 (lima belas) menit sebelum pelajaran pertama dimulai dengan berbaris secara tertib dipimpin oleh siswa piket.
2. Siswa wajib berdoa sebelum jam belajar dimulai, dan membaca basmalah pada awal jam berikutnya.

PASAL 4

Kegiatan Belajar

1. Siswa wajib menjaga ketertiban, kebersihan, keamanan dan kekeluargaan selama pelajaran berlangsung.
2. Siswa wajib mengikuti pelajaran dengan seksama sampai akhir pelajaran.
3. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tidak diperkenankan membawa dan menggunakan audio player.
4. Siswa yang ingin meninggalkan gedung pendidikan pada saat pelajaran berlangsung harus mendapatkan izin dari guru piket.
5. Bila sampai 5 (lima) menit di kelas tidak/belum ada guru, maka ketua kelas harus menghubungi guru piket.
6. Siswa piket wajib melaksanakan tugasnya masing-masing selama berada di kelas.
7. Kegiatan belajar diakhiri dengan membaca doa dan selanjutnya berbaris dengan tertib.
8. Kegiatan pembelajaran diatur oleh bidang akademik.

PASAL 5

Waktu Istirahat

1. Siswa dianjurkan menggunakan waktu istirahat dengan baik di luar kelas.
2. Siswa tidak diperbolehkan kembali ke asrama kecuali atas alasan tertentu dan atas izin guru piket.
3. Waktu istirahat ditentukan sesuai jadwal.
4. Siswa wajib kembali ke kelas bila waktu istirahat selesai.

PASAL 6

Tidak Mengikuti Pembelajaran

1. Siswa yang berhalangan hadir karena sesuatu hal, harus ada keterangan dari pihak yang terkait sesuai dengan kewenangannya.
2. Siswa yang berhalangan hadir karena sakit lebih dari dua hari wajib melampirkan surat keterangan dokter.
3. Siswa yang berhalangan hadir wajib mengejar ketertinggalan pelajarannya sesuai dengan petunjuk guru mata pelajaran.

PASAL 7

Ulangan

1. Siswa wajib mengikuti ulangan, dengan atau tanpa pemberitahuan sebelumnya.
2. Hasil ulangan yang telah dibagikan kepada siswa wajib ditandatangani oleh guru asuh/orang tua dan harus diserahkan kembali kepada guru mata pelajaran sesuai dengan petunjuk guru mata pelajaran.
3. Ulangan susulan hanya diberikan kepada siswa yang berhalangan hadir sesuai dengan kebijakan guru mata pelajaran.
4. Siswa yang terbukti tidak jujur saat ulangan, akan diberi nilai 0 (nol).

PASAL 8

Perpustakaan

1. Siswa wajib menjadi anggota perpustakaan dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda anggota perpustakaan.
2. Anggota perpustakaan wajib mentaati tata tertib perpustakaan.
3. Siswa dilarang masuk ruang perpustakaan termasuk ruang cyber library tanpa izin.

PASAL 9

Laboratorium

1. Siswa wajib mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di masing-masing laboratorium.
2. Siswa dilarang masuk ruang laboratorium tanpa izin.

PASAL 10

Pakaian

1. Siswa wajib berpakaian Islami di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.
2. Pakaian seragam ditentukan sebagai berikut:
 - a. Hari Senin dan Selasa baju putih, dasi abu-abu (putra), kerudung putih (putri), celana/rok abu-abu, sepatu hitam, kaos kaki putih.
 - b. Hari Rabu dan Kamis baju putih lengan panjang, dasi hitam (putra), kerudung putih (putri), celana/rok putih, sepatu hitam, kaos kaki putih.
 - c. Hari Jumat, celana/rok coklat (pramuka), putra baju koko lengan panjang dan putri gamis kerudung putih.
 - d. Hari Sabtu, seragam pramuka.

PASAL 11

Laporan Hasil Belajar

1. Laporan hasil belajar harus terawat baik.
2. Pengambilan laporan hasil belajar dilakukan oleh orangtua/wali siswa.
3. Pengambilan laporan hasil belajar dilakukan setelah memenuhi persyaratan administrasi.
4. Laporan hasil belajar yang telah diterima oleh orangtua/wali harus ditandatangani sebelum dikembalikan kepada wali kelas selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah awal pelajaran dimulai.
5. Laporan hasil belajar yang kotor, rusak atau hilang selama di tangan orangtua/wali/siswa menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Tidak ada penggantian laporan hasil belajar kecuali duplikat.

BAB III

TATA TERTIB KESISWAAN DAN KEASRAMAAN

PASAL 12

Poliklinik

1. Siswa yang sakit wajib menjalani perawatan di poliklinik
 - a. Selama kegiatan pembelajaran sampai dengan pukul 17.00 siswa berada dipoliklinik.
 - b. Setelah pukul 17.00 wita siswa dapat istirahat diasrama.
- 2) Siswa yang sakit dan akan ke dokter spesialis, harus mendapat rujukan dari dokter poliklinik.
- 3) Siswa yang sakit dan dirujuk ke dokter spesialis dan atau menginap di rumah sakit menjadi tanggung jawab orang tua.
- 4) Ketentuan lain yang berhubungan dengan poliklinik diatur oleh petugas poliklinik.

PASAL 13

Kegiatan Ektrakurikuler

1. Siswa kelas X, XI dan XII wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang disediakan oleh madrasah (khusus kelas XII hanya sampai semester ganjil).
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang disediakan oleh madrasah dengan memilih maksimal 2 (dua) pilihan kegiatan.

PASAL 14

Kegiatan Keolahragaan

1. Siswa wajib mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di kegiatan keolahragaan.
2. Siswa melakukan kegiatan olahraga sesuai waktu dan jadwal yang telah ditentukan.
3. Siswa wajib menggunakan celana olahraga (panjang), kaos olahraga, dan bersepatu.
4. Saat berenang dikolam renang harus berpakaian sopan dan Islami.

PASAL 15

Ketertiban

1. Siswa bertanggung jawab terhadap ketertiban asrama.
2. Siswa wajib belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang disediakan.
3. Siswa wajib mematikan lampu, peralatan listrik dan kran air jika hendak meninggalkan ruangan dan/atau pada waktu istirahat/tidur malam.
4. Selama berada di asrama siswa harus berpakaian sopan dan Islami.
5. Seluruh kunci kamar asrama disimpan pada tempat yang telah disediakan.
6. Siswa dapat menerima kunjungan keluarga di tempat yang telah disediakan pada jam-jam kunjungan:
 - a) Hari Sabtu : pukul 13.00 sampai dengan pukul 18.00 Wita
 - b) Hari Ahad : pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00 Wita
7. Hari Sabtu dan Ahad terakhir menjelang ulangan umum sampai berakhirnya ulangan umum siswa tidak diperkenankan menerima kunjungan.
8. Siswa diperkenankan membawa HP/alat komunikasi saat pesiar (pengambilan HP dilayani oleh petugas pukul 08.00 s.d 09.00 wita) dan segera dikembalikan ke tempat yang telah ditentukan.

9. Setiap kiriman atau barang yang dibawa dari luar kampus diperiksa terlebih dahulu oleh satpam atau petugas yang ditunjuk dan akan disalurkan sesuai prosedur yang berlaku.
10. Siswa yang menggunakan radio/tape wajib memakai fasilitas earphone.
11. Siswa wajib menempati kamar asrama yang telah ditentukan.
12. Siswa dilarang melakukan tindakan yang melanggar etika kesopanan.
13. Kegiatan kesiswaan dan keasramaan diakhiri pada jam 22.00 wita, selanjutnya seluruh siswa kembali ke asrama untuk istirahat tidur dan kembali bangun pada pukul 04.00 wita.
14. Siswa yang akan keluar asrama/kampus, harus mendapatkan izin dari pimpinan madrasah atau petugas yang ditunjuk.
 - Perizinan pesiar dilayani langsung oleh Pembina asrama masing-masing pada pukul 07.30 s.d 08.30 wita.
 - Perizinan diluar pesiar langsung ke pimpinan madrasah atau petugas yang ditunjuk.

PASAL 16

Kebersihan, kerapian, dan Keindahan

1. Siswa bertanggung jawab terhadap kebersihan, kerapian, dan keindahan asrama.
2. Siswa wajib menjaga kebersihan jendela, kamar, kamar mandi dan wc.
3. Siswa tidak diperkenankan menempel atau memasang, mengotori dan mencoret-coret kamar serta seluruh perlengkapan fasilitasnya.
4. Siswa wajib meletakkan pakaian atau barang-barang lainnya pada tempatnya.
5. Siswa wajib merapikan tempat tidur, meja belajar, lemari pakaian, sepatu, dan jemuran handuk.
6. Siswa wajib menjemur pakaian pada tempat yang telah ditentukan (di larang menjemur pakaian di jendela kamar).

PASAL 17

Keamanan dan Kenyamanan

1. Siswa bertanggung jawab terhadap keamanan asrama.
2. Siswa wajib menjaga kenyamanan dan ketenangan asrama dengan tidak membuat kegaduhan/ tindakan lain yang dapat mengganggu siswa lainnya.
3. Siswa diperbolehkan membawa Laptop, telepon seluler (Handphone), dan barang tersebut harus dititipkan, di simpan dan dapat dipergunakan di tempat (GPA) dan jadwal yang telah ditentukan.
4. Siswa hanya dapat menerima telepon atau menelpon di tempat (GPA) dan waktu yang telah ditentukan.
5. Siswa tidak diperkenankan membawa barang-barang berharga diluar kebutuhan siswa umumnya (antara lain: televisi, video player seperti MP4 dan sejenisnya, ipad, iphone, alat masak, speaker aktif, alat musik dan uang dalam jumlah berlebihan).
6. Siswa wajib mengamankan barang-barang berharga diluar ketentuan pada ayat 3 dan 4 di atas, yang dimilikinya.
7. Madrasah tidak bertanggung jawab atas hilangnya barang-barang berharga seperti pada ayat 3 dan 4 di atas.
8. Siswa diperkenankan membawa, memakai audio player diasrama.
9. Siswa dilarang menyalahgunakan penggunaan alat video player.
10. Siswa dilarang menyalahgunakan senjata tajam.
11. Siswa tidak diperkenankan mengambil, menyimpan, atau menggunakan barang-barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.

12. Siswa tidak diperkenankan melakukan tindakan yang membahayakan diri dan orang lain (naik tower, pemancar atau hal lain yang dianggap dapat membahayakan diri dan orang lain).
13. Siswa dilarang masuk keluar lewat jendela.
14. Asrama dikunci (ditutup) dan dibuka diatur oleh bidang keasramaan.

PASAL 18 **Keluargaan**

1. Siswa bertanggung jawab terhadap keluarga asrama.
2. Siswa wajib menjaga sopan santun dalam bersikap, berbicara dan bertindak.
3. Siswa wajib menjaga toleransi dalam menggunakan fasilitas umum dengan tidak mendominasi penggunaannya.
4. Siswa wajib saling membantu dan bekerja sama dengan sesama penghuni asrama.
5. Siswa wajib menjunjung tinggi sikap *ukhuwah Islamiyah*.

PASAL 19 **Kegiatan Tahfiz**

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan Tahfiz Al Qur'an.
2. Siswa mengikuti tahfiz sesuai waktu, tempat dan jadwal yang telah ditentukan.

BAB IV **TATA TERTIB KEGIATAN KEMASJIDAN**

PASAL 20 **Salat Wajib**

1. Siswa wajib mengerjakan salat berjamaah di masjid.
2. Memakai pakaian salat lengkap yang bersih dan suci, dengan ketentuan:
 - a. Siswa : sarung, kemeja/baju koko, kopiah
 - b. Siswi : mukena, busana muslimah, kaos kaki
 - c. Saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan madrasah tertentu, pakaian salat menyesuaikan.
3. Siswa memperhatikan dan mengamalkan adab di masjid.
4. Siswa melaksanakan salat sunat tahiyatul masjid dan salat sunat rawatib.
5. Menjaga kebersihan, ketertiban dan kekhusyuan beribadah.
6. Siswa dilarang tidur di masjid.
7. Mengikuti imam secara tertib sampai selesai berdoa.
8. Siswa yang berhalangan berjamaah di masjid harus melapor ke piket siswa.
9. Muadzin telah berada di masjid 15 (limabelas) menit lebih awal dari waktu salat kecuali ada kegiatan madrasah.
10. Siswa telah berada di masjid sekurang-kurangnya 5 (lima) menit sebelum waktu salat kecuali ada kegiatan madrasah.
11. Siswa wajib menjaga kebersihan dan ketertiban di tempat wudlu.
12. Siswa piket bertanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban dan kenyamanan tempat salat dan kelengkapan inventaris masjid.
13. Siswa piket melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan.
14. Ketentuan tugas piket diatur oleh pembina imtaq.
15. Tatakrama di masjid diatur lebih lanjut dalam ketentuan takmir masjid.

PASAL 21

Salat Jumat

1. Siswa putra langsung menuju ke masjid saat istirahat kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk salat jumat.
2. Adzan kedua dikumandangkan tepat pada waktu Dzuhur.
3. Siswa berdzikir atau membaca Al-Quran dengan suara rendah sebelum khutbah dimulai.
4. Siswa mendengarkan dan memperhatikan khutbah dengan khusyu'.
5. Petugas piket mempersiapkan perlengkapan penyelenggaraan salat Jumat dan menyampaikan informasi bila dianggap perlu.
6. Siswa memperhatikan adab salat jumat.
7. Siswa wajib memprioritaskan mengisi shaf-shaf paling depan.
8. Siswa putri salat Dzuhur berjamaah pada saat salat Jumat berlangsung ditempat yang telah ditentukan.

PASAL 22

Kegiatan Imtak dan Bahasa

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan keimtaikan sesuai ketentuan (seperti Apresiasi Kultum, Diskusi tematik, Muhadharah, Muhadatsah).
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan kebahasaan sesuai ketentuan.
3. Siswa wajib mengikuti kegiatan pengajian menjelang shalat maghrib.

BAB V

SANKSI DAN PEMBINAAN

Pasal 23

Bentuk Pelanggaran, Kategori dan Sanksi Pelanggaran

No	Bentuk Pelanggaran (item pelanggaran)	Kategori	Tambahan Sanksi Pelanggaran
1	Melakukan tindakan asusila seperti zina, abnormalitas orientasi seksual atau yang mengarah pada perbuatan mesum seperti berciuman, berpelukan, bergandengan, berkhawat dan perbuatan sejenisnya.	A	Mengganti barang/uang yang dicuri
2	Membawa atau mengonsumsi minuman keras, NAPZA dan menyalahgunakan obat-obatan.		
3	Bermain judi.		
4	Menyelinap masuk di asrama yang bukan mahrâmnya (misal siswa putra masuk asrama putri dan sebaliknya).		
5	Mencuri pada tingkat tertentu sesuai hasil keputusan Tim Komisi Disiplin yang ditunjuk Kepala Madrasah.		
6	Melakukan tindak pidana (mempertimbangkan keterangan dari kepolisian).		
7	Membawa senjata api, menyalahgunakan senjata tajam yang membahayakan orang lain.		
8	Melihat, membawa, menyimpan atau mengedarkan hal-hal yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi dalam bentuk apapun.	B	Barang disita, dimusnahkan.
9	Menginap di rumah teman yang bukan mahrâmnya.		
10	Menghina, membantah atau melawan pegawai madrasah (guru, karyawan, CS, petugas lainnya).		
11	Berkelahi, menghasut, memfitnah, memprovokasi, membuat keonaran.	C	

12	Berbohong, berdusta, tidak jujur.		
13	Berduaan di ruang terbuka (di tempat umum) dengan yang bukan mahramnya.		
14	Melakukan tindakan yang melanggar etika kesopanan.		
15	Membawa dan atau mengisap rokok.		
16	Meninggalkan kampus tanpa izin.		
17	Membawa dan menggunakan laptop, telepon seluler (HP) diluar ketentuan		HP dimusnahkan/ dihancurkan, laptop disita selama satu tahun dan dilarang membawa laptop kembali
18	Membahayakan diri dan orang lain (naik tower, pemancar atau hal lain yang dianggap dapat membahayakan diri dan orang lain).	D	Mengembalikan seperti semula Barang disita untuk diambil orangtuanya, dimusnahkan apabila mengulang kembali
19	Merusak, memindahkan dan atau mengubah fasilitas madrasah		
20	Membawa barang-barang berharga di luar kebutuhan siswa pada umumnya.		
21	Melakukan pemerasan.		
22	Melakukan pengancaman, teror.		
23	Tidak mengikuti kegiatan belajar di madrasah atau kegiatan di masjid tanpa keterangan.	E	Diberikan nilai NOL
24	Menyontek		
25	Tidak sholat berjamaah		
26	Keluar atau masuk lewat jendela		
27	Menyelinap masuk ruangan tanpa izin diluar kegiatan akademik, kesiswaan dan keasramaan.		
28	Mengotori dan mencoret-coret fasilitas madrasah.		
29	Masuk ruangan dan menggunakan fasilitas madrasah tanpa izin		
30	mengambil, menyimpan, atau menggunakan barang-barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.	F	Melepas dan memperbaiki
31	Menempel atau memasang sesuatu pada fasilitas madrasah tanpa izin.		
32	Masbuk sholat berjamaah		
33	Terlambat kembali ke asrama dari pesiar atau liburan		
34	Berpakaian di luar ketentuan		
35	Membuang sampah bukan pada tempatnya		
36	Tidak membawa bahan/alat/tugas dalam kegiatan madrasah		
37	Terlambat mengikuti kegiatan madrasah		
38	Berpenampilan di luar ketentuan madrasah		

Pasal 24

Sanksi dan Akumulasi Pelanggaran

1. Pelanggaran pada kategori yang sama yang dilakukan berulang akan diakumulasikan dan dapat menyebabkan peningkatan pembinaan dan sanksi pelanggaran.
2. Akumulasi pelanggaran diberlakukan selama siswa menempuh pendidikan di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
3. Ketentuan akumulasi pelanggaran ditetapkan oleh unsur pimpinan atau tim yang ditunjuk (komisi disiplin).
4. Tim yang ditunjuk (komisi disiplin) dibentuk oleh kepala madrasah.

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan dan sangksi sesuai dengan kategori sebagai berikut :

No.	Kategori	Sanksi, Tindakan pelanggaran dan Pembinaan
1.	A	Dikembalikan ke orang tua
2.	B	1. Mendapatkan surat peringatan pelanggaran dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua/wali, pembinaan* dan skorsing minimal 10 hari diluar madrasah, siswa tidak mendapat pelayanan dari madrasah. 2. Apabila siswa melakukan pelanggaran kedua pada kategori yang sama, kepadanya dikeluarkan/dikembalikan ke orang tua.
3.	C	1. Mendapatkan surat peringatan pelanggaran dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua/wali, pembinaan* dan skorsing minimal 5 hari oleh madrasah**, dengan penugasan tertentu. 2. Apabila siswa melakukan pelanggaran yang kedua pada kategori yang sama, kepadanya di beri surat peringatan kedua dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua/wali, pembinaan* dan skorsing minimal 10 hari diluar madrasah, siswa tidak mendapat pelayanan dari madrasah. 3. Apabila siswa melakukan pelanggaran yang ketiga pada kategori yang sama, kepadanya dikeluarkan/dikembalikan ke orang tua.
4.	D	1. Diberikan surat peringatan dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua/wali, pembinaan* dan skorsing minimal 3 hari oleh madrasah**, dengan penugasan tertentu. 2. Apabila siswa melakukan pelanggaran kedua pada kategori yang sama, kepadanya diberikan surat peringatan kedua dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua/wali, pembinaan* dan skorsing minimal 5 hari oleh madrasah**, dengan penugasan tertentu. 3. Apabila siswa melakukan pelanggaran ketiga pada kategori yang sama, kepadanya diberikan surat peringatan ketiga dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua/wali, pembinaan* dan skorsing minimal 10 hari oleh madrasah**, dengan penugasan tertentu. 4. Apabila siswa melakukan pelanggaran keempat pada kategori yang sama, kepadanya diberikan surat peringatan keempat dari madrasah, membuat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua/wali, pembinaan* dan skorsing 20 hari diluar madrasah, siswa tidak mendapat pelayanan dari madrasah. 5. Apabila siswa melakukan pelanggaran yang kelima pada kategori yang sama, kepadanya Dikeluarkan/ dikembalikan ke orang tua.
5.	E	Pembinaan dan tidak diizinkan pesiar/keluar dari kampus MAN Insan Cendekia dalam kurun waktu tertentu. Apabila siswa melakukan pelanggaran yang kedua sampai yang kelima pada kategori yang sama, kepadanya akan diberikan pembinaan dan sanksi seperti pada ketentuan poin 1 dan diberi tugas tertentu. Apabila siswa melakukan pelanggaran yang keenam dan seterusnya, kepadanya akan diberikan pembinaan, skorsing dan atau tugas tertentu yang akan ditentukan oleh Tim.
6.	F	Pembinaan dan tidak diizinkan pesiar/keluar dari kampus MAN Insan Cendekia dalam kurun waktu tertentu.

Keterangan :

* Pembinaan dilakukan oleh Kepala Madrasah atau unsur pimpinan, orang tua, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru asuh, Pembina asrama dan atau guru mata pelajaran yang terkait.

** Pelaksanaan skorsing sesuai pertimbangan dari pimpinan madrasah atau tim yang di tunjuk (komisi disiplin).

- Apabila skorsing diluar madrasah, siswa tidak mendapat pelayanan dari madrasah.
- Apabila skorsing didalam madrasah, siswa tidak mendapat pelayanan akademik, Pembinaan dan tidak diizinkan pesiar/keluar dari kampus MAN Insan Cendekia dalam kurun waktu tertentu

PASAL 25

Prosedur Pemberian Sanksi

1. Setiap pelanggaran dicatat dalam Buku Catatan Pelanggaran.
2. Buku Catatan Pelanggaran dibagikan kepada seluruh pegawai madrasah.
3. Pencatatan pelanggaran dilakukan setiap saat di tempat sebagaimana ayat 2 dan dilaksanakan seluruh pegawai madrasah.
4. Buku catatan pelanggaran digunakan.
 - a) sebagai data untuk menetapkan dan menerapkan sanksi dan pembinaan
 - b) sebagai data untuk menindaklanjuti dalam bentuk lainnya sesuai keperluan.
5. Penanganan pelanggaran dilaksanakan maksimal satu pekan setelah adanya pelaporan secara tertulis.
6. Setiap keputusan pemberian sanksi mengikat seluruh siswa untuk melaksanakannya.
7. Pelaksanaan penindakan untuk pembinaan dan sanksi pelanggaran dilaksanakan oleh pimpinan madrasah atau petugas yang ditunjuk.
8. Pemberian pembinaan dan sanksi pelanggaran pada setiap kategori ditetapkan dan direkomendasikan oleh unsur pimpinan dan atau tim yang ditunjuk kepada Kepala Madrasah.
9. Segala prosedur dan hal lain yang belum diatur dalam ketentuan ini selanjutnya akan diputuskan oleh unsur pimpinan dan atau tim yang ditunjuk.

Bone Bolango, 08 Nopember 2012
Kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo

Dr. H. Joko Miranto, S.Si., M.Pd.
NIP. 19691227 200012 1 001

LAMPIRAN 8 : Daftar Prestasi Siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo

**DAFTAR PRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
INSAN CENDEKIA GORONTALO KELAS XII**

No	Prestasi yang diraih siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo Kelas XII
1	Juara II Olimpiade Penelitian Siswa (OPSI), 2016 di Jakarta
2	Juara I Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Gorontalo, 2016
3	Juara 2 Olimpiade Sain Nasional, 2016 di Palembang
4	Juara 1 Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Gorontalo, 2016
5	Juara I KIR Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Gorontalo 2016
6	Juara 2 Kompetisi Sain Madrasah, 2015 di Palembang,
7	Juara 2 Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia, 2016 di JKT
8	Juara 4 Teknologi Tepat Guna, 2016 di Gorontalo
9	Juara 6 Lomba Teknologi Tepat Guna, 2016 di Gto
10	Olimpiade Penelitian Siswa se-Gorontalo di Gorontalo
11	Peringkat 20 Islamic Syariah Economic Olimpiade (ISCO), tahun 2014 di Universitas Airlangga Surabaya
12	Peringkat 21, Kompetisi Ekonomi Tahun 2016 di Universitas Indonesia
13	Juara 1 LKTI 2015 Tingkat Provinsi Gorontalo,
14	<i>National Word Competition</i> , 2016 di Jakarta
15	Juara II (Perak), KSM (Ekonomi), Tahun 2016 di Pontianak
16	Olimpiade Geografi, Perak, 2016 di Universitas Gajah Madah (UGM) Yogyakarta,
17	Peringkat 5 Ekonomi Olimpiade, tahun 2015 di UNAIR Surabaya
18	Peringkat V Syariah Economic Olimpiade, Tahun 2015 di UNAIR Surabaya
19	Peringkat IV Islamic Economic Olimpiade, tahun 2015, di UNAIR Surabaya, ,
20	Juara 1 Diskusi Parade Cinta Tanah Air, tahun 2015 di Gorontalo
21	Kompetisi Ekonomi Tahun 2016 di Universitas Indonesia di Depok
22	Peringkat 28 OSN, tahun 2016 di Palembang
23	Peringkat1 Cerpen Islami, 2016, di Makassar
24	Perunggu Olimpiade Sains Nasional 2016 di Palembang
25	Juara 3 Teknologi Tepat Guna tahun 2016, Gorontalo
26	Juara 5 Teknologi Tepat Guna tahun 2016, di Gorontalo
27	Perunggu OSN 2016, di Palembang
28	Juara 5 OSN Astronomi tahun 2015, di Palembang
29	Juara 2 Lomba OSF Fisika Tahun 2016 di GTO, Juara 4 Lomba TTG Tahun 2016 di Gorontalo
30	Peringkat 5 Lomba Teknologi Terapan Tahun 2016 di Balai Risti Gorontalo
31	Peringkat 5 Lomba Teknologi tepat guna tahun 2016 di Gorontalo
32	Peringkat 4 Lomba Teknologi tepat guna tahun 2016 di Gorontalo,
33	Finalis Olimpiade Halal MUI Nasional tahun 2016 di Gorontalo
34	Peringkat 3 OSP Matematika tahun 2015 di SMAN 1 Gorontalo,
35	Peringkat 2 OSP Matematika tahun 2016 di SMAN 2 Gorontalo
36	Peringkat 7 Lomba Teknologi Tepat Guna tahun 2016 di Misfalah GTO,
37	Peringkat 4 olimpiade online nasional tahun 2016 di ICG
38	Peringkat 15 piala Hasri Ainun Habibie Nasional tahun 2016
39	Finalis Islamic Economic Olimpiade tahun 2015 di Universitas Airlangga
40	Peringkat 6 lomba ekonomi Islam tahun 2016 di Unair Surabaya,
41	Peringkat 15 Komplek 18 Ekonomi tahun 2016 di UI Depok
42	Peringkat 4 Lomba Islamic Economic Olimpied tahun 2015 di UNAIR
43	Finalis Olimpiade Halal Online tahun 2015,
44	Finalis Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia tahun 2016 di Gorontalo
45	Peringkat I kompetisi Industri Kreatif tahun 2016 di Gorontalo
46	Peringkat 15 piala Hasri Ainun Habibie Nasional tahun 2016 di MAN Insan Cendekia Gorontalo
47	Finalis Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia tahun 2016 di DKI Jakarta

Lampiran 9 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Butir Instrumen	Jumlah
1	Integritas Madrasah	Kejujuran Akademik	1,2,3	3
		Kebebasan Ilmiah/mimbar	4,5	2
		Berpikir Rasional	6,7	2
		Tanggungjawab	8,9	2
		Keberanian	10,11,12	3
		Pungutan liar/korupsi	13,14	2
		Perkembangan aspek kemanusiaan	15,16	2
		Konsistensi	17,18,19,20	4
		Norma Kerja	21,22	2
		Relasi guru dan siswa	23,24	2
		Lingkungan sekolah	25,26,27	3
		Mengembangkan Diri	28,29	2
2	Karakter Siswa	Religius	1,2	2
		Kejujuran	3,4,5	3
		Toleransi	6,7,8	3
		Disiplin	9,10,11,12	4
		Kerja Keras	13,14,15	3
		Kreatif	16,17,18	3
		Mandiri	19,20	2
		Demokratis	21,22	2
		Rasa Ingin Tahu	23,24	2
		Menghargai Kemampuan	25,26	2
		Kearifan	27,28	2
		Kepercayaan Diri	29,30	2
		Antisipatif	31,32	2
		Bersahabat/ Komunitatif	33,34	2
3	Prestasi Siswa	Motivasi Berprestasi		
		Prestasi Akademik		
		Prestasi Seni		
		Prestasi Ilmiah		
		Prestasi Olahraga		
		Prestasi Keagamaan		
		Prestasi Lainnya		

Lampiran 10 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

KAJIAN TENTANG INTEGRITAS MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA GORONTALO DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER DAN BERPRESTASI

RESPONDEN

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pertama kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas kesediaan siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam memberikan informasi tentang integritas Madrasah dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. Pengisian kuesioner ini tidak terkait dengan penilaian konduite siswa. Untuk itu, kami berharap para siswa dapat mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai fakta dan kondisi yang ada.

Kepada siswa MAN Insan Cendekia Gorontalo, kami juga berharap kiranya kuesioner ini dibaca dulu pernyataan-pernyataan dengan seksama sebelum menjawabnya, kemudian tentukanlah respon (jawaban) terhadap masing-masing pernyataan ini menurut anda cocok sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami.

Anda dipersilahkan untuk memilih salah satu diantara lima alternatif jawaban, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada skala yang tersedia yaitu :

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Contoh :

1. Kami diminta untuk tidak berperilaku menjiplak karya orang lain (<i>plagiarism</i>)

SL	SR	KK	JR	TP
----	----	----	----	----

Penjelasan :

Jika Anda memilih SL pada contoh di atas berarti sekolah (madrasah) berpandangan bahwa anda diminta untuk selalu berperilaku tidak menjiplak karya orang lain atau melakukan perbuatan *plagiarism*.

INSTRUMEN PENELITIAN

Aspek Integritas Madrasah

No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Kami diminta untuk tidak berperilaku menjiplak karya orang lain (plagiarism)					
2.	Hasil kerja kami berupa ujian, dikembalikan guru untuk dikoreksi bersama.					
3.	Kami mengikuti sosialisasi budaya malu menyontek ketika mengikuti ujian atau ulangan dengan motto “Jujur Yes Prestasi OK”					
4.	Kepala sekolah, guru, dan pegawai bekerja dalam keadaan senang, tidak diintimidasi oleh pihak lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
5.	Kepala sekolah, guru, dan pegawai berani mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu disampaikan.					
6.	Kepala sekolah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada					
7.	Kepala sekolah, guru dan pegawai bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau disepakati					
8.	Kepala sekolah, guru, dan pegawai bekerja taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
9.	Kepala sekolah, guru, dan pegawai memiliki rasa tanggung jawab yang besar bila hasil kerjanya diperiksa mau melakukan perbaikan dan penyempurnaan.					
10.	Madrasah memberikan sanksi bagi pihak-pihak yang memalsukan tanda tangan dan atau absensi diberlakukan dengan sungguh-sungguh					
11.	Madrasah memberikan sanksi bagi guru dan pegawai yang bolos bekerja dengan sungguh-sungguh.					
12.	Kepala sekolah dan guru bertindak tegas membatalkan hasil ujian dan/atau ulangan jika ditemukan perbuatan menyontek/atau bekerjasama					
13.	Kepala sekolah, guru, dan pegawai bekerja tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya (pungutan liar atau suap)					
14.	Nomor telepon khusus untuk menerima pengaduan stakeholder berfungsi dengan baik					
15.	Kepala Madrasah, guru dan pegawai memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan kerja sekaligus mencari solusinya.					
16.	Kepala sekolah, guru, dan pegawai bekerja penuh pertimbangan melihat permasalahan yang dihadapi serta akibat-akibatnya dengan seksama					
17.	Madrasah tidak membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku					
18.	Siswa baru ditanamkan nilai-nilai dasar berupa tidak mengelak tanggungjawab dan tidak menyalahkan orang					

	lain yang tidak sesuai dengan fakta, memiliki integritas.					
19	Madrasah menegakan secara konsisten tata tertib siswa yang sudah disepakati dan disosialisasikan.					
20.	Kepala sekolah, guru, dan pegawai bekerja dengan konsisten dan sungguh-sungguh.					
21.	Kepala sekolah, guru dan pegawai bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di Madrasah.					
22.	Kepala sekolah menerima informasi dari guru, jika tidak masuk kerja atau ada halangan, sekaligus menyampaikan kepada siswa.					
23	Madrasah memiliki iklim kerja yang harmoni antara kepala sekolah dengan guru, pegawai dan siswa					
24	Kepala sekolah, guru dan pegawai melayani siswa dengan baik.					
25	Kantin kejujuran di Madrasah di kelola dengan baik					
26	Layanan perpustakaan di Madrasah sampai malam hari					
27	Madrasah menfilter penggunaan <i>wifi/hotspot</i> pada situs atau laman					
28	Kepala sekolah mendorong guru, pegawai dan siswa mengembangkan kemampuan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi di berbagai bidang					
29	Guru, pegawai dan siswa yang berprestasi diberikan insentif dan penghargaan.					

Aspek Karakter Siswa

No	Pernyataan	Penilaian				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Sebelum belajar dimulai diawali dengan berdoa					
2	Saya beribadah dengan baik sesuai ajaran agama yang dianut.					
3	Saya tidak menyontek pada waktu ujian, ulangan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.					
4	Saya tidak menulis tanda tangan palsu pada absensi atau lembaran apapun					
5	Saya menuliskan sumber referensi yang digunakan untuk menulis karya ilmiah					
6	Saya menghargai berbagai usulan, kritik dan masukan dari berbagai pihak termasuk teman sejawat					
7	Saya bersahabat dengan teman-teman dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda					
8	Saya menjaga toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya					
9	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu					
10	Saya hadir di sekolah tepat waktu.					
11	Saya mengenakan seragam sekolah dengan rapi					
12	Saya patuh pada aturan Madrasah					
13	Saya membolos pada jam pelajaran					
14	Saya mengerjakan soal tes dengan sesuka hati tanpa memerdulikan hasil yang akan saya peroleh					

15	Saya berhenti belajar jika saya menemukan kesulitan					
16	Saya menggunakan pikiran yang dimiliki untuk menghasilkan ide-ide yang baru					
17	Tindakan saya menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dari yang diterangkan guru.					
18	Saya mengembangkan berbagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru atau diskusi kelas					
19	Saya memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain					
20	Saya memiliki cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain					
21	Saya memberikan kesempatan kepada teman orang lain mengemukakan pendapatnya.					
22	Saya malu mengemukakan pendapat pada setiap sesi pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun rapat dan pertemuan lainnya					
23	Saya berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari atau dibaca					
24	Saya bertanya mengenai materi baru yang dipelajari					
25	Saya menyelesaikan tugas kelompok secara bersama					
26	Saya percaya pada kemampuan anggota kelompok					
27	Saya menerima keputusan yang disepakati kelompok					
28	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas sekolah sebaik mungkin					
29	Saya percaya bisa memperoleh prestasi belajar dengan nilai terbaik					
30	Saya menerima tugas dan menyelesaikannya dengan penuh percaya diri					
31	Saya bersikap dan bertindak mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya					
32	Saya mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi					
33	Saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan					
34	Saya menerima dan memberikan saran dengan tidak menyinggung perasaan orang lain					

Aspek Prestasi

Mohon diisi beberapa prestasi yang membanggakan, diantaranya

- Indek Prestasi Kumulatif yang diraih semester lalu, peringkat ke.....dariNilai Rata-rata.....
(Misalnya peringkat 2 dari 34 orang, nilai rata-rata 8,9)
- Catatkan Prestasi Kejuaraan Ilmiah (Akademik) Selama belajar di MAN Insan Cendekia Gorontalo
Misalnya : Juara 1 Lomba Karya Ilmiah, tahun 2015 di Bogor)
Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....
.....

- Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....
Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

3. Catatkan Prestasi Leadership, memimpin organisasi selama belajar di MAN Insan Cendekia
 Gorontalo
 (Misalnya, OSIS, dll, sebagai ketua tahun 2014)
 Organisasi.....Sebagai.....periode.....

 Organisasi.....Sebagai.....periode.....

 Organisasi.....Sebagai.....periode.....

4. Catatkan prestasi dalam hal spiritual keagamaan selama belajar di MAN Insan Cendekia Gorontalo
 (Lomba MTQ, peringkat I, tahun 2016 di Mataram, dll)
 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

5. Catatkan prestasi dalam bidang olahraga, kesenian, selama belajar di MAN Insan Cendekia
 Gorontalo (Lomba Berlari, Peringkat 2, Tahun 2016, di Kota Gorontalo)
 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

6. Catatkan prestasi lainnya yang membanggakan MAN Insan Cendekia Gorontalo
 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

 Even/Lomba.....Peringkat.....Tahun.....Tempat.....

Note

.....

(silahkan
 ditambah)

TERIMA KASIH, INSYA ALLAH BERNILAI IBADAH

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERILAKU KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN INTEGRITAS
SEKOLAH
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo)

OLEH
FATMAWATI YUSUF
NIM : 131 412 108

Telah diperiksa dan disetujui untuk memperoleh Rekomendasi/Izin Meneliti

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Arwildayanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750915 200812 1 001

Dr. Hj. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd
NIP. 19661207 200312 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Arifin Suling, M.Pd
NIP. 19760705 200604 1 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944

KOTA GORONTALO - 96128

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Nomor : 893/ UN47.B1/DT/2016

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2016**

**DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

- imbang : a. Bahwa sebagai upaya mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk meningkatkan mutu ketenagaan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo maka perlu digalakkan usaha-usaha Penelitian Kolaboratif;
- b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir 1;
- c. Bahwa untuk kepentingan butir 1 dan 2 di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan.
- ngat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan IKIP Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2006 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 193/MPK.A4/KP/2014 tentang Pengangkatan Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd sebagai Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2014-2018;

11. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 372/H47.A2/DT/2009 tanggal 1 Mei 2009 tentang Pemberian Kuasa kepada Dekan Fakultas dan Direktur Program Pascasarjana Untuk Atas Nama Rektor Menandatangani Surat Keputusan yang Berkaitan dengan Kegiatan Akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo;
12. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 1631/UN47.A2/KP/2014 tentang Pengangkatan Dr. Wenny Hulukati, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

perhatikan :

1. Daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) BLU Universitas Negeri Gorontalo 042.01.2.400961/2016 tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

etapkan:

- ma : Menetapkan Dosen pelaksana Penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang nama dan judul Penelitiannya sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini
- ma : Peneliti bertugas :
- a. Melaksanakan Penelitian sesuai judul Penelitian dengan penentuan kegiatan yang tepat sesuai waktu yang telah ditetapkan;
 - b. Batas waktu pemasukan laporan selambat-lambatnya tanggal 10 November 2016
- ga : Bentuk Laporan mengikuti Model Penelitian Hibah Bersaing Dikti
- apat : Biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan Penelitian ini dibebankan pada mata anggaran RBA FIP Universitas Negeri Gorontalo sejumlah Rp 12. 500.000/judul Penelitian
- na : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Gorontalo

Pada tanggal 29 September 2016


 DEKAN
 Prof. Dr. WENNY HULUKATI, M.Pd
 NIP.19570918 198503 2 001

busan Yth. :

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Para Wakil Rektor Universitas Negeri Gorontalo
3. Para Wakil Dekan FIP Universitas Negeri Gorontalo
4. Para Pimpinan Jurusan/Prodi di lingkungan FIP Universitas Negeri Gorontalo
5. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo
6. Bendahara Pengeluaran Universitas Negeri Gorontalo

Sampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
 Nomor : 893/UN47.B1/DT/2016
 Tanggal : 29 September 2016
 Tentang : Daftar Dosen Pelaksana Penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan

Nama Peneliti	Judul	Jurusan
Dr. Sukirman Rahim, S.Pd, M.Si	Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo	PGSD
Dr. Fory Armin Naway, M.Pd	Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Di MAN Insan Cendikia Gorontalo	MP
Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo	BK
Dr. Arwildayanto, S.Pd, M.Pd	Kajian Tentang Integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Gorontalo dalam Membentuk Siswa Berkarakter dan Berprestasi	MP
1. Dr. Asni Ilham, M.Si 2. Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar	PGSD
1. Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si 2. Moh. Rizki Djibrin, S.Pd, M.Pd	Analisis Pemahaman Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Gorontalo	BK
Dra. Salma Halidu, S.Pd, M.Pd	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbicara di Kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo	PGSD
Dr. Abdul, Rahmat, S.Sos, I, M.Pd	Model Pembelajaran Dulohupa bagi Tuna Akhsara di Desa Binajaya Kabupaten Gorontalo	PLS
Intan Abdul Razak, S.Ag, M.Pd	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Kabila	MP
Warni T. Sumar, S.Pd, M.Pd	Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Huyula Studi Kasus di SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo	MP



Prof. Dr. WENNY HULUKATI, M.Pd
 NIP 19570918 198503 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Jenderal Sudirman Nomor. 6 Kota Gorontalo, 96128

Telepon (0435) 826773 Faximile (0435) 826773

Laman: www.fip.ung.ac.id

REKOMENDASI

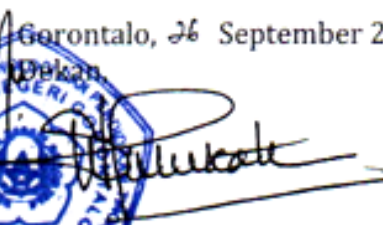
No: 1590/UN47.B1/DT/2016

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo memberikan rekomendasi
sebagai berikut:

Nama : Dr. Arwildayanto M.Pd
NIP : 19750915 200812 1 001
Pangkat /Golongan : Penata Tk.1/IIId
Jabatan : Lektor
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan/IlmU Pendidikan

Untuk melaksanakan Penelitian dengan judul : "KAJIAN TENTANG INTEGRITAS
BERSYARIAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDIKIA GORONTALO DALAM MEMBENTUK
WAKILIA BERKARAKTER DAN BERPRESTASI"

Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 26 September 2016

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19570918 198503 2 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Gedung Akademik Terpadu Lt. II Kampus Jambura Kota Gorontalo
Telepon. (0435) 821125; Fax. (0435) 821752

REKOMENDASI
NO. 1230/UN47.D/LL/2016

Berdasarkan surat keputusan Dekan FIP UNG nomor. 893/UN47.B1/DT/2016 tentang Penetapan Dosen Pelaksana Penelitian di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, maka Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo memberikan rekomendasi kepada:

N a m a : Dr. Arwildayanto, M.Pd
NIP : 197509152008121001

untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Kajian tentang Integritas Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam Membentuk Siswa Berkarakter dan Berprestasi" yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Oktober 2016.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 7 Oktober 2016
Ketua LPPM UNG

Fenty U. Puluhulawa, SH., M.Hum
NIP. 196804091993032001

